

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KENDALI MUTU
(*QUALITY CONTROL*) PADA MADRASAH BINAAN DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**



Tesis

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

SA'ADATUL FITRIAH
NIM. 02.12.03.22.025


**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KENDALI MUTU (*QUALITY CONTROL*) PADA MADRASAH BINAAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Tesis ini dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 6 Mei 2024 M
26 Syawal 1445 H

Penulis




Sa'adatul Firiáh
NIM 02120322025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KENDALI MUTU (QUALITY CONTROL) PADA MADRASAH BINAAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**" oleh Mahasiswa atas nama Sa'adatul Fitriah NIM 02120322025 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 6 Mei 2024 M
26 Syawal 1445 H

PEMBIMBING I


Dr. H. Saude, M.Pd
NIP. 1963123119910210004

PEMBIMBING II

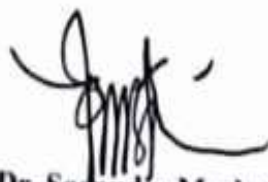

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 1972060320003122003

PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KENDALI MUTU (*QUALITY CONTROL*) PADA MADRASAH BINAAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**" oleh Mahasiswa atas nama Sa'adatul Fitriah NIM 02120322025 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka dosen penasihat akademik dan ketua program studi memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

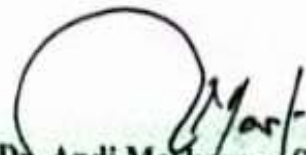
Palu, 2 Mei 2024 M
23 Syawal 1445 H

Dosen Penasehat Akademik



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 1972060320003122003

Ketua Program Studi







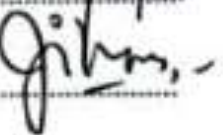
Dr. Andi Mafkarma, S.Ag, M.Th.I
NIP 197112032005011001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KENDALI MUTU (*QUALITY CONTROL*)
PADA MADRASAH BINAAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**


Disusun oleh:
SA'ADATUL FITRIAH
NIM. 02120322025

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 15 Mei 2024 M / 07 Dzulqaidah 1445 H.


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Saude, M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	
Dr. H. Askar, M.Pd.	Penguji Utama I	
Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	Penguji Utama II	

Mengetahui:

**Direktor
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

**Ketua Prodi Magister
Manajemen Pendidikan Islam,**


Dr. A. Maikarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 119711203 200501 1 001

ABSTRAK

Nama penyusun : Sa'adatul Fitriah
N I M : 02120322025
Judul Tesis : Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu
(Quality Control) Pada Madrasah Binaan Di
Kementerian Agama Kabupaten Buol

Tesis ini yang di beri judul analisis pelaksanaan manajemen kendali mutu (*quality control*) pada madrasah binaan di kementerian agama kabupaten buol, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) Pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol? 2) Bagaimana hasil pencapaian dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol? 3) Bagaimana peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kabupaten Buol mulai dari proses perencanaan kendali mutu yang menyusun rencana pengawasan, rencana strategis pada prioritas kegiatan yang memiliki resiko terbesar agar selaras dengan tujuan madrasah binaan. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan yang ditujukan pada bidang utama lembaga pendidikan seperti kurikulum, pengajaran dan administrasi pendidikan serta program berkaitan dengan tujuan pendidikan yang mendukung kemajuan madrasah binaan di Kab Buol. Selain itu ada program yang direalisasikan mendukung proses pelaksanaan sehingga dapat menjalin kerja sama dengan pihak Kemenag Kab Buol agar dapat memantau perkembangan madrasah, jika masih ada kekurangan yang dilakukan oleh madrasah binaan tentunya dilakukan tindak lanjut perbaikan. 2) pada pencapaian kendali mutu dibutuhkan peran madrasah dan guru untuk menjamin aspek manajemen, kurikulum dan pembinaan agar terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pendidikan pada madrasah binaan di Kab buol. 3) Peluang dan tantangan mewujudkan kendali mutu yang baik, pihak pengawas madrasah selalu memberikan ruang pihak madrasah binaan untuk berinovasi, tujuannya untuk membuka peluang perubahan yang besar sehingga mengalami perkembangan diri sesuai dengan visi misi madrasah. Namun, untuk mencapainya menjadi tantangan jika SDM belum siap melakukan inovasi sehingga disinilah pentingnya kendali mutu untuk mengatur semuanya.

Berdasarkan penemuan dalam hasil penelitian, maka diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan yang serius oleh berbagai pihak yang terkait dengan analisis pelaksanaan manajemen kendali mutu sehingga madrasah binaan dapat berkembang dengan baik serta mampu berinovasi untuk kemajuan madrasah.

Kata Kunci: *Analisis, Pelaksanaan, Manajemen Pengendalian Mutu.*

ABSTRACT

Name : Sa'adatul Fitriah

N I M : 02120322025

Thesis Title : Analysis of the Implementation of Quality Control Management (Quality Control) at Madrasahs Assisted by the Ministry Buol Regency Religion

This thesis is entitled analysis of the implementation of quality control management in assisted madrasahs at the Ministry of Religion of Buol Regency, with the problem formulation 1) How is quality control management implemented in assisted madrasahs at the Ministry of Religion of Buol Regency? 2) What are the results of the achievements in implementing quality control management at the madrasahs assisted by the Ministry of Religion, Buol Regency? 3) What are the opportunities and challenges in implementing quality control management in the madrasahs assisted by the Ministry of Religion, Buol Regency?

This research uses qualitative methods, which use data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation which are analyzed using data reduction techniques, data presentation, and data verification.

The results of the research show that 1) the implementation of quality control management in assisted madrasahs in the Ministry of Religion, Buol Regency starts from the quality control planning process which prepares supervision plans, strategic plans on priority activities that have the greatest risk so that they are in line with the objectives of the assisted madrasahs. This is then continued with implementation actions aimed at the main areas of educational institutions such as curriculum, teaching and educational administration as well as programs related to educational objectives that support the progress of assisted madrasahs in Buol District. Apart from that, there are programs that have been realized to support the implementation process so that they can collaborate with the Ministry of Religion, Buol Regency, so that they can monitor the development of madrasahs. If there are still deficiencies in the madrasah being assisted, of course follow-up actions will be carried out for improvements. 2) in achieving quality control, the role of madrasahs and teachers is needed to ensure that management, curriculum and coaching aspects are carried out well in accordance with the standards that have been set in the implementation of education at assisted madrasahs in Buol District. 3) Opportunities and challenges to realize good quality control, madrasah supervisors always provide space for assisted madrasahs to innovate, the aim is to open up opportunities for big changes so that they experience personal development in accordance with the madrasah's vision and mission. However, achieving this becomes a challenge if human resources are not ready to innovate, so this is where quality control is important to manage everything

Based on the findings in the research results, it is hoped that it will receive serious attention and response from various parties related to the analysis of the implementation of quality control management so that the assisted madrasahs can develop well and be able to innovate for the progress of the madrasah.

Keywords: Analysis, Implementation, Quality Control Management

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا وَعَدَد

Sebagai hamba Allah swt yang beriman dan bertaqwa, sepatutnya kita panjatkan puji syukur kehadiran-Nya. Berkat hidayah dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan hingga menjadi saat ini, suami dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan penyemangat dalam menyelesaikan kegiatan studi ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur Pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Peneliti dalam berbagai hal.
3. Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Datokarama palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
4. Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. H Saude, M.Pd Sebagai pembimbing I dan Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam penyusunan tesis ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberi pelayanan selama Penulis mengikuti kegiatan akademik.
Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu, 6 Mei 2024 M
26 Syawal 1445 H

Penulis

Sa'adatul Firiah
NIM: 02120322025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Penegasan Istilah	12
E. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Manajemen Pengendalian Mutu	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Pengendalian Mutu	41
C. Kerangka Pemikiran	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70
B. lokasi dan waktu penelitian	71
C. Kehadiran Peneliti	72
D. Data dan Sumber Data.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Pengecekan Keabsahan Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Profil Kemenag Kab Buol	85
B. Temuan Hasil Penelitian	88
1. Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu.....	88

2. Pencapaian manajemen kendali mutu (<i>Quality Control</i>).....	110
3. Peluang dan tantangan manajemen kendali mutu.....	143
BAB V PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Implikasi Penelitian.....	165
DAFTAR PUSTAKA	167
Lampiran	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktural Kemenag Kab Buol	86
Tabel 1.2 Identifikasi Masalah Pada Madrasah Binaan	97
Tabel 1.3 hasil penilaian 8 SNP terhadap madrasah.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus PDCA.....	62
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	69
Gambar 1.3 Statistik Madrasah dan Guru di Kabupaten Buol.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara. Institusi pendidikan diperhadapkan pada tuntutan kualitas pengendalian mutu (*quality Control*) dan kemampuan kompetitif. Madrasah memiliki peran yang sangat strategis dan tanggung jawab etis pada peningkatan mutu pendidikan formal, salah satu bentuk nyata dan realitas yang dimiliki dalam dunia pendidikan di sekolah / madrasah adalah kualitas peserta didik, terutama dalam pengembangan kualitas peserta didik pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah yang ada di Indonesia baik bersatatus negeri maupun swasta pada umumnya masih dalam posisi kualitas yang belum menjanjikan, terutama pada kawasan timur Indonesia, madrasah mengalami berbagai permasalahan dalam pengelolaan mutu lembaga pendidikan yang kompetitif, banyak faktor yang menjadi penyebab yang dapat kami amati khususnya pada madrasah binaan di Kabupaten Buol antara lain : kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memanager lembaga.

Sumber daya manusia yang masih sangat terbatas yang dimiliki pada madrasah binaan di kabupaten Buol terbukti dalam pemakaian teknologi dan peralatan dalam menjalankan tugasnya masih sangat kurang sementara dalam pengendalian mutu sangat membutuhkan sumber daya manusia, teknologi dan peralatan yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Faktor lain yang menjadi

penyebab kendali mutu yang masih kami temui pada madrasah binaan di kabupaten buol yaitu kesulitan dalam menentukan kualitas, terbukti pada kompetensi sains madrasah masih terdapat madrasah yang belum mampu bersaing dengan madrasah lain yang ada di Sulawesi Tengah apalagi madrasah di Indonesia, sementara kendali mutu harus memenuhi kebutuhan siswanya dan harus mempertimbangkan persyaratan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku bagi seluruh lembaga pendidikan yang ada

Kendali mutu (*quality control*) harus memperhatikan perbedaan tujuan pendidikan, perbedaan kurikulum, keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan metode pengajaran dan perbedaan lingkungan belajar sementara madrasah binaan yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Buol, kami menemukan kesamaan dalam memberikan metode pembelajaran sehingga peneliti kesulitan dalam mengukur kualitas kendali mutu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis manajemen kendali mutu yang berada di madrasah binaan Kementerian Agama Kabupaten Buol.

Manajemen kendali mutu (*quality control*) akan efektif dan efisien apabila selalu beradaptasi dengan perubahan teknologi, pengelolaan data diolah dengan baik seperti kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, materi ajar, evaluasi pembelajaran, begitu juga dalam pembinaan siswa, kehadiran siswa, prestasi belajar siswa, dan kesejahteraan siswa, serta selalu memperbaharui prosedur yang sesuai dengan peraturan yang terbaru, Oleh karena itu dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu selalu memperhatikan hal tersebut. Pengelola

lembaga pendidikan khususnya madrasah dituntut untuk memiliki kapasitas dalam mengidentifikasi dan memberdayakan potensinya.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional bab XVI bagian pertama tentang evaluasi pasal 57 ayat 1 menyatakan bahwa : evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi madrasah wajib melaksanakan evaluasi dan audit mutu secara berkala dalam rangka mengendalikan capaian target yang telah ditentukan dan wajib melakukan perbaikan secara terus menerus sesuai dengan konsep W. Edward Deming.

Kurikulum yang baik tidak dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien tanpa adanya dukungan dari sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan akuntabel. Begitu juga keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi kendali mutu terhadap pelaksanaan kurikulum. Upaya peningkatan mutu di madrasah harus didukung pula oleh ketersediaan anggaran yang memadai serta dukungan stakholder sebagai pengguna lulusan.

Usaha untuk memenuhi realisasi seluruh standar nasional pendidikan harus didukung oleh tenaga yang profesional yang berkualitas dan program kurikulum yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional menjadi prioritas utama dalam mengefektifkan dinamika jalanya suatu birokrasi dan organisasi pendidikan. Program kurikulum yang tepat dan relevan dapat melaksanakan transformasi pendidikan dan pembelajaran, serta satuan organisasi

pendidikan yang efektif menjadikan indikator madrasah yang berkualitas. Kriteria tersebut sangat penting untuk menjadi perhatian bagi seluruh pengelola satuan pendidikan di madrasah, agar madrasah binaan menjadi efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dengan adanya desakan yang sering terjadi dari dukungan kepala daerah yang berseberangan dengan kepala daerah yang terpilih, mengakibatkan kareir tenaga pendidik menjadi stres dalam menjalankan tugasnya. Komponen pendidikan yang relevan dengan kualitas mutu sangat penting dengan pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan madrasah, madrasah yang bermutu dimulai dari prospektif dan proyeksi visi misi dan tujuan yang relevan ilmiah, realitas dan rasional yang diartikan dalam kurikulum sebagai program pendidikan di madrasah.

Problematika madrasah yang ada di kabupaten Buol yang sering dihadapi adalah tidak adanya konsistensi dalam meningkatkan dan mengendalikan mutu (*quality control*) di madrasahnyanya. Konsistensi tersebut dapat dilihat dari akselerasi kurikulum yang lebih bersifat sentralistik dan bernuansa politik, terkesan setiap pergantian rezim juga berpengaruh kepada kebijakan perubahan atau revisi kurikulum. Akibatnya sering tenaga pendidik di madrasah menjadi korban politik praktis, sehingga beimplikasi kepada tatanan pendidikan yang sudah di bangun sejak lama.

Evaluasi dan audit mutu yang dilakukan oleh madrasah binaan sebagai bentuk akuntabilitas publik agar mendapat kepercayaan, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Secara operasional mutu ditentukan oleh dua faktor

yaitu mutu sesungguhnya (*quality in fact*) artinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan yang kedua mutu persepsi (*Quality in perception*) artinya spesifikasi yang diharapkan memenuhi tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa.¹

Mutu madrasah dapat dilihat dari seberapa jauh sikap atau kondisi saing madrasah dan peserta didik dengan produk jasa yang serupa dengan lainnya, dan seberapa tercapainya standar mutu yang ditetapkan di madrasah. Madrasah seharusnya memiliki kesepakatan yang menjadi indikator mutu, baik dari pihak pemerintah maupun dari madrasah yang bersangkutan. Indikator mutu menjadi rujukan dalam pelaksanaan program pendidikan yang terukur dan terarah. Hal ini penting untuk disosialisasikan dan menjadi komitmen oleh seluruh stakeholder madrasah terutama stakeholder intern seperti kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, serta staf lainnya

Madrasah merupakan tingkat pendidikan yang berciri khas agama yang menuju peningkatan di bidang agama baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat kelak, dimana peserta didik cenderung diperhadapkan dengan pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan, sehingga dibutuhkan pendampingan yang optimal agar tidak terjerumus kepada perilaku yang negatif. Kurikulum harus selaras dengan kondisi psikis peserta didik, sehingga program pendidikan dapat memberikan dan membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang berkarakter baik, tenaga pendidik dituntut memiliki kepribadian, dan kompetensi yang profesional serta sosial, sehingga dapat mewujudkan pencapaian visi misi dan tujuan madrasah.

¹Siti wardah Hanafie DAS dan Abdul Halik, *Implementasi manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, Global research and consulting institute (Global -RCI 2018). 4.

Permasalahan yang ada di madrasah cukup kompleks karena peserta didiknya berada dalam posisi yang berbeda-beda terutama dari latar belakang orang tua dan lingkungan yang berbeda. Transformasi menuju madrasah bermutu diawali dengan mengambil dedikasi bersama terhadap mutu dewan madrasah, administrator, staf, peserta didik, pendidik dan komunitas. Visi mutu difokuskan kepada kebutuhan kustomer, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program, mengembangkan sistim pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistim yang diperlukan staf dan peserta didik mengelola perubahan, serta perbaikan berkelanjutan yang selalu berusaha keras untuk membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.²

Madrasah merupakan bentuk organisasi sosial maupun publik yang memenuhi fungsi tertentu dalam masyarakat yang anggotanya untuk memenuhi misi mereka yang bertanggung jawabanya kepada publik (masyarakat dan pemerintah) mengharuskan untuk menghadirkan keterlibatannya dengan pihak stakholder yang ada kaitannya dengan memberikan masukan terkait mutu dan sistim menejerial. Madrasah sebagai tempat pendidikan karakter mengembangkan potensinya untuk persiapan memimpin negeri, senantiasa membenahi dan memperbaiki sistim yang sesuai dengan dinamika dan tuntutan zaman. Dengan adanya perubahan teknologi madrasah harus selalu mengadakan adaptasi dan selalu mengadakan pembaharuan sesuai zaman.

Pengendalian mutu selalu menjaga kualitas lembaga pendidikan agar dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan

²*Ibid.* 5.

masyarakat. Pengendalian mutu (*quality control*) merupakan salah satu fungsi akreditasi madrasah, sehingga madrasah akan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, agar madrasah dapat menyusun perencanaan secara berkesinambungan. Manajemen pengendalian mutu sangat dibutuhkan bagi madrasah binaan yang ada di kabupaten Buol agar mampu bersaing ditengah masyarakat dengan institusi pendidikan lainnya. Hal ini menjadi tuntutan bagi madrasah-madrasah yang ada di kabupaten Buol agar tetap eksis dan selalu ada perbaikan ditengah masyarakat.

Madrasah yang dikelola secara profesional dan modern, diperlukan sistim birokrasi yang akuntabel, cermat dan teliti. Madrasah harus bersifat inklusif dengan mengikut perkembangan zaman dan bervisi progresif atau selalu maju kedepan. Madrasah harus menyadari pentingnya kehadiran stakeholder eksternal dalam turut serta mendesain sistim menejemen pengendalian mutu, karena output akan kembali kepada stakholder eksternal. Madrasah pasti akan mengalami kepuasan jika stakholder memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih. Semua itu akan dapat terealisasi apabila semua stakholder madrasah binaan yang ada di kabupaten Buol mempunyai komitmen dan kesadaran serta memahami tugas pokok serta fungsinya dalam membangun madrasah yang handal, berkualiatas dan kompetitif.

Kesulitan dalam mengukur kualitas merupakan tantangan dalam menghadapi kendali mutu karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan pendidikan, perbedaan kurikulum, keterbatasan sumber daya manusia,

perbedaan metode pengajaran dan perbedaan lingkungan belajar. Dalam kendali mutu perubahan teknologi agar tetap efektif harus selalu diadakan adaptasi.

Peningkatan kualitas ini hanya terjadi dalam bisnis, di mana input yang baik akan menghasilkan output yang baik juga. Dalam pendidikan, hal ini sangat berbeda.³ (2) Pendidikan saat ini lebih berfokus pada makro. Dengan kata lain, karena pendidikan selama ini diatur oleh birokrasi tingkat pusat, banyak kebijakan yang diterapkan pusat tidak dapat diterapkan oleh institusi pendidikan karena tingkat kompleksitas yang berbeda antar institusi.

Hal ini berarti upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak berhasil. (3) Seringkali, tidak ada konsistensi dalam meningkatkan dan mengawasi kualitas di sekolah dan madrasah. Ini terlihat pada percepatan kurikulum yang lebih politis dan fokus, yang dipengaruhi oleh pergantian pemangku kebijakan dan memengaruhi kebijakan perubahan atau revisi kurikulum.

Dalam konteks lokal, tenaga pendidik seringkali menjadi "korban", yang berdampak pada tatanan pendidikan yang sudah ada. Pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan madrasah harus memperhatikan aspek pendidikan yang terkait dan relevan dengan kualitas dan mutu. Dimulai dengan perspektif serta rumusan visi, misi dan tujuan madrasah bermutu yang tepat, masuk akal, realistis dan ilmiah kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum sebagai program pendidikan di madrasah.

³Rohiat, Dasar teori dan praktek manajemen sekolah, (Bandung: PT Reika Aditama, 2010). 20

Suatu program yang baik tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien tanpa dukungan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang handal dan bertanggung jawab. Begitu pula dengan terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang berdampak signifikan terhadap

adap pelaksanaan program. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga harus didukung oleh pendanaan yang memadai dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan eksternal.

Dengan demikian, *starting point* dari permasalahan sehingga tercapainya tujuan pada pendidikan dan terciptanya mutu pendidikan yang diharapkan, perlu kiranya penulis memberikan interpretasi tentang “Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu (*Quality Control*) Pada Madrasah Binaan Di Kementerian Agama Kabupaten Buol” Sebagai kajian agar dapat dibuktikan dilapangan dengan penelitian, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis sehingga diangkatnya judul tersebut dan terdapat permasalahan yang kiranya perlu untuk diteliti diantaranya bahwa kurangnya penguasaan tentang kendali mutu pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kemajuan madrasah, kemudian pada pelaksanaan standar mutu terhadap standar nasional pendidikan banyak yang belum terealisasi dengan baik khususnya pada pengelolaan pendidikan di madrasah binaan sehingga perlu kerjasama madrasah binaan agar terarah dengan baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan manajemen kendali mutu (*quality control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol, kemudian masalah tersebut dirumuskan kedalam beberapa sub masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) Pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol?
- b. Bagaimana hasil pencapaian dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol?
- c. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol?

2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas, penulis membatasi wacana pada aspek-aspek berikut:

- a. Fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kab Buol.
- b. Analisis khusus ini semata-mata berfokus pada peningkatan standar nasional pendidikan melalui pencapaian dalam pengendalian mutu di madrasah binaan. Secara khusus hal ini menyoroti peran kelompok kerja madrasah dan guru dalam mencapai aspek baik manajemen, kurikulum, dan pembinaan dalam pengendalian mutu.

- c. Selanjutnya pada peluang dan tantangan dalam pengendalian mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ketika memeriksa tesis ini, tujuan berikut harus dipertimbangkan:

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengungkap proses pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol
- b. Untuk menganalisis dan mengungkap pencapaian hasil pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol
- c. Untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*) pada madrasah binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan membawa manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi bidang pendidikan, terutama dalam hal pelaksanaan manajemen kendali mutu beserta peluang dan tantangannya di madrasah.

b. Secara praktis

Dalam prakteknya, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat antara lain:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah/madrasah tentang kepemimpinan dalam melaksanakan manajemen pengendalian mutu bagi sekolahnya.
- 2) Merupakan dokumen dasar untuk staf pengajar serius memperhatikan pada pelaksanaan manajemen pengendalian mutu diwilayah kerjanya masing-masing.
- 3) Merupakan wujud pengalaman penulis ketika memasuki dunia pendidikan Pascasarjana UIN datokarama Palu

D. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah mengartikan judul tesis ini, maka perlu diberikan beberapa definisi dari istilah yang relevan:

1. Manajemen Kendali Mutu

Manajemen pengendalian mutu merupakan Mengembangkan konsep manajemen pengendalian mutu yang disiapkan untuk pengujian, diverifikasi, dan kesimpulan berdasarkan persetujuan stakeholder sekolah dan peraturan pendidikan saat ini. Formulasi ini mencermati berbagai faktor yang berhubungan langsung dengan sekolah, mitra dan dinamika terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sosiologi dan psikososial.

2. Madrasah Binaan

Madrasah binaan adalah di jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Wilayah yang menjadi binaannya adalah beberapa madrasah binaan Kementerian Agama di Kabupaten Buol.

E. Garis-Garis Besar Isi

Tesis ini berjudul “Analisis Pelaksanaan Manajemen kendali Mutu pada Madrasah Binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol” terdiri dari lima bab yang saling berkaitan.

Memudahkan pemahaman pada tesis ini, penulis akan memberikan garis besar isinya. Garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama tesis ini memberikan pemahaman bagi pembaca dengan memperkenalkan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan garis besar ini. Selain itu, memberikan penjelasan tentang judul untuk mencegah ambiguitas dalam menafsirkan topik penelitian, diikuti dengan garis besar isi secara rinci..

Bab dua menggali analisis teoritis, mencakup konsep-konsep yang relevan dengan subyek penelitian. Bab ini menjelaskan standar kualitas tentang analisis manajemen pengendalian mutu terhadap madrasah binaan.

Bab tiga menggali berbagai elemen penting yang penting untuk penelitian. Komponen tersebut meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data yang terkumpul.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, analisis manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol serta pembahasan hasil penelitian.

Bab lima, adalah bab penutup dan Penulis mengemukakan poin-poin dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil

menjadi sebuah kesimpulan, dan diikuti dengan saran-saran yang erat kaitannya dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Menurut pencarian pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian. Meskipun belum ditemukan judul yang sama persis, namun ada kesamaan yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis kembangkan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Riki Putrawan, Fahrudin dan Utung Waluyo dengan tema “*Manajemen Kendali Mutu Sumber Daya Sekolah Di SMPN 1 Sakra Timur Lombok Timur*”.¹ Fokus penelitian ini memberikan estimasi pertama; Perencanaan dalam proses kendali mutu ditetapkan secara bersama-sama dalam forum Rapat Internal satu kali dalam setahun dan tersusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang melibatkan Kepala Madrasah, Pendidik, tenaga kependidikan, Komite Madrasah. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: 1) penentuan kebutuhan kekurangan di sekolah, 2) penentuan sasaran. 3) tempat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 4) Penentuan program, 5) Pelaksanaan program dan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi sumber rujukan dalam proses perencanaan kendali mutu. Kedua; Pelaksanaan kendali mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

¹Riki Putrawan, Fahrudin dan Utung Waluyo. Manajemen Kendali Mutu Sumber Daya Sekolah Di SMPN 1 Sakra Timur Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8. No. 1 (2023). 910.

yang meliputi; (1) Pengembangan Standar Isi, (2) Pengembangan standar proses, (3) pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (4) Pengembangan sarana dan prasarana, (5) Pengembangan Standar Pengelolaan, (6) Pengembangan Standar pembiayaan, (7) Pengembangan penilaian pendidikan, (8) Pengembangan standar kompetensi lulusan. Ketiga; Evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur Meliputi; Hasil belajar, Isi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Pengelolaan Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pada aspek kendali mutu yang memfokuskan penelitian pada aspek 8 standar nasional pendidikan, akan tetapi perlu juga untuk diketahui bahwa pada penelitian ini menurut penulis masih memiliki kekurangan data dalam penelitian misalkan penelitian ini hanya memfokuskan pada 3 permasalahan saja (1) perencanaan (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi sehingga perlu untuk dilanjutkan oleh penulis untuk menyempurnakan data ditempat yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Yulianto tentang “Konsep Pengendalian Mutu dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan”.¹ Sebuah studi menemukan bahwa Permasalahan yang selalu dihadapi oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan di Negara ini salah satunya adalah masalah mutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditingkatkan fungsi pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Pengendalian yang akan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam peningkatan mutu

¹Edi Yulianto tentang “Konsep Pengendalian Mutu dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Al-Misbah*. 01. No. 01. (2023). 8.

jika ditujukan pada aspek masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Pengendalian yang diarahkan pada komponen tersebut disebut pengendalian mutu. Pengendalian mutu adalah suatu tindakan yang berisi kegiatan pengukuran atau penilaian dan perbaikan. Pengendalian adalah suatu proses yang terdiri dari merencanakan (menyusun tujuan dan standar performansi), pengukuran performansi nyata, membandingkan performansi dan melakukan perbaikan sebagai tindak lanjutnya. Pengendalian mutu pendidikan ditujukan pada aspek kurikulum pembelajaran, pembinaan murid dan aspek manajemen. Ketiga bidang sasaran ini semuanya mengacu pada pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Pengendalian dapat memberikan manfaat yang berarti dalam peningkatan mutu jika ditujukan pada aspek masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Tentunya hal ini, sebagian besar isi penelitiannya sesuai dengan maksud dan tujuan pada penelitian penulis namun, setiap penelitian tetap ada perbedaan khususnya pada isi penelitian yang diselenggarakan penulis di Kab Buol.

3. Penelitian yang dilakukan Yahya Zahid Ismail, yang berjudul Evaluasi dan Pengendalian Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.² Memiliki kesimpulan bahwa upaya untuk memperoleh dasar kuat bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, perlu mendapat perhatian khusus sehingga dapat menentukan standar-standar atau

²Yahya Zahid Ismail. Evaluasi Dan Pengendalian Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam *Jurnal Al Ifkar*. XIX. No. 1. (2023). 4-5.

dasar untuk melakukan kontrol. Kemudian membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi-deviasi bila terjadi atau ada sehingga melakukan tindakan-tindakan perbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. Selajutnya tindak lanjut untuk menentukan manajemen strategi lembaga pendidikan islam dalam menghadapi peningkatan mutu dan daya saing, paling tidak lembaga harus melakukan hal sebagai berikut (1) materi pelajaran yang baik (2) perencanaan pendidikan yang baik (3) tata kelola yang baik (4) Pendidikan yang bermutu juga dari guru yang bermutu.

Penelitian diatas lebih banyak menjelaskan terkait peningkatan mutu pendidikan sehingga sangat nampak perbedaannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk dijadikan pembahasan, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang *Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu Pada Madrasah Binaan di Kementerian Agama Kabupaten Buol.*

B. Manajemen Pengendalian Mutu

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan dasar atau prosedur untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan indikator dalam bekerjanya suatu organisasi dengan baik atau tidak. Manajemen mendesain mekanisme dan prosedur kerja yang terukur, sistimatis dan realistis, sehingga melahirkan kepastian dalam melaksanakan program suatu organisasi.

Disiplin ilmu manajemen menjadi sangat penting dalam mengelola suatu institusi secara profesional dan terpercaya

Secara etimologis, manajemen memiliki arti pengurus, direksi, dan pimpinan. Hal ini berasal dari kata manage, yang dalam bahasa Perancis berarti tindakan berarti melakukan. Selain itu kata manajemen yang secara umum berarti mengurus merupakan asal dari istilah manajemen.³ Pada arti secara khusus manajemen digunakan untuk pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin, dengan demikian manajer adalah pemimpin.⁴ Manajemen adalah suatu proses mengatur atau mengelola organisasi untuk mencapai tujuan.⁵ Istilah manajemen tidak asing lagi untuk mahasiswa manajemen pendidikan islam saat ini, tentunya sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak juga kalangan orang-orang yang belum mengetahui istilah manajemen.

Haris dan Robbi mengemukakan bahwa manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶

Menurut Stehepen dan Mary manajemen adalah bentuk kordinasi terhadap suatu kegiatan melalui pekerjaan tetapi pekerjaan tersebut dapat terselesaikan

³Khozinatul Asror. *manajemen Pembelajaran dan Dampaknya Bagi Pesrta Didik Yang berasal Dari Lingkungan EKS Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK)*, (Kebumen: PT Arr Rad Pratama. 2023). 6.

⁴Jamiludin Hasan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023). h. 2.

⁵ST. Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik. *Manajemen Pengendalian Mutu, Global Research and Consulting Institute*. (Global-RCI, 2018). 19.

⁶Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen, Cetakan I*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019). 3.

secara efektif dan efisien dan dapat menyelesaikannya bersama dengan individu lain.⁷

Menurut Taylor manajemen diartikan sebagai “knowing exactly what you want men to do, and the seeing that they do it in the best and cheapest way”. Pengertian seperti yang dimaksud oleh Taylor minimal mencakup tiga hal, yaitu; 1. Adanya tujuan yang ingin dicapai; 2. Adanya proses yang dapat menggerakkan serta mengarahkan individu pada organisasi untuk suatu tujuan tertentu; dan 3. Adanya upaya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien.⁸

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi dalam mencapai target secara efektif dan efisien.⁹ Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dari beberapa pengertian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan manajemen adalah serangkaian tindakan yang berfokus pada pencapaian tujuan. Manajemen merupakan kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan terorganisir untuk mencapai tujuan. Tentunya bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan proses dalam kegiatan yang dilakukan berdasarkan upaya untuk mencapai tujuan bersama serta mengelola sumber daya manusia dan sumber daya yang ada secara optimal melalui kerjasama antar

⁷Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* 11 Edition (Prentice hall: Sandiego state University, Missouri state University: 2009). 8.

⁸Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). 472.

⁹Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4, cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 7.

¹⁰Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). 1.

anggota dalam organisasi. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa manajemen adalah pengelolaan atau pengaturan organisasi. Pada dasarnya bahwa manajemen menjadi landasan terpenting untuk kelangsungan sebuah organisasi. Manajemen juga dapat menjamin pencapaian tujuan organisasi, sebab manajemen memiliki karakteristik tugas berikut:

- a. Untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi.
- b. Mengatur tujuan-tujuan, sasaran-sasaran yang mungkin bertentangan di antara bagian-bagian organisasi, dan menetapkan prioritas tujuan organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas organisasi.

Efisiensi dan efektivitas organisasi menjadi kriteria terpenting untuk keberhasilan organisasi. Efisiensi juga diartikan melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*), yaitu penyelesaian pekerjaan dengan keterampilan yang memadai, tidak terjadi kesalahan, sehingga tidak ada pengulangan kegiatan, serta penggunaan material secara hemat. Efektivitas diartikan melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), yaitu kemampuan menetapkan kegiatan yang benar sehingga tujuan dapat tercapai dengan benar.¹¹

- a. Prinsip Manajemen

Manajemen memiliki prinsip atau dasar-dasar yang menjadi pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak disepelekan oleh pemimpin.¹² Pada prakteknya

¹¹Apriatni Endang Prihatini dan Reni Shinta Dewi. *Buku Ajar Azas Azas Manajemen* (Yogyakarta: Cv. Istana Agency Istana Publishing, 2021). 4.

¹²Yunus dan Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, Cetakan Pertama. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021). 5.

harus diusahakan agar tidak kaku serta dapat diubah sesuai dengan kebutuhan, dan prinsip manajemen sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja yang berimbang. Dalam membagi-bagikan tugas serta jenisnya kepada semua pekerja tentunya pemimpin hendak bersifat adil dan memberikan beban kerja yang adil juga.
- 2) Memberikan kewenangan dengan penuh rasa tanggung jawab, tegas dan jelas. Setiap pekerja hendak diberikan kewenangan penuh untuk melakukan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Disiplin kerja. Kedisiplinan merupakan kesediaan untuk melaksanakan kegiatan dengan tepat atau bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan rencana, peraturan dan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Kesatuan perintah. Setiap yang melakukan pekerjaan hendaknya menerima perintah dari kepala madrasah atau pimpinan untuk dilaksanakan dan saling bekerja sama.
- 5) Satu arah. Melaksanakan suatu pekerjaan hendaknya memiliki tujuan yang sama dan diarahkan oleh pimpinan untuk mencapai satu tujuan.¹³

Prinsip manajemen memiliki sifat lentur dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan situasi dan kondisi khusus serta yang sering berubah. Untuk mencapai tujuan secara efisien, manajemen adalah proses penataan yang

¹³M Ma'ruf. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Didaktika Religia*. 3. No. 2. (2015). 32.

melibatkan sumber daya potensial, baik manusia maupun non manusia.¹⁴ Dapat dikatakan dengan pasti bahwa manajemen diperlukan disemua jenis dan ukuran organisasi, disemua tingkatan organisasi, disemua bidang kerja organisasi dan dimanapun organisasi itu berada. Ini dikenal sebagai manajemen universal karena diperlukan dalam semua organisasi, maka manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting.¹⁵

Untuk dapat bekerja secara profesional dan mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan. Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang berfokus pada pencapaian tujuan. dengan memanfaatkan sumber daya manusia semaksimal mungkin. Sebagai sistim, manajemen adalah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan terorganisir untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan ilmu.¹⁶

Proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan dikenal sebagai pengendalian mutu.¹⁷ Pengendalian mutu adalah proses yang direncanakan dan dikendalikan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan benar sehingga standar kualitas penting tercapai dan dipastikan. Pada akhirnya,

¹⁴Yesi Okta Apriyanti, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, (Jambi, PT, Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 92.

¹⁵Jamiludin Hasan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023). h. 4.

¹⁶ST. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu*, *Global Research and Consulting Institute*, (Global-RCI,2018). 20.

¹⁷Apriyanti Widiyansyah, *Pengendalian Mutu:Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, *Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan*, (*Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 19, No. 1, Maret 2019). 21.

pengendalian komponen kualitas saat ini dapat digunakan untuk mencapai kontrol kualitas.¹⁸

b. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi atau lembaga sekolah merupakan pelaksanaan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku secara umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen ini dapat diamati dari efektivitas utama yang dilakukan oleh pemimpin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Para ahli manajemen berbeda pemahaman dalam menentukan fungsi atau bagian dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Menurut Nanang Fatta secara umum “bahwa fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*)”.¹⁹

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan lembaga atau organisasi serta memberikan cara terbaik dalam mencapai tujuan sehingga mempermudah proses pelaksanaan tersebut.

*Planning is typically the starting point in the management, planning means determining the future position of the institution or organisation and predetermine on the strategies needed to reach that position and goals.*²⁰

¹⁸*Ibid.* 23.

¹⁹Nanang Fattah. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). 35.

²⁰Hannie Badenhorst Weiss. *Business Management A Contemporary Approach*. (Cape Town South Africa: Juta and CO, Mercury Crescent. 2008). 41.

Dalam merencanakan, seorang pemimpin diharuskan matang memikirkan apa tindakan yang akan diambil (keputusan), dan apa yang akan dilaksanakan oleh para guru dan staf, rencana juga mengarahkan tujuan lembaga dan menetapkan prosedur untuk mencapainya. Selain itu, perencanaan juga berguna untuk hal-hal lain yaitu: (a) lembaga memperoleh dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (b) guru dan staf dalam lembaga pendidikan melaksanakan aktivitasnya secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditentukan, (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga tumbuh kegiatan yang kreatif dan korektif apabila kemajuan yang diperoleh tidak memuaskan.²¹

Fungsi perencanaan merupakan panduan pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan perencanaan ada hal yang perlu diperhatikan berupa menetapkan tentang apa yang akan dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan yang akan diambil, kegiatan atau tahapan pelaksanaan yang mendatang dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Perencanaan mengandung arti: pertama, pemimpin lembaga dengan matang memikirkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan ide, rencana, dan pemikiran. Kedua, mengarahkan tujuan lembaga dengan menetapkan langkah-langkah yang terbaik untuk mencapainya.

²¹Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). 27.

²²Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan Cetakan 3* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2017). 25.

a) Manfaat Perencanaan

(1) Mengurangi Resiko

Resiko dapat dikatakan sebagai suatu yang dapat menghambat dan merugikan lembaga. banyak orang yang tidak menyukai adanya resiko karena semakin tinggi resiko semakin sulit untuk mewujudkan keinginan lembaga tersebut. Bagi lembaga atau organisasi resiko dapat menghambat untuk mewujudkan tujuan dan keinginan yang ingin dicapai. Ketika lembaga menerapkan fungsi perencanaan, segala kemungkinan atau resiko yang akan terjadi dapat diantisipasi.

(2) Memperjelas Arah Kegiatan

Selain untuk menentukan suatu tujuan, perencanaan yang dilakukan juga untuk menetapkan berbagai kegiatan para pekerja, kegiatan pekerja merupakan implementasi dari tujuan yang telah ditentukan. Artinya dengan perencanaan, seluruh kegiatan para pekerja dapat diarahkan untuk mewujudkan keinginan sebuah lembaga.²³

(3) Mengurangi Pemborosan

Pemborosan dalam pekerjaan merupakan suatu yang paling dihindari oleh lembaga atau organisasi. Pemborosan menunjukkan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

(4) Menjadi Landasan Pengendali

Pengendalian merupakan kegiatan untuk menghentikan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi pada kegiatan yang telah dilakukan para pekerja.

²³Tusutrisno S Dj Latjani, Achadi Budi Santosa, Suyata "Participatory Management of School Operational Assistance Funds Program in the State Junior High School, South Tinombo." *World Journal of Social Science Research* 6, No. 4 (2019): 471.

b) Tahapan dalam Perencanaan

(1) Identifikasi dan perumusan masalah

Identifikasi menguraikan atau menjelaskan berbagai unsur atau bagian pada sasaran tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut mungkin ada beberapa yang perlu dijelaskan dan diuraikan satu persatu ketika mulai menetapkan sebuah rencana. Dalam hal ini perumusan masalahnya menyimpulkan beberapa yang menjadi sasaran dan tujuan yang dianggap dapat mempengaruhi sebuah sasaran untuk memenuhi keinginan pada lembaga tersebut.

(2) Penetapan Sasaran

Agar dapat menetapkan sasaran lembaga atau organisasi harus memakai beberapa variabel yang dijelaskan dalam kegiatan identifikasi masalah. Beberapa variabel yang ada organisasi harus memilih salah satu variabel yang dianggap paling penting untuk mencapai sasaran tersebut. Dalam sebuah perencanaan harus memilih salah satu sasaran yang dianggap paling penting, semakin tepat penentuan sasaran semakin jelas arah kegiatan yang akan dilakukan oleh para pekerja.

c) Jenis Perencanaan

Ada empat macam jenis rencana terdiri dari rencana strategis, rencana operasional, rencana sekali pakai, dan rencana tetap.

- (1) Rencana Strategis, merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Lembaga harus menentukan kegiatan yang lain, seperti menetapkan prosedur kerja dan kebijakan-kebijakan pelaksanaan

pekerjaan. Dengan demikian, rencana strategis adalah sebuah rencana yang terdiri dari berbagai kegiatan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan akan dicapai oleh lembaga. Rencana strategis juga dapat dikatakan sebagai rencana jangka panjang karena dalam mewujudkan tujuan dapat dicapai pada masa akan datang dan seringkali membutuhkan waktu yang panjang.

- (2) Rencana Operasional, diterapkan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam rencana strategis. Tanpa rencana operasional, rencana strategis tidak dapat memberikan manfaat bagi lembaga. Rencana menjadi tidak terarah dan akan terjadi pemborosan dalam berbagai kegiatan. Rencana operasional sering digunakan oleh lembaga atau organisasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan jangka pendek seperti kegiatan rencana pendanaan dan rencana penambahan peralatan.
- (3) Rencana sekali pakai digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang bersifat khusus dan tidak terprogram, sebuah contoh merencanakan renovasi bangunan, merencanakan pendanaan, dan merencanakan perekrutan kerja. Program dalam rencana sekali pakai dapat digunakan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan, peraturan kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan di dalam sebuah lembaga tersebut, serta kebijakan-kebijakan yang mengatur peraturan kerja.

(4) Rencana tetap digunakan untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang bersifat berkesinambungan, seperti kegiatan yang menentukan sebuah tujuan, prosedur kerja, serta peraturan-peraturan kerja yang lain.²⁴ Oleh karena itu, rencana tetap dapat digabungkan menjadi rencana strategis. Dalam rencana operasional, lembaga membutuhkan rencana tetap, walaupun rencana tersebut hanya berlaku dalam sebuah periode yang tertentu.

Dalam perencanaan ada yang dinamakan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan rencana yang mencakup periode satu tahun atau kurang dari satu tahun, sedangkan rencana jangka panjang merupakan rencana dengan garis besar tiga tahun lebih. Dalam hal ini ada juga yang dikatakan dengan perencanaan jangka menengah yang mencakup periode waktu yang antara satu tahun dan tiga tahun. Namun, pembagian rentang waktu, dimana lembaga atau organisasi dapat mengartikan sendiri jenis rentang waktu sesuai dengan kriteria dan tujuan perencanaannya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah kegiatan membagi tugas kepada orang yang dilibatkan kedalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah terbentuk dalam sebuah lembaga. Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja yang merujuk pada pemecahan tugas yang kompleks menjadi komponen yang

²⁴Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset: 2015). 61.

lebih kecil agar setiap orang yang diberi tugas hanya bertanggung jawab pada tugas yang diberikan padanya.²⁵

Pengorganisasian, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh individu atau kelompok, mengelompokkan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, kemudian menentukan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu lingkup yang harmonis, melakukan pemantauan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas. Beberapa azas-azas *organizing* sebagai berikut:

- a) *The objective* atau tujuan.
- b) *Departementation* atau pembagian kerja.
- c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.²⁶

Sering terjadi dalam konsep organisasi membawa definisi ganda. Pertama, organisasi dapat merujuk pada pendirian atau unit operasional, seperti madrasah atau asosiasi. Kedua jenis organisasi ini terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama dengan kerangka kerja yang ditetapkan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih dapat dikelola, menugaskan tugas-tugas berdasarkan kemampuan individu, dan mendistribusikan

²⁵Mohd Alzzat Nasurdin, Intan Osman; Ahmad Zainal Ariffin. *Pengantar Pengurusan*, (Kuala Lumpur Malasiya: Maziza. SDN.BHD. 2006). 202.

²⁶Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta :Grafindo Persada, 2001). 38-39.

sumber daya yang sesuai dengan tugas yang diberikan, semuanya berada di bawah payung pengorganisasian di lembaga pendidikan. Koordinasi yang efektif antara anggota tim sangat penting dalam mencapai tujuan institusional.²⁷

1) Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu, dan
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu yang melaksanakan tugas-tugasnya.²⁸

²⁷Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 71.

²⁸Handoko, H. (2003). *Manajemen. Cetakanke delapan belas*. (Yogyakarta: BDFES, 2003). 125.

Pengorganisasian adalah bentuk pengaturan kerjasama sumber daya manusia dalam lembaga atau organisasi, organisasi merupakan bagian dari manajemen. Organisasi merupakan wujud dari pelaksanaan manajemen yang memiliki hubungan antar divisi atau satuan kerja atau pun hubungan antar orang. Pengorganisasian yakni untuk membagi pekerjaan setiap unit atau perorangan untuk dilaksanakan sehingga pada pelaksanaan kerja manajemen dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2) Tipe Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Beberapa tipe model pengorganisasian menurut Siagaan, yaitu sebagai berikut:

a) Tipe simpel

Tipe simpel hanya membutuhkan bidang atau anggota yang sangat sedikit. Adapun tipe ini memiliki ciri-ciri (a) Organisasi berukuran kecil (b) Jumlah karyawan sedikit. (c) Komunikasi pimpinan dan bawahan bersifat langsung, (d) Saling mengenal secara pribadi, (e) Struktur organisasi sederhana, (f) Pemilik menjadi pimpinan tertinggi, (g) Tujuan yang di capai tidak terlalu rumit.

b) Pengorganisasian Lini dan Staf,

Pengorganisasian lini dan staf mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Organisasinya besar.
- (2) Terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks.
- (3) Jumlah pekerja yang relative banyak dengan pemilikan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam.
- (4) Hubungan kerja yang bersifat langsung antara atasan dan bawahan tidak mungkin selalu dilakukan, baik karena jumlah anggota organisasi yang besar, maupun karena lokasi yang berbeda dan berjauhan.
- (5) Diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknis operasional yang tinggi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang beraneka ragam.

c) Pengorganisasian fungsional,

Pengorganisasian tipe fungsional adalah tipe pengorganisasian yang dalam bagian strukturnya pertimbangan utama yang digunakan adalah pengelompokan fungsi-fungsi tertentu yang sejenis, baik itu merupakan tugas pokok maupun tugas penunjang, ciri-ciri utama dalam pengorganisasian fungsional khususnya yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan dan kegiatan organisasi dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan tingkat ilmiah yang tinggi serta jenjang karier para anggota organisasi tidak terikat pada tingkat pangkat dan jabatan struktural yang diperuntukkan bagi mereka yang memimpin satuan- satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang.

3) Langkah Pengorganisasian

Langkah mendasar mengenai pengorganisasian terdapat beberapa hal sebagai berikut:

a) Pembagian Pekerjaan

Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.²⁹ Pembagian kerja juga dapat diartikan pengelompokkan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut. Mengenai pekerjaan yang terspesialisasi sehingga tiap orang anggota organisasi mengerjakan dan bertanggung jawab melaksanakan seperangkat tugas yang terbatas, bukan keseluruhan tugas.

b) Menyatukan Pekerjaan

Menggabungkan jaringan kompleks dari hubungan formal dalam sebuah organisasi, manajer biasanya menggambar bagan organisasi untuk melukiskan bagaimana pekerjaan dibagi-bagi, dalam sebuah bagan organisasi, kotak mewakili pengelompokan logis, dari aktivitas pekerjaan yang kita sebut departemen. Sebuah struktur organisasi menjadi suatu alat strategik yang penting dalam pencapaian visi misi organisasi, karena struktur organisasi dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan organisasi yaitu menunjang strategi organisasi, mengorganisasikan sumber daya.

c) Menetapkan Orang-orang dalam Organisasi

²⁹James A.F Stoner. et. all. *Managemen Edisi Bahasa Indonesia*, Alih Bahasa Alexander Sindoro Jilid II (Jakarta:PT Prenhalindo, 1996). 7.

Rentang kendali mengacu pada jumlah orang dan departemen maka setiap individu akan dikelompokkan menjadi satu kelompok kerja yang dapat bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

d) Koordinasi

Koordinasi adalah proses menyatukan aktivitas dari departemen yang terpisah untuk mencapai organisasi secara efektif, tanpa koordinasi orang akan kehilangan pandangan terhadap perannya dalam organisasi, secara total dan terdoda untuk mendahulukan kepentingan departemen mereka sendiri dengan mengorbankan sasaran organisasi. Usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.³⁰

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan sebagai bentuk realisasi dari segala yang telah direncanakan sedemikian rupah sehingga dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan memberikan bukti dalam sebuah tindakan. Oleh sebab itu, proses yang sangat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi yakni terdapat pada pelaksanaan sebuah kegiatan ini.

³⁰Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia,2008). 72.

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk bekerja dengan baik sehingga mencapai sasaran lembaga dan sasaran anggota-anggota lembaga tersebut.³¹

Oleh karena itu, penjelasan pelaksanaan adalah suatu upaya menjadikan perencanaan sebagai kenyataan, dengan melalui berbagai pergerakan dan motivasi agar setiap pekerja dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu lembaga.

a) Tujuan Pelaksanaan

Tujuan pelaksanaan dalam organisasi merupakan usaha atau tindakan yang dilaksanakan dalam rangka menimbulkan kemauan sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam organisasi tentunya pemimpin harus menjadi contoh dalam mengambil tindakan pelaksanaan, para ahli membagi tiga tindakan sebagai berikut:

- (1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- (2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin

³¹Daryatno dan Mohammad, Farid. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Cetakan 1. (Yogyakarta: Gava Media. 2013). 167.

dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.

- (3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.³²

b) Prinsip Pelaksanaan

Dalam manajemen, pelaksanaan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pandangan dan pola hidup yang berbeda-beda pula. Oleh Karena itu, pelaksanaan yang dilakukan berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

- (1) Prinsip mengarah kepada tujuan.
- (2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.
- (3) Prinsip kesatuan komando.

Jadi, pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula pelaksanaan, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-

³²Andri Feriyanto dan Endang Triana Shynta. *Pengantar Manajemen*. (Kebumen: Mediatara, 2015). 47.

sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka, agar fungsi ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu meliputi:

- (1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen pengelola dana yang ada dalam organisasi dakwah.
- (2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- (3) Setiap pelaku pengelola dana mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- (4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.³³

c) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi, mengembangkan perencanaan menjadi bukti tindakan, sehingga pelaksanaan merupakan bagian dari proses pengarahan rencana yang memiliki potensi untuk menghasilkan sebuah tindakan. Fungsi pokok pelaksanaan di dalam manajemen adalah:

(1) *Directing*

Suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini salah satu caranya dengan orientasi yang merupakan pengarahan

³³Muhammad Munir dan Laihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2012). 39.

dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

(2) *Commanding*

Melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan juga disebut dengan *commanding*. Menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensinya butuh upaya pembangkitan motivasi. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan setelah pemberian motivasi dilakukan. Kemudian langkah selanjutnya, adalah pemberian perintah. Perintah disini merupakan permintaan dari pemimpin kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Fungsi penggerakan ini sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan dalam pengelolaan anggaran, maka dapat dikatakan bahwa fungsi ini sangat menentukan bagi kelancaran dalam pengelolaan dana di sekolah yang telah direncanakan dan diorganisir sebelumnya.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk memantau, mengukur serta melakukan perbaikan ketika terjadi penyimpangan pada proses kegiatan sedang berlangsung sehingga kesalahan yang dilakukan tidak terus menerus terjadi atau

tidak berlanjut sehingga kesalahan dapat di atasi secepat mungkin dan mengurangi resiko yang akan terjadi.

*The typical Controlling process is designated to observe and steer activities proces, in this way controlling has to generate information to support the intitution to doit activities process.*³⁴

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam sebuah lembaga. Pengawasan yang memuat unsur-unsur yang mendasar dalam proses pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan lembaga.

Demikian bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana kemudian memastikan tujuan lembaga apakah sudah tercapai atau belum. Apabila terjadi penyimpangan, dimana penyimpangannya, dan bagaimana cara mengatasinya agar bisa terarah sesuai apa yang diharapkan sebelumnya.

b. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen selalu dibutuhkan setiap organisasi atau lembaga, terdapat unsur-unsur dalam manajemen yang dikenal 5M sebagai berikut:

1) *Man*

³⁴Thomas Kamps. *Systematic Chasing For Economi Succes* (Hamburg: Anchor Academic Publishing. 2013). 60.

Pada manajemen, Faktor Manusia adalah yang paling menentukan, manusia yang membuat tujuan serta manusia juga yang melakukan proses dalam pencapaian tujuan. Tanpa ada manusia tidak akan terjadi proses kerja.

2) *Money*

Uang adalah salah satu unsur yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan pengukur nilai. Besar atau kecilnya suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat diukur dari jumlah uang yang terpakai dalam sebuah lembaga. Oleh sebab itu, uang merupakan alat (*tools*) yang sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga, karena segalanya harus dapat diperhitungkan secara rasional. Hal ini berhubungan berapa uang yang disediakan untuk kebutuhan dan bahan baku pada lembaga untuk mencapai tujuan.

3) *Machine*

Dalam kegiatan lembaga, mesin menjadi sangat diperlukan, penggunaan mesin akan membawa kemudahan yang sangat besar serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pembantu dari tenaga manusia yang memiliki keterbatasan.

4) *Methods*

Pada pelaksanaan kerja, sangat dibutuhkan metode-metode kerja, sebuah cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Metode atau sistem ini akan menjadi sebagai pemandu sikap dan tingka laku serta tata cara dalam proses pekerjaan sehingga diharapkan untuk pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan lembaga.

5) *Market*

Kebutuhan pasar tidak hanya dalam dunia bisnis saja, akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan. Tentunya lembaga pendidikan harus mampu bersaing dan berkembang untuk maju. Dalam hal ini lembaga harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar agar tetap dapat bertahan dan dapat bersaing dalam lingkungan pesaing yang kompetitif.³⁵

2. Deskripsi Pengendalian Mutu

a. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian mutu merupakan proses yang direncanakan dan dikendalikan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian mutu merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk/ jasa yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang dihasilkan.

Menurut Herman Novia Rozi bahwa pengendalian mutu atau quality control merupakan sebuah sistem kegiatan teknis yang sifatnya rutin sehingga dirancang untuk mengukur dan memberikan penilaian pada hasil yang telah dilaksanakan sehingga dapat ditampilkan kepada pelanggan dan menjadi sebuah penarik.³⁶

Program ini pada dasarnya adalah suatu pendekatan yang mengizinkan pekerja lebih terlihat dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka masing-masing dengan cara yang terorganisasi.³⁷ Pada pengertian tersebut dapat di fahami bahwa dalam gugus kendali mutu merupakan

³⁵Roni Engger Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. (Malang: AE Publishing, 2020). 5-6.

³⁶Herman Novia Rozi et. all. *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). 92.

³⁷Aditya Nanda Pratama, *Gugus Kendali Mutu Dalam Kaitanya Dengan Kinerja Pegawai*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 10.

salah satu konsep untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja yang diterapkan diperusahaan-perusahaan industry guna meningkatkan mutu, produktivitas dan daya saing.

Sebagai sumber daya manusia berpendidikan tinggi yang dapat di atasi melalui kerja sama, sehingga dalam gugus kendali mutu merupakan suatu tuntutan yang semakin meningkat. 1) adanya partisipasi dan partisipasi aktif dari seluruh karyawan tentang keadaan dalam organisasi untuk melaksanakan dan memecahkan masalah di tempat kerja mereka sesuai dengan wewenang mereka. 2) setiap upaya perbaikan dilakukan melalui proses yang sistematis dengan alat pemecahan masalah yang dapat diandalkan sehingga dapat dikendalikan.³⁸

pengendalian mutu merupakan salah satu konsep untuk meningkatkan mutu produktivitas kerja yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu, produktivitas dan daya saing. Lembaga pendidikan kendali mutu atau peningkatan mutu dapat dilakukan oleh : guru, staf administrasi, siswa dan stakeholder lainnya. Kendali mutu sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

b. Perbedaan Pengendalian dan Pengawasan

Secara definitif pengendalian dan pengawasan merupakan tafsiran dari satu istilah yaitu *controlling*, Dalam ilmu manajemen, istilah "*controlling*", yang berarti "pengendalian" atau "pengawasan," telah mengalami perkembangan definisi. Definisi yang cukup populer adalah dari Usuary dan Hammer. Pengendalian adalah upaya manajemen yang sistematis untuk mencapai tujuan

³⁸Martinus Tukiran, *Total Quality Management Untuk Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023), 216.

dengan membandingkan kinerja dengan rencana awal dan kemudian melakukan perbaikan untuk memperbaiki perbedaan yang signifikan.³⁹ Berdasarkan pemahaman ini, jelas bahwa pengawasan atau pengendalian pada dasarnya bertujuan untuk menyesuaikan tindakan organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal organisasi.

Suyanto berpendapat bahwa pengendalian memiliki definisi yang lebih luas daripada pengawasan. Pengawasan berarti memeriksa apakah suatu kegiatan dilakukan dengan benar atau tidak. Sebaliknya, pengendalian adalah kegiatan yang mencakup pengarahan, pengawasan, dan tindakan korektif.⁴⁰

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana tentang pencapaian tujuan untuk tindakan koreksi dan penyempurnaan. Perbedaan antara kedua istilah tersebut terletak pada pengembangnya. Tidak seperti pengawas, Pengendalian dapat turun tangan. Pengawas hanya memiliki kemampuan untuk menyarankan, sedangkan pengendali bertanggung jawab atas tindakan selanjutnya. Akibatnya, pengendalian memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengawasan.⁴¹

Perbedaan pengertian terletak pada wewenang dari penganban fungsi dari kedua istilah tersebut, bukan pada lingkup kegiatannya. Pengendalian pelaksanaan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan dan menindak lanjuti agar kegiatan selalu sesuai dengan rencana. Sedangkan pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memastikan

³⁹ Irma Suryani, *Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Islam*, (Madina Publisher, 2020), 14.

⁴⁰ Angger Sigit Pramukti, *Pengawasan Hukum Terhadap Aparatur Negara*, (tt: Media Pressindo, 2018), 15.

⁴¹ Amiruddin, dkk, *Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam*, (Bantul: Penerbit K-Media, 2018), 15.

apakah pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi saat ini dengan yang seharusnya terjadi.⁴²

Pengertian, lingkup antara pengendalian dan pengawasan tersebut tidak banyak menunjukkan perbedaan, hanya bedanya pengendalian memiliki wewenang turun tangan. Wewenang semacam ini secara murni tidak dimiliki oleh fungsi pengawasan. Salah satu tugas manajemen yang paling penting dalam suatu organisasi adalah pengendalian.⁴³

Secara formal, pengawasan hanya mencakup memberikan rekomendasi, tetapi tindakan yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab atas pengendalian memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar pengawasan.⁴⁴

Menurut beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas penulis dapat simpulkan perbedaan antara Pengendalian dan pengawasan antara lain :

- 1) Dari segi tujuan bahwa pengawasan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dari kegiatan yang dilakukan, sedangkan pengendalian tujuannya untuk mengendalikan agar sesuai dengan rencana.
- 2) Dari segi waktu: pengawasan dilakukan secara periodik (berkala), sedangkan pengendalian dilakukan setiap saat

⁴²Hanif Nurcholish, *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah Pedoman Pengembangan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pemerintah Daerah*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 12.

⁴³Siti Winarsih, Sulis Rokhmawanto, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, (Kebumen: Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023), 39.

⁴⁴Hanif Nurcholish, *Perencanaan Partisipatif*, 13.

- 3) Dari segi pelaksanaan: pengawasan dilaksanakan hanya untuk memberi saran, sedangkan pengendalian melakukan tindak lanjut .
- 4) Wewenang: pengendalian memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh pengawasan

c. Tujuan Pengendalian Mutu

Tujuan pengendalian adalah untuk mencapai pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan ini, perlu diketahui pada bidang atau level mana pertanggungjawaban akan penyimpangan dari rencana dan perbaikan dapat dilakukan.⁴⁵

Menurut bahwa tujuan pengendalian mutu untuk mengarahkan dan menuntun organisasi atau lembaga pada sebuah tujuan yang telah ditetapkan, kemudian menjaga produk lembaga agar sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan sehingga sesuai dengan harapan dan memuaskan pelanggan serta menghindari terjadinya sebuah kesalahan yang sangat fatal.⁴⁶

Menurut Montgomery tujuan pengendalian mutu adalah menyidik dengan cepat terjadinya penyimpangan atau sebab-sebab tak terduga, dan perlu tindakan pembetulan atau pengoreksian sebelum banyak terjadinya penyimpangan, meminimalisasi kesalahan (*zero defect*).⁴⁷ Tujuan pengendalian mutu adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan benar-benar memenuhi persyaratan dan rancangan yang direncanakan, bahwa bahan-bahan dan keterampilan kerja

⁴⁵Handbook, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imtima Grasindo, 2007), 123.

⁴⁶Yuliana et. all. *Manajemen Pendidikan Islam Era Digital*. (Sukajaya Serang Banten: PT Sada Kurnia Persada, 2023). 42.

⁴⁷Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), 70.

memenuhi standar yang cukup tinggi, dan bahwa pekerjaan diselesaikan dengan memuaskan dalam jangka waktu yang ditetapkan.⁴⁸

Tujuan pengendalian adalah melakukan pengukuran dan perbaikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Secara lebih khusus, pengendalian mutu pendidikan dapat dilihat dalam kurikulum pembelajaran, pembinaan siswa, dan manajemen sekolah. Semua elemen ini terkait dengan pengaturan sumber daya dan dana pendidikan, termasuk siswa, personil, sarana dan fasilitas, biaya, dan kolaborasi sekolah dan masyarakat.⁴⁹ Tujuan lain adalah peningkatan berkesinambungan dalam kualitas.⁵⁰

Tujuan pengendalian mutu dalam pembahasan ini peneliti mengharapkan dapat memberikan kontribusi mutu pendidikan terutama pada madrasah binaan di Kabupaten Buol. Dan peneliti berharap dapat menjadi panduan bagi pengelolaan madrasah baik madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta. Karena pemerintah dan masyarakat menunggu capaian mutu pendidikan di madrasah dengan sistem manajemen yang terarah, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu tujuan dari manajemen mutu adalah :

- 1) Membangun keadaran bagi pengelola madrasah yang dapat melahirkan kebersamaan dan komitmen untuk memajukan madrasah. Konsep manajemen pengendalian mutu dapat terwujud apabila didukung oleh

⁴⁸Sugiyanto, *Manajemmen Pengendalian Proyek*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 66.

⁴⁹Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 33.

⁵⁰Herlambang Rahmadhani, *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, (Sleman, Penertbit Deepublish, 2020), 74.

seluruh stakholder madrasah. Hal tersebut menjadi persaratan terimplementasinya manajemen pengendalian mutu di madrasah. Kepala madrasah harus komitmen sebagai pemangku kebijakan madrasah (*political will*) yang diampunya untuk diimplementasikan manajemen pengendalian mutu di madrasah. Tenaga pendidik dan kependidikan sadar akan tanggung jawab tugas pokok dan fungsinya, komite madrasah selalu hadir untuk mengawal dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pendidikan di madrasah.

- 2) Meminimalisir hambatan pelaksanaan manajemen mutu pada madrasah binaan di kabupaten Buol. Hambatan dan masalah yang ada di madrasah kabupaten buol dapat dianalisis dengan pendekatan SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) . pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai kelebihan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan. Bagi kepala madrasah sangat penting hal ini untuk dilakukan agar dapat memetakan potensi dan kekurangan serta peluang dan tantangan. Keterbatasan dana dari pemerintah bukanlah alasan utama untuk penerapan manajemen pengendalian mutu untuk tidak terealisasi. Kecakapan dan komitmen sumber daya pendidik dan kependidikan harus mampu membaca potensi dan kelemahan internal madrasah, serta mampu melihat peluang dan ancaman. Kepala madrasah harus bersifat inklusif/ menyeluruh untuk melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan serta komite madrasah dalam memetakan potensi,

kelemahan, peluang dan ancaman madrasah serta mengkaji desain program dengan skala prioritas dan *schedule* atau jadwal yang efektif

- 3) Merumuskan / menformulasi konsep aplikatif pelaksanaan manajemen pengendalian mutu pada madrasah binaan di Kabupaten Buol, yang merupakan suatu konsep yang disusun berdasarkan rapat seluruh stakeholder madrasah dan regulasi pendidikan yang ada. Formulasi konsep manajemen pengendalian mutu tersebut penting disusun untuk diujicobakan dan diverifikasi serta disimpulkan. Formulasi konsep manajemen pengendalian mutu harus mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait langsung dengan madrasah, mitra madrasah, dinamika terkini madrasah dari berbagai aspek sosiologi, psikologi, ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik. Konsep manajemen pengendalian mutu yang siap diaplikasikan seperti kurikulum, pendidik, peserta didik, infrastruktur, anggaran komite madrasah, dan sistem birokrasi akademik harus saling terkait dan mendukung, serta bersifat sistematis sehingga manajemen pengendalian mutu dapat berjalan dengan sistematis dan komprehensif.
- 4) Mengembangkan format manajemen pengendalian mutu pada madrasah yang menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lainnya. Format manajemen pengendalian mutu (*term of referesi*) atau dokumen-dokumen yang menguraikan jelas dan rinci tentang tujuan, ruang lingkup, batasan serta persyaratan yang harus dipenuhi dalam suatu tugas tertentu harus diadaptasikan dengan konsep-konsep mutu yang relevan dengan madrasah yang bersangkutan agar dapat terimplementasikan di madrasah tersebut.

Setiap madrasah penting memiliki sistim pengendalian mutu yang termenej dengan baik, dan terimplementasikan agar menjadi lembaga pendidikan terpercaya, kompetitif dan unggul serta terus berbenah secara berkelanjutan dengan menerapkan pendekatan manajemen modern yang ilmiah, terukur, terarah dan terpercaya. Seperti selalu mengadakan perbaikan manajemen pengendalian mutu berdasarkan rekomendasi dari audit mutu yang dilakukan secara berkala.

- 5) Membangun kesadaran pemerintah, kepala madrasah sebagai pengelola satuan pendidikan beserta masyarakat selalu bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen pengendalian mutu. Mutu madrasah tidak akan terwujud tanpa keterlibatan dan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat. Partisipasi pemerintah dapat menjadi support melalui anggaran madrasah yang memadai, bantuan sarana prasarana pendidikan, dan pengawasan yang melekat. Begitu juga kehadiran masyarakat dalam memberikan masukan pemikiran, bantuan sarana prasarana, bantuan anggaran, berkontribusi dalam implementasi manajemen pengendalian mutu di madrasah. Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah merupakan tanggung jawab bersama. Setiap komponen masyarakat menaruh harapan besar kepada peserta didiknya untuk mengembangkan potensinya agar menjadi generasi yang bermanfaat untuk kemaslahatan hidupnya, begitu juga dengan pemerintah sangat mengharapkan mutu pendidikan di madrasah, sehingga cita-cita

pembangunan bangsa dapat terealisasi untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.

- 6) Mutu dijadikan sebagai visi dan orientasi pendidikan di madrasah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Karena TIK dapat membantu pengelolaan birokrasi dan administrasi madrasah untuk dapat bekerja secara profesional, terukur, terarah, sistematis dan akuntabilitas serta dapat bekerja dengan efektif dan efisien. TIK memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah binaan kabupaten Buol. Misalnya pembelajaran berbasis IT dapat membantu mempercepat kefahaman dan keaktifan bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, TIK juga dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam memperkaya khasanah literasi dan sistem pembelajaran yang bersifat online.

d. Kegiatan dalam Pengendalian Mutu Pendidikan

Madrasah merupakan satuan lembaga organisasi yang terstruktur dengan baik dan bersifat inklusif. Madrasah menjalankan program pendidikan berdasarkan acuan dari sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta regulasi lainnya. Madrasah merupakan tanggung jawab pemerintah karena madrasah merupakan satuan pendidikan yang bertugas mencerdaskan generasi bangsa dan membangun peradaban yang dapat memajukan bangsa. Oleh sebab itu madrasah harus selalu dikontrol oleh pemerintah terutama lembaga Kementerian Agama yang menaungi pendidikan gar program pendidikan dan pembinaan madrasah sejalan dengan tujuan

pembangunan nasional terutama dibidang agama. Madrasah yang bermutu selalu mengikuti rambu-rambu standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi :

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar pengelolaan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan Prasarana
- 6) Standar penilaian
- 7) Standar kompetensi lulusan
- 8) Standar pembiayaan

Fungsi dari standar nasional pendidikan sebagai dasar dalam perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) pemeriksaan/pengamatan (*check*) dan tindakan (*act*) dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan martabat peradaban bangsa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki komponen yang saling berkaitan, harus terstruktur, terorganisir, dan termenej dengan baik. Komponen, subkomponen, dan pengendalian mutu bidang pembelajaran dan bimbingan peserta didik antara lain :

- 1) Perencanaan (*plan*) pembelajaran dan bimbingan peserta didik
 - a) Penjabaran kurikulum dengan pembuatan pedoman-pedoman antara lain :
 - (1) Pedoman penyusuna program tahunan, program semester/ caturwulan.

- (2) Pedoman penyusunan persiapan mengajar, pedoman persiapan praktek.
- (3) Pedoman penyusunan bahan ajar, media mengajar dan evaluasi hasil belajar.

b) Pembuatan rencana pembelajaran meliputi :

- (1) Pembuatan program tahunan dan program semester/ caturwulan.
- (2) Pembuatan program pembinaan peserta didik dan bimbingan konseling tahunan dan semester/ caturwulan.
- (3) Pembuatan persiapan pembelajaran meliputi : pembuatan rencana pembelajaran, analisis materi pelajaran, media /alat bantu mengajar, pengadaan alat dan bahan praktek mengajar.
- (4) Pembuatan bahan ajar meliputi : modul ajar, buku, diktat.
- (5) Pembuatan rencana evaluasi meliputi : evaluasi harian, mingguan, semester, dan evaluasi tahap akhir.
- (6) Pembuatan rencana pembinaan peserta didik meliputi : rencana kegiatan olahraga, kesenian, pramuka, PMR, osis, kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan.
- (7) Pembuatan rencana kegiatan bimbingan dan konseling meliputi : pengumpulan data, bimbingan pendidikan dan pengajaran, bimbingan karier, bimbingan sosial pribadi, bimbingan pelaksanaan pembelajaran, dan bimbingan peserta didik.

2) Pelaksanaan (*do*) pembelajaran dan bimbingan

- a) Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pengajaran di kelas, pengajaran praktik di laboratorium, belajar di perpustakaan, belajar di luar sekolah (industri).
 - b) Pelaksanaan evaluasi hasil belajar, meliputi : hasil belajar harian, mingguan, semester/caturwulan, dan evaluasi akhir tahun/ akhir jenjang.
 - c) Pelaksanaan pembinaan peserta didik, meliputi : kegiatan olahraga dan kesenian, kegiatan pembinaan PMR, dan keorganisasian peserta didik, kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
 - d) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, meliputi : pengumpulan data, bimbingan pendidikan dan pengajaran, bimbingan karier, bimbingan sosial pribadi.
- 3) Pemeriksaan (*check*) dan evaluasi hasil pelaksanaan
- a) Pemeriksaan Evaluasi penyempurnaan kurikulum meliputi :
 - (1) Evaluasi kurikulum :
 - (a) Evaluasi kesesuaian tujuan kurikulum dengan bahan ajar, urutan pokok-pokok bahasan
 - (b) Evaluasi ketetapan pendekatan dan evaluasi mengajar
 - (2) Penyempurnaan kurikulum :
 - (a) Penyempurnaan bahan
 - (b) Penyempurnaan urutan pokok bahasan
 - (c) Penyempurnaan pendekatan pembelajaran
 - (d) Penyempurnaan evaluasi mengajar
 - b) Pemeriksaan Evaluasi penyempurnaan rencana pengajaran meliputi :

(1) Evaluasi dan penyempurnaan yaitu:

- (a) Program pengajaran tahunan, semester/ caturwulan.
- (b) Program pembinaan peserta didik dan bimbingan konseling tahunan, semester/ caturwulan.

(2) Evaluasi dan penyempurnaan rencana pengajaran yaitu :

- (a) Satuan pelajaran, rencana pelajaran, analisis materi pelajaran, media mengajar.
- (b) Diktat, modul, buku.
- (c) Rencana evaluasi harian, evaluasi belajar semester/ catur wulan, evaluasi belajar tahap akhir.⁵¹

4) Tindakan (*act*)

Tindakan (*act*) yaitu mengambil tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menerapkan perubahan dan meningkatkan proses. Sebagai proses manajemen, pengendalian mutu terdapat berbagai kegiatan didalamnya: 1) Mengevaluasi kinerja nyata. 2) Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan. 3) Mengambil tindakan terhadap perbedaan.⁵²

e. Perangkat dalam Pengendalian Mutu

Terdapat 3 teknik *Quality Control* yang umum sering digunakan yaitu Inspeksi (Inspection), pengambilan sampel secara statistik (Statistical Sampling) dan tujuh alat pengendalian mutu (*QC Seven Tools*).⁵³ Beberapa teknik tersebut

⁵¹ST. Wardah hanafie DAS,Abul halik, (Global-RCI,2018),31-35

⁵²Opcit. Hasnani, *Pengendalian Mutu*. 28.

⁵³Bernatal Saragih, *Pengawasan Mutu Hasil Pertanian*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020). 30.

disini penulis mengambil alat pengendalian mutu sebagai teknik pengendalian mutu di bidang pendidikan.

Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian dan penjaminan mutu dari Jepang, percaya bahwa tujuh alat mampu menyelesaikan 95% persoalan kualitas. Ishikawa menyarankan untuk meningkatkan penggunaan tujuh alat dengan melatih semua orang dalam organisasi untuk menggunakan dan menguasai alat statistik yang diperlukan untuk pengendalian kualitas, seperti diagram pareto, diagram tulang ikan, histogram, dan sebagainya. Alat statistik ini kemudian dikenal sebagai dengan *seven tools*.⁵⁴

Menurut Ho terdapat tujuh metode yang efektif yang dapat digunakan dalam mengumpulkan, menampilkan, dan menganalisis data. Ketujuh metode ini disebut dengan *seven QC tools* atau tujuh alat pengendalian kualitas. Ketujuh alat ini antara lain, lembar pemeriksaan (*check sheet*), histogram, diagram pareo, diagram sebab akibat, diagram alir (*flowchart*), diagram sebar (*scatter diagram*), dan peta kendali (*control chart*).⁵⁵

Dari ketujuh alat tadi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: 1) alat untuk mendapatkan data, terdiri dari cheek sheets, scatter diagrams, dan cause and effect diagram. 2) alat untuk mengelola data, yang terdiri dari pareto charts dan flow charts. 3) alat untuk mengidentifikasi masalah, terdiri dari histogram dan stastistical process control chart.⁵⁶

Menurut Render dan Heizer menyebutkan ada tujuh macam peralatan pengendalian mutu secara statistik yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Bagan arus proses, yaitu gambar yang menjelaskan langkah-langkah utama, cabang-cabang, dan keluaran nyata proses.

⁵⁴Rina Fitriana, dkk, *Pengendalian Dan Penjaminan Mutu*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021). 27.

⁵⁵Nilda Tri Putri, *Manajemen Kualitas Terpadu Konsep, Alat dan Teknik, Aplikasi*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018). 43.

⁵⁶Herlin Hidayat, *Manajemen Operasi Dasar*, (Jakarta: Penenrbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2014), 59.

- 2) Run chart, yaitu bagan urutan yang menjelaskan perkembangan nilai ciri-ciri mutu tertentu yang diamati.
- 3) Scatter diagram, yaitu suatu diagram yang memperlihatkan hubungan antara suatu ciri dan ciri-ciri lainnya (lazim pula disebut bagan korelasi).
- 4) Check sheet, yaitu suatu cara pengelolaan pengumpulan data mengenai faktor mutu pada setiap tahap pengerjaan yang ada.
- 5) Hystogram dan pareto analysis, yaitu suatu cara untuk menggambarkan distribusi data dengan mempergunakan grafik batang, kemudian disusun menurut peringkat besaran setiap data, dan selanjutnya dianalisis penyebab utama cacat yang terjadi.
- 6) *Cause dan effect*, yaitu suatu diagram yang dipakai untuk menjelaskan elemen itu sebagai penyebab mutu dan akibatnya terhadap mutu keluaran.
- 7) *Control quality*, yaitu grafik yang menggambarkan nilai-nilai statistik sebaran dan cacat keluaran dari rata-ratanya, dengan batas atas, garis tengah, dan batas bawah.⁵⁷

f. Menentukan perbaikan pengendalian mutu

Negara Indonesia ada tujuh langkah QC telah diubah menjadi delapan langkah, atau langkah dan tujuh alat, yang terdiri dari:

- 1) Menentukan tema dan judul
- 2) Mencari penyebab
- 3) Menentukan penyebab dominan/utama
- 4) Membuat perencanaan perbaikan dan menentukan target

⁵⁷Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 168.

5) Melaksanakan rencana perbaikan

6) Meneliti hasil perbaikan.⁵⁸

Dalam referensi lain delapan langkah penendalian mutu didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan tema perbaikan kualitas
- 2) Mencari semua penyebab yang mungkin
- 3) Mengidentifikasi akar penyebab masalah
- 4) Merencanakan tindakan perbaikan
- 5) Melakukan perbaikan
- 6) Mempelajari hasil perbaikan
- 7) Menstandarisasikan solusi dan praktik-praktik terbaik
- 8) Membuat laporan akhir dan menentukan rencana perbaikan kualitas berikutnya.⁵⁹

g. Pengendalian Mutu Edward Deming

Beberapa filosofi dan konsep manajemen mutu yang terlahir dari Deming. Filosofi dan konsep yang kemudian diadopsi oleh perindustrian Jepang untuk bangkit kembali pasca perang. Dalam bukunya *Out of The Crisis*, Deming memberikan 14 poin filosofi dalam perbaikan dan pengendalian mutu (Deming's 14 Points), sebagai berikut :

- 1) Tumbuhkan tekad untuk selalu fokus pada perbaikan produk. Selalu melakukan inovasi desain dan performa produk secara berkelanjutan. Penelitian, pengembangan dan inovasi dilakukan untuk dampak jangka panjang pada perusahaan.

⁵⁸Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makassar, Cv Sah Media, 2017), 70.

⁵⁹Martinus Tukiran, *Total Quality Management Untuk Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023), 209.

- 2) Selalu mengadopsi filosofi baru karena berada di era ekonomi yang berbeda. Prosedur, mesin, alat dan kemampuan sumber daya selalu mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Jangan mengandalkan pemeriksaan akhir untuk mengendalikan mutu. Mutu yang baik dihasilkan dengan mencegah produk yang cacat melalui proses perbaikan produksi, bukan pemeriksaan.
- 4) Jangan memberikan penghargaan kepada penyuplai atas dasar harga saja, tetapi juga atas dasar mutu. Penyuplai dipilih tidak hanya dikarenakan bahan baku atau komponen yang ditawarkan murah, tetapi perlu dipertimbangkan pula mutu bahan baku atau komponen yang diberikan. Pemilihan penyuplai sebaiknya berdasarkan hasil analisis kapabilitas proses.
- 5) Fokus pada perbaikan berkelanjutan. Perbaikan proses dan produk dilakukan berkelanjutan. Memanfaatkan metode statistika sebagai pemecah masalah.
- 6) Memberikan pelatihan modern dan langsung praktik kerja kepada seluruh karyawan. setiap karyawan harus dilatih secara teknis apa yang dikerjakan, berhadapan langsung dengan alat atau mesin yang digunakan. Pelatihan selalu berorientasi pada perbaikan dan pengendalian mutu.
- 7) Memperbaiki kepemimpinan dan menggunakan metode pengawasn modern. Pemimpin melakukan pengawasan langsung pada karyawan. bersikap aktif membantu karyawan mencapai perbaikan mutu. Pengawasan berorientasi pada perbaikan sistem kerja.

- 8) Menghilangkan rasa takut. Pemimpin menciptakan rasa nyaman pada seluruh karyawan. memotivasi untuk selalu bekerja sesuai prosedur dan membuat laporan produksi dengan baik.
- 9) Menghilangkan batasan kerja antar divisi pada perusahaan. Antar divisi pada perusahaan adalah satu tim kerja untuk menghasilkan proses dan produk yang bermutu.
- 10) Mengeliminasi capaian target, slogan dan angka terhadap karyawan. capaian terhadap target, slogan dan angka tertentu terkadang menjadikan karyawan bekerja di bawah tekanan. Hal ini berdampak pada mutu kerja dan produk.
- 11) Mengeliminasi standar kuota angka dan kerja. Penentuan standar terhadap kuota angka dan kerja karyawan secara historis mengabaikan prinsip-prinsip mutu. Adanya penentuan standar juga mengindikasikan pemimpin yang tidak mampu memahami proses kerja. Selain itu, penentuan standar juga menunjukkan ketidak efektifan sistem manajemen dalam memperbaiki kinerja proses.
- 12) Menghilangkan batasan yang menghalangi karyawan melakukan pekerjaannya. Pemimpin menjadi teman diskusi yang nyaman bagi karyawan agar sistem bekerja lebih baik. Selalu mendengarkan dan mempertimbangkan saran dan keluhan dari karyawan. karyawan merupakan elemen penting dalam berjalanya perusahaan.
- 13) Memberikan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh karyawan. semua karyawan harus terlibat dalam perbaikan proses dan produk. Mereka

wajib dibekali teori dan konsep perbaikan dan pengendalian mutu. Teori dan penerapan statistika dalam pengendalian dan perbaikan proses dan produk sangat perlu diberikan kepada karyawan. dengan demikian, karyawan akan mampu mengidentifikasi penyebab rendahnya mutu sehingga mereka memahami upaya untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

- 14) Membuat struktur organisasi perusahaan yang serius mengimplementasikan 13 poin sebelumnya. Puncak kepemimpinan merupakan personal yang memahami sistem manajemen pengendalian dan perbaikan mutu yang baik. Mengajak seluruh elemen dalam struktur organisasi mempunyai persamaan visi, yaitu perbaikan mutu secara berkelanjutan adalah tujuan utama perusahaan.⁶⁰

Siklus Deming, menurut Nasution, adalah model perbaikan kesinambungan yang dikembangkan oleh W Edward Deming. Ini terdiri dari empat bagian utama yang disusun secara berurutan.⁶¹ W. Edwards Deming mengembangkan siklus PDCA sebagai pendekatan untuk perbaikan berkelanjutan. Menurut Deming, siklus PDCA terdiri dari empat langkah berikut:⁶²

- 1) *Plan* (perencanaan): menetapkan tujuan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan merencanakan tindakan perbaikan.
- 2) *Do* (pelaksanaan): melaksanakan rencana yang telah dirancang dalam tahap perencanaan.

⁶⁰Darmanto, dkk, *Statistika Pengendalian Mutu Teori, Konsep, dan Aplikasinya Menggunakan R*, (Malang: UB Press, 2022), 42.

⁶¹Muhammad Soleh Habpudi, Aried Kusuma Amogn Praja, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 188.

⁶²Yongker Baali, dkk, *Manajemen Kualitas*, (Get Press Indonesia, 2023), 25.

- 3) *Check* (pemeriksaan): memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan, membandingkan dengan tujuan yang ditetapkan, dan menganalisis penyimpangan.
- 4) *Act* (tindakan): mengambil tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menerapkan perubahan dan meningkatkan proses.⁶³

Kualitas tindakan yang diambil merupakan sesuatu yang dapat diukur sehingga orang tidak terjebak dalam sebuah proses yang dilakukan, sehingga kualitas tindakan menjadi salah satu faktor terpenting.⁶⁴ Sehingga Daming sendiri selalu merujuk pada metode ini sebagai siklus yang sering dianggap sebagai pengendalian kualitas statistis. Adapun penjelasan terkait PDCA dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar. 1.1 siklus PDCA

⁶³Al Fajri Bahri, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Umsu Press, 2023), 22.

⁶⁴St. Wardah Hanafie DAS, Abdul Halik, Global research and consulting institute (Global-RCI 2018) 3

1) Tahapan perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini, rencana menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses atau masalah yang ingin diselesaikan, dan kemudian menetapkan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Tahap ini juga mencakup pembentukan Tim Peningkatan Proses, memberikan pelatihan kepada anggota tim, dan menetapkan batas waktu yang diperlukan untuk peremajaan. Dalam tahap perencanaan di lembaga pendidikan yang harus dilakukan, madrasah harus memiliki perencanaan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang mencakup apa saja yang harus dilaksanakan untuk pendidikan mulai dari pertama seperti strategi, anggaran, sampai tujuan dan bagaimana menentukan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di instansi/ madrasah tersebut.

Menurut jangka waktunya perencanaan pendidikan disusun dalam tiga rentang waktu :

- a) perencanaan jangka panjang 11-30 tahun
- b) Perencanaan jangka menengah 5-10 tahun
- c) Perencanaan jangka pendek 1-4 tahun

Ketiga bentuk perencanaan tersebut harus saling berkaitan karena perencanaan jangka pendek merupakan bagian perencanaan jangka menengah, begitu pula perencanaan jangka menengah merupakan bagian jangka panjang.

Perencanaan (*plan*) sangat diperlukan agar pendidikan dapat dilaksanakan sesuai acuan dan tidak dilaksanakan secara sembarangan. Pelaksanaan pendidikan sangat mempengaruhi hasil, mutu atau kualitas yang dicapai, oleh karena itu sangat

dibutuhkan perencanaan (*plan*) yang matang. Perencanaan (*plan*) pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pendidikan mulai dari awal hingga akhir agar pendidikan menjadi bermutu antara :

- a) Penetapan tujuan : menentukan tujuan harus relevan, spesifik, terukur, dapat tercapai dan berkelanjutan
- b) Penyusunan kurikulum harus disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum harus mencakup materi pelajaran yang relevan dan *up-to-date* serta metode pengajaran yang efektif
- c) Pemilihan tenaga pengajar harus memperhatikan kualifikasi yang memadai, memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar serta mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa.
- d) Pemilihan metode pengajaran harus dipilih dengan cermat sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempercepat pemahaman materi kepada peserta didik
- e) Pemilihan sumber belajar harus dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa karena sumber belajar yang efektif dapat membantu mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan.
- f) Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan siswa memperoleh hasil yang belajar yang optimal.

g) Pengembangan diri siswa harus diperhatikan dan dikelola dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

2) Tahap pelaksanaan (*do*)

Tahap penerapan atau pelaksanaan semua yang direncanakan termasuk menjalankan proses, membuat dan mengumpulkan data, yang kemudian akan digunakan untuk tahap pengawasan dan tindakan. Upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan aspek input dan output saja. Namun yang lebih penting adalah proses pelaksanaan (*do*), yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses belajar mengajar memiliki tingkat tertinggi dengan proses-proses yang lain.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan dapat melakukan beberapa tindakan antara lain :

- a) Meningkatkan kualitas guru, merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengadakan pelatihan, diklat, workshop, bintek, kursus-kursus dan memperbanyak membaca, mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*komperatif*) serta mengadakan hubungan dengan wali siswa
- b) Meningkatkan kualitas siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu lembaga pendidikan juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik.

- c) Meningkatkan kualitas kurikulum, kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan dapat mengadakan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- d) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, karena sarana prasarana yang memadai sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memperbaiki fasilitas fisik, menambah laboratorium dan menambah perpustakaan atau lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan atau penambahan sarana prasarana jika diperlukan.
- e) Meningkatkan kualitas manajemen karena manajemen yang baik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas manajemen dengan mengorganisasikan, membina dan membangkitkan kerja sama dan memupuk kepercayaan, melaksanakan program-program supervisi, serta mendorong dan membimbing guru beserta staf agar bertanggung jawab dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.
- f) Meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu memimpin dan mengelola lembaga pendidikan yang di pimpinya dengan baik.
- g) Meningkatkan proses pembelajaran yang baik akan dapat membantu mutu pendidikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan proses pembelajaran antara lain : memberi rangsangan, memberikan metode yang sesuai untuk merangsang minat belajar peserta didik, dan membuat suasana yang menyenangkan.

3) Tahap Pemeriksaan (*check*)

Tahap pemeriksaan(*Check*) adalah tahap periksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan ditahap *do*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketetapan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Suharyanto H Soro check atau memeriksa adalah tahap untuk mengukur seberapa efektif pelaksanaan sehingga dapat menganalisis apakah langkah tersebut dapat ditingkatkan dan tahap pemeriksaan ini tujuannya untuk meninjau ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan tahap pelaksanaan sehingga melakukan perbandingan yang telah tercapai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁵

Aksi ini merupakan penerapan dari konsep pengendalian mutu untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga proses pengendalian mutu berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang baik.

4) Tahap pengambilan tindakan (*act*)

Tahap pengambilan tindakan (*act*) adalah proses untuk mengambil tindakan yang diperlukan terhadap hasil dari tahap pengujian.

Terdapat dua jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain yaitu:

⁶⁵Suharyanto H Soro. et. all. *Supervisi Pendidikan, Implementasi Supervisi di Satuan Pendidikan*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 36.

- a) Tindakan perbaikan, Jika hasilnya tidak mencapai tujuan, tindakan perbaikan harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.
- b) Tindakan standarisasi adalah standarisasi praktik terbaik. Ini dilakukan jika hasilnya mencapai tujuan.

Setelah tahap *act* siklus ini tidak berakhir. Sebaliknya, siklus ini terus berulang dengan siklus selanjutnya dimulai dari tahap *plan* lagi. Ini memungkinkan organisasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan, menyesuaikan strategi dan tindakan berdasarkan pembelajaran yang diperoleh dari setiap siklus sebelumnya. Dengan demikian lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kinerja mereka seiring waktu.⁶⁶

Siklus PDCA Deming adalah fenomena fungsi faktor yang bergerak sesuai arah dengan jarum jam. Siklus tersebut merupakan salah satu metodologi Deming yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menerjemahkan 14 obligasi deming ke dalam aktifitas proses organisasi yang terfokus pada upaya-upaya pengembangan dan peningkatan kinerja, kualitas proses, dan kepuasan konsumen internal maupun eksternal.⁶⁷

C. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membuat kerangka berpikir sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian terkait “Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu (*Quality Control*) Pada Madrasah Binaan Di

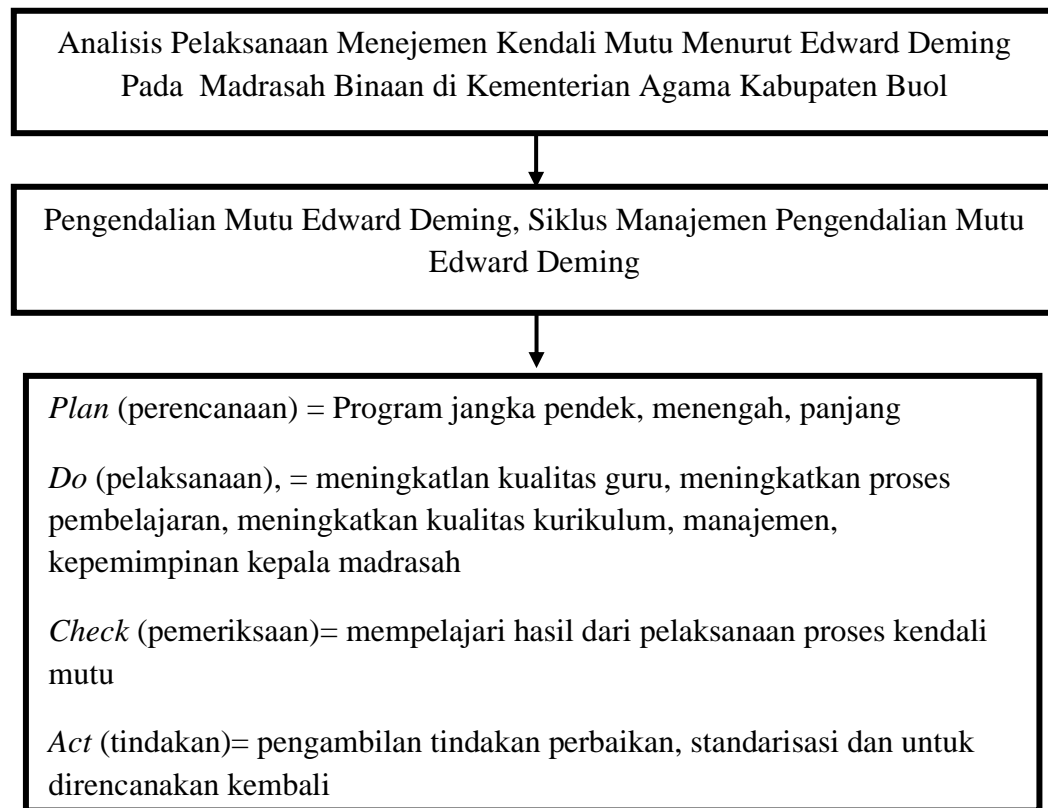
⁶⁶I Made Darsana, dkk, *Manajemen Operasional*, (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), 70.

⁶⁷Anang Hidayat, *Strategi Six Sigma*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 164.

Kementerian Agama Kabupaten Buol” yang mencakup pelaksanaan kendali mutu dilihat dari segi peluang dan tantangan sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik.

Menyusun kerangka pemikiran penelitian berdasarkan uraian teori, dapat disusun sebagai berikut:

1. Memberikan jaminan dan kemajuan yang sesuai dengan tujuan utama madrasah binaan dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional, maka harus ditetapkan pelaksanaan kendali mutu untuk pelaksanaan yang efektif di bidang pengembangan madrasah binaan.
2. Membantu pertumbuhan madrasah binaan melalui penilaian di tempat sehingga sangat penting untuk membawa perubahan positif. Untuk memastikan hasil yang dicapai, kerangka manajemen untuk memantau dan menilai pelaksanaan kendali mutu terhadap madrasah binaan yang telah dikembangkan.
3. Membantu madrasah dalam melihat peluang untuk pelaksanaan kendali mutu sehingga tantangan yang akan dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian deskriptif yang menggunakan pengumpulan data deskriptif melalui gambar, kalimat tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati sehingga saling berhubungan dan ditafsirkan serta disajikan melalui kalimat naratif. Metodologi penelitian ini sangat cocok untuk masalah penelitian yang dihadapi dan sangat membantu dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, dan menggunakan kalimat deskriptif untuk mewakilinya secara akurat. Ini adalah tradisi ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan alaminya dan terlibat dengan mereka dengan istilah dan bahasa mereka sendiri artinya mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (holistik).¹ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan manajemen kendali mutu Edward Deming di madrasah binaan di Kementrian Agama Kabupaten Buol.

Penulis memiliki motif yang jelas untuk memilih pendekatan kualitatif untuk penelitian ini. Tidak hanya sejalan dengan arah penelitian secara keseluruhan, tetapi juga menghadirkan cara yang lebih efektif untuk melibatkan informan yang tidak dapat dinyatakan dalam nilai numerik. Melalui pengamatan,

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

pengumpulan data, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan wawasan yang bermakna langsung dari sumbernya.

Dedi Mulyana mendefinisikan studi kasus sebagai eksplorasi menyeluruh dari suatu masalah penelitian, yang mencakup berbagai elemen individu, kelompok, lembaga, atau penyelesaian.¹

Untuk menjamin kelancaran proses perekaman data, penulis melakukan survey sebelum menuju ke lokasi penelitian. Tesis yang berjudul “Analisi Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu (*Quality Control*) Pada Madrasah Binaan Di Kementerian Agama Kab Buol” mengharuskan penulis untuk merujuk pada studi kasus. Dengan demikian, mereka menelusuri dan merekonstruksi sejarah perkembangan penyelenggaraan pendidikan untuk mendapatkan wawasan tentang subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Landasan dari setiap penelitian terletak pada kualitas datanya. Spesifikasi yang jelas tentang di mana dan kapan pengumpulan data sangat penting untuk memastikan keaslian dan keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian khusus ini, pengambilan data dilakukan di Madrasah Binaan yaitu (1) MAN Buol, (2) MTsN 1 Buol, (3) MTsN 2 Buol, (4) MIN Buol dan (5) MIS An-Nur Winangun pada Kementerian Agama Kabupaten Buol, sedangkan waktu penelitian berlangsung pada minggu kedua bulan Desember tahun 2023 sampai dengan selesai

Kelima madrasah yang berbeda tingkatannya (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah) tersebut akan mewakili dalam

¹Dedi Mulyana. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan II (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003). 201.

pelaksanaan manajemen pengendalian mutu dari 14 madrasah ibtidaiyah, 15 madrasah tsanawiyah, 6 Madrasah Aliyah, yang ada di Kabupaten Buol dan akan dievaluasi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan potensinya masing-masing, kemampuan manajemen madrasah, dan komitmen untuk menerapkan manajemen pengendalian mutu pendidikan.

Saat melakukan penelitian kualitatif, sangat penting untuk memilih pengaturan dan waktu yang tepat dengan hati-hati. Pilihan ini ditentukan oleh pertanyaan penelitian, karena lokasi dan kerangka waktu harus selaras dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya, setting dan waktu mewakili objek dan tujuan dari proyek penelitian.

Alasan penulis memilih madrasah tersebut karena merupakan sekolah yang berada dibawah binaan Kementrian Agama Kabupaten Buol yang merupakan madrasah yang melaksanakan menejemen kendali mutu. Sehingga sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan dapat lebih efektif dan efesien dalam melakukan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.² Peneliti memainkan peran ganda sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul, peneliti secara langsung terlibat dengan sumber informasi, yang termasuk dalam alat dan instrumen penelitian. Saat mengamati objek,

²Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

peneliti mematuhi pedoman observasi. Interaksi yang efektif dengan objek penelitian adalah kunci untuk memperoleh dan menyaring informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting, bertindak sebagai alat utama untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan melaporkan temuan penelitian. Tanpa kehadiran peneliti, proses penelitian tidak akan lengkap dan tidak efektif..³

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di beberapa madrasah binaan di Kementrian Agama Buol mengenai pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau orang sebagai informan dimana data diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini, istilah "sumber data" mengacu pada tempat data dikumpulkan, yang kemudian dibagi menjadi dua kategori: data utama dan data pendukung. Lofland menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet, XXXIV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 45.

utama adalah kata-kata dan tindakan; sumber data tambahan, seperti dokumen, adalah sumber terakhir. Pada bagian ini, jenis datanya dibagi menjadi tiga kategori: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵

Sumber data diperoleh dari informan seperti para guru di beberapa madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol. Disamping itu, data juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data dengan observasi langsung di Madrasah binaan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol berupa wawancara dengan narasumber atau informan terpilih, merupakan data primer. Para informan ini, yang dianggap sebagai sumber informasi, diandalkan untuk memberikan data yang diperlukan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan yang benar-benar memahami dan memahami masalah yang diteliti. Para informan yang digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian ini adalah:

2. Data sekunder (tambahan) terdiri dari dokumen yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.⁶ Data yang dikumpulkan atau diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti manajemen pengendalian mutu di madrasah binaan Kementerian Agama Kabupaten Buol, dianggap sebagai data sekunder. Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dokumentasi dikenal sebagai data sekunder. Seperti

⁵Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 157.

⁶Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006). 158.

informasi dari dokumen madrasah binaan Kementerian Agama Kabupaten Buol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memahami secara komprehensif Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol peneliti melakukan proses pendataan secara menyeluruh. Berbagai tahapan dilakukan dalam proses ini, semuanya bertujuan untuk memenuhi Standar Mutu Pendidikan Nasional.

Fase awal melibatkan proses orientasi di mana peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif dan ekstensif tentang subjek yang penting, menarik, dan berharga untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya⁷

Pada tahap kedua, peneliti mengasah metode pengumpulan data spesifik berdasarkan titik fokus penelitian. Dia menjadi akrab dengan sumber data yang dapat diandalkan dan informasi individu, mengidentifikasi bidang studi utama.

Tahap ketiga dari penelitian ini melibatkan investigasi yang spesifik dan terarah. Peneliti berfokus pada pengembangan metode peningkatan mutu pendidikan dengan menilai keterampilan manajemen, supervisi, dan evaluasi madrasah. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung subjek kajiannya di lapangan. Metodologi ini berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan data, memberikan arah yang jelas bagi

⁷Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Graha ilmu, 2010) . 72

peneliti”.⁸ Hal ini bertujuan memberikan arah bagi Peneliti dalam hal mengumpulkan data.

Penulis menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan mengamati gejala lapangan secara visual dan mencatat catatan yang menginterpretasikan hasil. Validitas metode ini sebagian besar bergantung pada kemampuan pengamat untuk memahami dan mendokumentasikan pengamatan secara akurat.⁹

Pernyataan lain mendefinisikan observasi sebagai pendekatan metode untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan faktor-faktor yang ada dalam subjek penelitian”.¹⁰ Untuk memastikan bahwa pengamatan selaras dengan objek yang dimaksudkan, pengamatan dilakukan langsung di tempat objek berada atau selama peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan untuk rekaman yang akurat dari subjek yang sedang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara melayani tujuan diskusi yang ditargetkan. Penulis dan informan terlibat dalam dialog tatap muka dengan tujuan menjelaskan masalah penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek atau informan yang dituju untuk mengumpulkan data verbal yang memenuhi persyaratan penelitian mereka. Teknik ini merupakan langkah penting dalam memperoleh wawasan penelitian yang relevan. Adapun yang diwawancarai adalah pihak Kemenag dan pihak madrasah yang terdiri dari pengawas madrasah, kepala madrasah dan wakakur / guru.

⁸ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 67.

⁹Muharto. *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish. 2016). 85.

¹⁰Soekarjo Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta 2014). 158.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi penting dengan meneliti catatan penting dikenal sebagai dokumentasi. Metode ini memastikan kelengkapan data melalui pengambilan berkas pendukung, termasuk catatan, transkrip, dan dokumen penting yang berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi madrasah sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹¹

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit sehingga memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penulis harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penulis yang berbeda. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 209.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kualitatif, seperti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber tersebut antara lain wawancara, observasi, catatan, dokumen madrasah, kelompok kerja, seksi pendidikan, dan seksi pendidikan madrasah yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.

Eksplorasi temuan penelitian yang disengaja dan cermat untuk informasi penting, yang kemudian diringkas menjadi temuan yang jelas dan ringkas, disebut sebagai analisis data. Analisis data penelitian kualitatif adalah proses berkelanjutan yang mencakup keseluruhan proyek, dengan maksud untuk memastikan keseragaman analitis.¹²

Tahap awal analisis data kualitatif mengharuskan penulis untuk meneliti secara menyeluruh semua data yang berasal dari berbagai sumber termasuk catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi resmi, dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.¹³

Setelah pengamatan dilakukan, tahap selanjutnya akan melibatkan pengurangan, penyajian, verifikasi, dan pemanfaatan data untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan tunduk pada analisis kualitatif, dan pendekatan yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2017). 335.

¹³J Lexi Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2013). 247.

hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Memastikan data yang dikumpulkan sejalan dengan topik penelitian tesis, peneliti terlibat dalam mencermati dan memilih informasi relevan yang diperoleh. Melalui teknik reduksi data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menyaring hal-hal yang tidak relevan seperti informasi yang dianggap remeh atau tidak relevan dengan penelitian. Ini termasuk basa-basi, lelucon, dan informasi tidak penting lainnya.

Dalam proyek yang berorientasi kualitatif, reduksi data melibatkan pemilihan, pemisahan, dan penyederhanaan informasi "kasar" yang terus-menerus diperoleh dari berbagai catatan lapangan. Proses berkelanjutan ini bertujuan untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih halus dan berguna untuk analisis.¹⁴

Tujuan reduksi data adalah untuk mengefektifkan data yang dikumpulkan selama kerja lapangan. Data yang dikumpulkan bisa sangat rumit dan seringkali mengandung informasi yang tidak relevan yang tercampur dengan data terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti harus memangkas data dan mengecualikan informasi yang tidak sesuai dengan tema penelitian. Ini dilakukan untuk menghilangkan kata-kata asing yang dianggap tidak penting oleh para peneliti untuk penelitian mereka.

2. Penyajian Data

Penyajian data berupa penggambaran kualitatif atau narasi tertulis untuk menyampaikan cerita yang komprehensif. Reduksi data menjadi model tertentu seringkali diperlukan untuk menghindari masalah salah tafsir dalam presentasi.

¹⁴ Cholid Narbukon, *Metodologi Penelitian*. Cet.IV (Jakarta:Bumi Aksara,2002), 42.

Penyajian data merupakan aspek penting dari kegiatan analisis. Kami mendefinisikan "presentasi" sebagai seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Melalui analisis presentasi ini, seseorang dapat memahami situasi yang ada dan menentukan tindakan yang tepat untuk diambil berdasarkan wawasan yang diperoleh.¹⁵

Penyajian data dapat dicapai melalui tampilan atau narasi kualitatif dengan menggunakan kata dan kalimat, yang berpuncak pada uraian yang holistik. Namun, untuk tujuan menghindari interpretasi yang salah, data terkadang disajikan dalam model khusus yang melibatkan reduksi selektif.

Penelitian kualitatif seringkali menghasilkan data dalam bentuk naratif, yang memerlukan penyajian yang disederhanakan yang mempertahankan isinya. Presentasi ini menawarkan pandangan yang komprehensif atau berfokus pada bidang minat tertentu dalam gambaran keseluruhan.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan hanyalah fragmen dari keseluruhan proses konfigurasi, yang merupakan usaha terus menerus dan berkesinambungan dari awal hingga akhir. Melalui pola, keteraturan, dan hubungan sebab akibat, peneliti berusaha menjelaskan komponen yang disajikan, menciptakan konfigurasi dan proposisi yang terus-menerus diuji dan disempurnakan. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan sangat penting untuk menetapkan makna data penelitian.

Proses analisis data berpuncak pada verifikasi data. Selama tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengekstrak makna dari kumpulan data dengan mengidentifikasi

¹⁵ *Ibid.* 44.

hubungan, kesamaan, dan perbedaan. Kesesuaian pernyataan penelitian dibandingkan dengan makna yang melekat pada konsep dasar penelitian untuk menarik kesimpulan yang akurat.

Untuk memastikan penyajian dan pembahasan yang lebih tepat, verifikasi data memerlukan penelaahan terhadap informasi yang disajikan. Proses ini dapat dicapai melalui tiga metode, yang meliputi:

- a. Deduksi; Pendekatan deduktif melibatkan penarikan kesimpulan spesifik dari fakta atau data umum melalui analisis.
- b. Induksi; Metode induksi melibatkan penarikan kesimpulan umum berdasarkan data dan analisis spesifik.
- c. Komparatif; Pendekatan komparatif melibatkan analisis beberapa set data untuk mengidentifikasi pola kesamaan dan perbedaan, dan menarik kesimpulan yang berarti berdasarkan pengamatan ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Winarno Surahmad, memastikan validitas dan kredibilitas data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif.

Verifikasi keaslian data memerlukan penggunaan teknik inspeksi. Teknik-teknik ini menilai tingkat reliabilitas, transmibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang merupakan kriteria umum untuk validitas data. Ada beberapa cara dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas uji data. Di antaranya adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).¹⁶

2. Kecukupan referensi

Di sini, yang dimaksud dengan kecukupan referensi adalah bahwa data yang ditemukan peneliti harus didukung. Sebagai contoh, rekaman wawancara digunakan untuk mendukung data yang dihasilkan dari wawancara. Foto-foto digunakan untuk mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang interaksi manusia atau gambaran situasi.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif melibatkan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan kata-kata yang ditemukan. Kasus negatif terjadi ketika hasil penelitian tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Jika data tidak berubah atau bertentangan dengan hasil penelitian, maka hasil peneliti dapat dipercaya. Namun, jika mereka menemukan data yang berbeda, peneliti mungkin perlu mengubah hasil mereka jika mereka menemukan bahwa datanya tidak sesuai

¹⁶Kartini & Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), 159.

atau bertentangan dengan hasil penelitian mereka mengubah kesimpulan mereka. Seberapa banyak kasus negatif yang muncul menentukan hal tersebut.

4. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti aktif dilapangan guna merasakan fenomena yang terjadi di lapangan agar pengumpulan data tercapai dan bila memungkinkan menambah durasi penelitian di lapangan sesuai kebutuhan.

5. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷ Penulis menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Dalam konteks ini, triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber untuk referensi silang dan memvalidasi data yang diperoleh:

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data yang melibatkan referensi silang terhadap sumber eksternal, bukan hanya mengandalkan data itu sendiri. Bentuk triangulasi yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan silang dengan menggunakan sumber tambahan.¹⁸

Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Verifikasi keaslian data memerlukan penggunaan teknik inspeksi. Teknik-teknik ini menilai

¹⁷Husaini & Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). . 88.

¹⁸Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978). 178.

tingkat reliabilitas, transmisibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang merupakan kriteria umum untuk validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kemenag Kab Buol

Kementerian Agama (KEMENAG) Kab Buol saat ini dipimpin oleh Nurkhari, S.Ag.,M.S.I. dengan

a. Visi

Menjadi kementerian agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
- b) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- c) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- d) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- e) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
- f) Menetapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good governance*).

c. Tugas dan fungsi

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Untuk menjalankan tugasnya, tentunya Kemenag Buol menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan.
- 2) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.
- 3) Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama.
- 4) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama.
- 5) Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah.
- 6) Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;
- 7) Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan.
- 8) Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan
- 9) Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

d. Struktural Kantor KEMENAG Kabupaten Buol

Tabel 1.1
Struktural Kantor Kemenag Kabupaten Buol

1	Kepala Kantor Kemenag Kab. Buol	H. Nurkhari, S.Ag.M.S.I NIP 197404302003121002
---	---------------------------------	---

2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	H. Muhlis Limar B. May, S. Ag NIP 196605131988011001
3	Kepala seksi PHU	Rischarh Muksin, S.Ag, M.Ag NIP 197203062005011003
4	Kepala seksi Pendidikan Madrasah	Mashuri M. Pake, S.Pd,M.Pd NIP 196809012005011002
5.	Kepala Seksi Pakis	Andi Ridwan, S.HI, M.HI NIP 197807132002121003
6	Kepala seksi Bimais	Abd. Yasin,S.HI,M.HI NIP 197902112009121003
7	Kepala Seksi Penyuluh Syariah	Suleman Munggeli, S.HI NIP 196511161989121001

e. Statistik Madrasah di Bawah Naungan Kemenag Kabupaten Buol

Gambar 1.3
Statistik Madrasah dan Guru di Kabupaten Buol



f. Rencana Strategis Kantor KEMENAG Kabupaten Buol Tahun 2021-2025

Pembangunan dibidang agama diarahkan kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kerukunan umat beragama, meningkatkan pelayanan kehidupan beragama, meningkatkan pendidikan agama dan keagamaan serta meingkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Sejalan dengan hal tersebut maka pembangunan dibidang agama bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri dan sejahtera lahir dan batin dalam suasana kehidupan yang harmonis, saling toleransi, selaras, seimbang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembangunan bidang agama merupakan bagian dari pembangunan nasional.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*)

Pada pelaksanaan manajemen kendali mutu tentunya memerlukan proses yang tidak mudah untuk dilaksanakan oleh sebab itu, ada proses yang harus dilalui sehingga tujuan dari pelaksanaan dapat tercapai dengan baik.

a. Perencanaan kendali mutu

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan tujuan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, oleh karena itu untuk mengetahui lebih jelasnya dapat disajikan dalam hasil wawancara dengan berbagai informan.

Hasil wawancara penulis dengan Salman Djaajud terkait perencanaan kendali mutu adalah sebagai berikut:

Perencanaan kendali mutu dimulai dari pemberian jadwal bimbingan terhadap madrasah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat dilakukan bimbingan kepada guru madrasah untuk mencapai tata kelola madrasah yang akuntabel serta pembelajaran efektif. Tentunya dapat diketahui bersama bahwa hal ini menjadi tugas dari Kementerian Agama Kabupaten Buol melalui pengawas madrasah untuk memberikan kendali mutu pada madrasah binaan dalam menghadapi masalah sehingga bisa terkendali dan memberikan perubahan yang positif kepada kemajuan madrasah, sehingga kami sebagai kepala madrasah akan menerapkan program tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan pendidikan di Kabupaten Buol ini.¹

Selanjutnya, untuk menanggapi jawaban dari Salman Djaajud di atas maka penulis melakukan wawancara dengan Sennawati, sebagai pengawas madrasah mengatakan bahwa dalam perencanaan kendali mutu pada madrasah binaan sebagai berikut:

Perencanaan kendali mutu yang dilakukan oleh Kemenag Kab Buol melalui pengawas madrasah berdasarkan tugas dan fungsi pengawas yakni melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi supervisi sehingga pengawas memiliki data kekurangan maupun kelebihan madrasah binaan, tujuannya agar dengan mudah merencanakan kendali mutu di madrasah binaan karena data sudah kita pegang sehingga akan mempermudah pada tahap pelaksanaannya.²

Usama juga memberikan keterangan bahwa dalam perencanaan pengendalian mutu atau dikenal dengan *Quality Control* sebagai berikut:

Pada proses kendali mutu di madrasah tentunya sebagai kepala madrasah bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinnya sehingga pada perencanaan kendali mutu akan membuat program pengendalian yang sekiranya dapat diterapkan pada madrasah binaan ini, tujuannya adalah untuk memberikan peningkatan kualitas untuk madrasah kami, sehingga dapat

¹Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum, at 12 Januari. 2024.

²Sennawati. *Tim Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin 15 Januari 2024.

berkembang menjadi lebih baik dari tahun yang sebelumnya dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain.³

Beberapa penjelasan di atas memberikan keterangan yang berbeda-beda tentang perencanaan pengendalian mutu atau *Quality Control*, sehingga penulis memahami bahwa dalam perencanaan kendali mutu pada madrasah binaan di bawah Naungan Kemenag Kab Buol tidak lepas dari kerjasama antara pengawas dan kepala madrasah binaan sehingga berkerja sama untuk melakukan perencanaan yang dimulai dari penyusunan program untuk kendali mutu dan ditindaklanjuti dengan pembimbingan kepada kepala madrasah madrasah dan guru sesuai dengan tugas dan fungsi pengawasan.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Ruhudin mengatakan bahwa proses perencanaan kendali mutu sebagai berikut:

Tentunya dalam proses perencanaan kendali mutu perlu menyusun rencana pengawasan tahunan rencana strategis dengan prioritas kegiatan yang mempunyai resiko terbesar dan selaras dengan tujuan organisasi dan menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya membuat surat pernyataan kewenangan dan tanggung jawab secara tertulis untuk disetujui dan ditandatangani kepala Kantor Kementerian kabupaten.⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud mengatakan bahwa perencanaan kendali mutu adalah:

Perencanaan Program Pengendalian mutu dilaksanakan sekali dalam setahun, biasanya di awal tahun pembelajaran, dan di bahas sebelum Tahun ajaran sebelumnya berakhir yang memuat seluruh kegiatan berkaitan dengan

³Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

⁴Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

peningkatan mutu madrasah seperti kegiatan pembelajaran, kinerja guru sampai dengan bagaimana cara sehingga sekolah akan mendaatkan prestasi.⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan Jasman, dan mengatakan bahwa perencanaan kendali mutu adalah:

Perencanaannya berdasarkan rekomendasi hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang telah disahkan oleh kepala kantor kementerian yaitu : (1) dengan merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai / lulus.⁶

Hasil wawancara di atas penulis memberikan sebuah kesimpulan terkait dengan perencanaan dalam kendali mutu terhadap madrasah binaan di Kemenag Kab Buol. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang tentunya dilaksanakan ketika ingin melakukan sesuatu sehingga kegiatan dapat diarahkan sesuai dengan petunjuk dalam perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol dengan menyusun rencana pengawasan di madrasah binaan, rencana strategis dengan melihat prioritas kegiatan yang mempunyai resiko terbesar dan selaras dengan tujuan lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, kinerja guru dengan

⁵Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

⁶Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan sampai pada tahap madrasah mendapatkan prestasi.

Sudarlin juga memberikan pernyataan kepada penulis dalam hasil wawancara terkait perencanaan pelaksanaan kendali mutu di madrasah binaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan kendali mutu hal pertama yang dilakukan di madrasah adalah menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya madrasah, berdasarkan analisis data dan hasil evaluasi sebelumnya. Selanjutnya, mengadakan rapat bersama dewan guru, termasuk menyusun agenda, dan materi rapat, serta melaksanakan rapat dengan madrasah dengan pihak-pihak terkait untuk membahas hasil, masalah, dan solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan dan terakhir menyiapkan sumber daya, alat, dan bahan yang diperlukan, serta berkoordinasi dengan pihak pengawas madrasah untuk dilakukan dibimbing dan diberikan saran terkait dengan kerja madrasah kedepannya.⁷

Sistem perencanaan ini merupakan penentuan arah pelaksanaan dalam kendali mutu, sehingga pada kegiatan itu bertujuan mempermudah pelaksana untuk dapat merumuskan langkah-langkah atau tahapan demi tahapan dalam pelaksanaan. Tentu untuk mencapai tujuan program pelaksanaan kendali mutu perlu diketahui rencana yang baik sehingga menjadi bahan penentu kesuksesan dalam pelaksanaan kendali mutu, agar dalam melakukan tindakan dapat terfokus kepada tujuan utama.

Pernyataan di atas tentunya didukung juga oleh data-data dalam bentuk dokumen dari madrasah terkait perencanaan dalam pengendalian mutu seperti yang tercantum dalam rencana kerja madrasah yang menggerakkan lembaga pendidikan madrasah/madrasah binaan tentu perlu perencanaan dan pengelolaan

⁷Sudarlin. *Kepala Madrasah Ibtida'iyah Swasta An- Nuur Winangun*. Wawancara Sabtu, 13 Januari 2024.

secara totalitas. Maka keberadaan madrasah dengan dukungan anggaran dari pemerintah harus membuat program yang terencana dan terukur serta penggunaan yang tepat sasaran dengan berprinsip pada akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya.

Namun, penulis juga melakukan pengamatan melalui observasi awal bahwa dalam menetapkan rencana kerja madrasah ada 3 (tiga) hal yang harus dilakukan yaitu (1) menetapkan program/kegiatan strategis, (2) menetapkan kegiatan-kegiatan rutin/reguler dan (3) menetapkan jadwal rencana kerja tahunan.⁸ Hal ini tentunya, akan mendukung proses perencanaan pengendalian mutu sehingga memberikan sebuah gambaran dalam pelaksanaan nantinya.

b. Pelaksanaan kendali mutu

Setelah kegiatan perencanaan yang disusun dalam bentuk program-program tentunya ada proses untuk mewujudkan program tersebut maka harus ada tindakan yang dilakukan oleh madrasah binaan hal ini akan dilihat dalam hasil wawancara penulis berikut.

Hasil wawancara penulis dengan ruhudin mengatakan bahwa pelaksanaan kendali untuk meningkatkan mutu madrasah binaan sebagai berikut:

Pertama akan melihat hasil dari evaluasi diri madrasah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan madrasah seperti aspek kurikulum, kesiswaan, pendidik sarana prasarana, pembiayaan dan output. Kemudian saya membimbing dan menyuruh kamad untuk menyusun rencana peningkatan mutu Madrasah berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah yang mencakup visi misi, tujuan, sasaran, strategi, program, kegiatan, anggaran, dan indikator kerja kemudian berikutnya saya memerintahkan kamad untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu madrasah dengan melibatkan semua

⁸Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

stakeholder Madrasah seperti kepala madrasah guru karyawan siswa orang tua komite Madrasah dan masyarakat, berikutnya melihat hasil asesment kinerja madrasah atau akmi untuk mengukur pencapaian mutu Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan dan yang terakhir melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil akmi seperti memberikan bimbingan supervisi, pelatihan dan bantuan teknis kepada madrasah.⁹

Penulis melanjutkan wawancara dengan Salman Djaajud mengenai proses pelaksanaan kendali mutu sebagai berikut:

Menurut Salman Djaajud bahwa proses pelaksanaan kendali dalam peningkatan mutu madrasah diwilayah Kemenag Kab Buol dapat dilihat dari lima aspek yakni a) sumber daya manusia, b) sarana dan prasarana, c) keuangan madrasah, d) kurikulum, e) kelompok kerja serta dukungan lingkungan.¹⁰

Pada penjelasan lain Salman Djaajud mempertegas pandangan yang di atas bahwa sumber daya manusia yang memadai sebagai pengelola madrasah yang terdiri atas kepala madrasah dan guru serta didukung oleh peran pengawas untuk mendukung peningkatan dimadrasah binaan itu sendiri, sehingga semua ini merupakan tugas yang harus dilaksanakan secara profesional dan dapat bekerjasama untuk memberikan yang terbaik untuk madrasah binaan. Selain itu, harus didukung oleh sarana dan prasarana, kurikulum dan anggaran yang memadai sehingga madrasah memiliki kelengkapan dalam melakukan proses kegiatan pendidikan untuk menunjang kualitas madrasah kedepannya.

Tahap selanjutnya kersama kelompok adalah faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan mutu madrasah kerjasama sama kelompok atau dikenal

⁹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

¹⁰Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum, at 12 Januari. 2024

dengan Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan tugas sesuai dengan tupoksinya. Pada proses pengendalian mutu harus mendapatkan dukungan dari lingkungan yang amanah, aman, kondusif dan akuntabel karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, siswa dalam aktivitas pembelajaran serta memberikan dampak kepada madrasah kedepannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Usama mengatakan bahwas pelaksanaan kendali mutu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pengendalian mutu di madrasah binaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* yaitu siswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan *eksternal customer* yaitu masyarakat. Pengendalian mutu adalah suatu sistem kendali yang efektif untuk mengoordinasikan usaha-usaha penjagaan terhadap kualitas madrasah serta perbaikan mutu. Beberapa alasan mengapa pengendalian mutu harus diterapkan. *Pertama* Agar produk lulusan yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat memuaskan konsumen di dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. *Kedua* meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi sehingga lebih mengedepankan keunggulan prestasi dan landasan akhlak mulia.¹¹

Zakiah Mahmud, memberikan jawaban dari hasil wawancara penulis bahwa dalam pelaksanaan kendali mutu adalah:

Sistem pelaksanaan program pengendalian mutu di madrasah binaan khususnya di MIN Buol dilaksanakan secara berjenjang dari kepala madrasah ke koordinator bidang (wakamad) ke guru-guru atau wali kelas langsung kepada ke penanggung jawab program ekstrakurikuler di madrasah tersebut. Banyak hal yang dilakukan seperti melakukan pelatihan-pelatihan oleh para guru-guru sehingga dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada dunia

¹¹Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

pendidikan saat ini MIN Buol sudah siap menghadapi tantangan kedepannya.¹²

Kemudian Sosrosuwondo juga memberikan tanggapannya terkait pelaksanaan kendali mutu di madrasah binaan sebagai berikut:

Pelaksanaan kendali mutu di madrasah binaan (1) dengan melakukan supervisi akademik dan manajerial terhadap guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan, serta memberikan saran, rekomendasi, pembimbingan, pendampingan, dan pembinaan yang berkelanjutan. (2) melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di madrasah binaan, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. (3) mengarahkan kegiatan pengawasan, termasuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada madrasah binaan, serta mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. (4) melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengawasan, termasuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil pengawasan, serta memberikan umpan balik, saran, dan rekomendasi kepada madrasah binaan dan (5) menyusun laporan pengawasan, termasuk menulis laporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta menyampaikan laporan tersebut kepada atasan dan pihak-pihak terkait sebagai bahan evaluasi kedepannya.¹³

Namun, dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kendali mutu ditujukan kepada bidang utama dalam lembaga pendidikan seperti kurikulum, pengajaran dan administrasi pendidikan serta program yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang mendukung kemajuan madrasah binaan di Kabupaten Buol. Tentunya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pelaksanaan

¹²Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

¹³Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

kegiatan pendidikan dilapangan mulai dari pengelolaan pendidikan, pengajaran, sampai pada tahap pengembangan madrasah.¹⁴

Sudah selayaknya pada pelaksanaan kendali mutu pihak madrasah atau pengawas madrasah melakukan kegiatan yang akan membawa madrasah binaan lebih maju dari tahun ketahun sehingga ada peningkatan dari sebelumnya yang menjadikan madrasah binaan mampu untuk bersaing dengan madrasah maupun sekolah umum lainnya. Melaksanakan kegiatan pengendalian mutu di madrasah binaan seharusnya pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah dan guru dituntut memiliki beragam cara, karena setiap kegiatan pengendalian yang dilakukan pasti akan menemukan beragam masalah, oleh karena itu ketika mendapati kesulitan tentu harus dapat terpecahkan serta mencari sebuah solusinya secara bersama-sama. Pada pelaksanaannya pihak Kemenag dan pihak madrasah sudah merumuskan indentifikasi permasalahan pada pengendalian mutu dan dapat dibuktikan dalam pengamatan dokumentasi dalam tabel berikut.¹⁵

Tabel 1.2 Identifikasi Masalah Pada 5 Madrasah Binaan kemenag Kabupaten Buol tahun 2022 sesuai hasil penelitian

No	Permasalahan	Substansi Pengelolaan Dan Administrasi Madrasah	Solusi
1	Penyusunan renstra belum optimal (Secara konsep maupun teknis), renstra belum dianalisis SWOT	Program jangka menengah/Renstra	Pembinaan/ Workshop/ pelatihan
2	Kepala madrasah belum melakukan pembinaan secara optimal	Pembinaan terhadap guru	Pembinaan/Diskusi

¹⁴Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

¹⁵Dokumen. Identifikasi Permasalahan Supervisi Pengawas Kementerian Agama Kab Buol. Sumber pengambilan Dokumen , Sumber Ketua Pokjawas (Rahudin). Senin. 05 Februari 2024.

3	Administrasi Kesiswaan (buku induk) belum lengkap	Administrasi Kesiswaan	Pembinaan/ Pembimbingan, Rapat Madrasah
4	Administrasi persuratan tidak rapih dari segi kodefikasi/klasifikasi	Persuratan	Pembinaan/ Workshop/ pelatihan
5	Administrasi laboratorium dan perpustakaan belum lengkap	Administrasi Laboratorium dan perpustakaan	Pembinaan/workshop, pelatihan
6	Administrasi Praktek Kerja Industri belum lengkap	Administrasi Prakerin	Pembinaan/Pembimbingan
7	Beberapa madrasah belum memiliki Unit Produksi	Unit Produksi	Pembinaan/workshop
8	Madrasah belum melaksanakan US/UN sesuai POS	Pelaksanaan US/UN	Pembinaan/Pengarah an
9	Madrasah belum melaksanakan Uji Kompetensi secara optimal	Pelaksanaan Uji Kompetensi	Pembinaan, Rapat Madrasah
10	Pemahaman beberapa kepala madrasah dan guru mengenai KTSP belum optimal	Kurikulum	Pembinaan/workshop, pelatihan
11	Guru belum menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP sesuai kurikulum yang diacu	Kurikulum	Pembinaan, IHT, Diskusi
12	Guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara efektif	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemberian contoh, diskusi, rapat guru
13	Guru belum melaksanakan sistem penilaian yang variatif	Pelaksanaan penilaian	Pemberian contoh format penilaian, diskusi, IHT
14	Guru belum memanfaatkan, mengembangkan dan menggunakan multimedia dalam pembelajaran	Media pembelajaran	Rapat guru, diskusi, IHT, Workshop
15	Guru belum menganalisis dan menetapkan KKM	Pembelajaran	IHT, MGMP, diskusi
16	Guru belum memanfaatkan dengan baik hasil analisis penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran	Pembelajaran	IHT, MGMP, Diskusi

Hasil data observasi, wawancara dan dokumen yang didapatkan menunjukkan bahwa pengendalian mutu di madrasah tentunya sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi, madrasah harus membuat identifikasi yang menjadi gambaran dilapangan ketika sedang melakukan pengendalian mutu nantinya. Kemudian harus menyusun strategi dengan pendekatan yang humanis sehingga masalah yang sesulit apapun dapat diselesaikan dengan penuh kekeluargaan yang menggambarkan tentang ke harmonisan antara madrasah di wilayah Kab Buol serta sesama warga madrasah binaan.

c. Program kendali mutu (*Quality Control*)

Menurut Rahuddin dalam sebuah wawancara dengan penulis mengatakan bahwa ada beberapa program yang mendukung kendali mutu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered).
- 2) Mengelola kesiswaan yang berfokus pada pelayanan terhadap peserta didik sehingga mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.
- 3) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.
- 4) Mengelola sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan.
- 5) Mengelola pembiayaan dengan mencari sumber dana yang tidak hanya tergantung pada pemerintah, tetapi juga dari donatur, orang tua, dan masyarakat.
- 6) Menetapkan output yang diharapkan, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik.¹⁶

Program kendali mutu tersebut tujuannya untuk mempertahankan kualitas atau prestasi yang telah didapatkan oleh madrasah binaan yang berada di bawah

¹⁶Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

naungan Kemenag Kabupaten Buol sehingga pihak Kemenag, madrasah binaan dalam hal ini kepala madrasah atau warga sekolah perlu memperhatikan dan mempertahankan mutu dengan mengelola poin-poin di atas dengan baik.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Sennawati tentang program kendali mutu sebagai berikut:

Beberapa program yang dilakukan dalam pengendalian mutu dengan tujuan ingin meningkatkan kualitas madrasah yakni dengan melakukan supervisi, melakukan penilaian kinerja guru sehingga dapat dilakukan pengembangan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kementerian terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas para guru dan kepala madrasanya.¹⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil jawaban Zakiah Mahmud dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa program yang dilakukan dalam kendali mutu sebagai berikut:

Program kendali mutu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah sehingga sebagai kepala madrasah akan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat menunjang dalam perkembangan madrasah. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan salah satunya *In house training* atau dikenal dengan IHT ini merupakan agenda rutin setiap ajaran baru dan kegiatan yang lainnya yang dapat menunjang perkembangan para guru-guru.¹⁸

Dalam hal ini Sudarlin juga memberikan jawaban dari hasil wawancara dengan penulis adalah:

Program dalam pengendalian mutu yang dilakukan oleh madrasah melalui program kegiatan sistem manajerial akademik dan penguatan kegiatan KBM serta penguatan visi misi madrasah di bawah bimbingan pengawas dari

¹⁷Sennawati. *Tim Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin 15 Januari 2024.

¹⁸Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara, Senin, 11 Desember 2023.

Kemenag Kabupaten Buol, hal ini biasanya dilakukan langsung dengan kegiatan supervisi.¹⁹

Program pelaksanaan kendali mutu dilakukan di madrasah binaan seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis dari hasil wawancara dalam sebuah narasi di atas, hal ini diperkuat oleh dokumen beserta observasi penulis bahwa dalam pengendalian mutu terdapat beberapa program seperti pelaksanaan supervisi, pelatihan pengembangan SDM, IHT semua ini tujuannya untuk mengembangkan kemampuan SDM di madrasah binan sehingga madrasah dapat berkembang menjadi madrasah yang unggul dan berkualitas.

Program pengendalian mutu yang dilaksanakan oleh madrasah adalah bentuk upaya untuk memaksimalkan pencapaian mutu yang baik sehingga mampu untuk bersaing dengan madrasah lainnya, maka program tersebut tentunya program yang memberikan dorongan, motivasi serta inovasi bagi pengembangan madrasah untuk beberapa tahun kedepannya.

d. Kerja sama antara Kemenag Buol dan madrasah binaan

Menjalin kerja sama dengan madrasah binaan adalah bentuk atau upaya yang dilakukan oleh Kemenag Buol untuk meberikan dukungan pada madrasah agar selalu meningkatkan kualitasnya sehingga mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah maju. Terkait dengan permasalahan tersebut penulis memuat hasil dalam sebuah wawancara dengan sosrosuwondo sebagai berikut:

Sosrosuwondo mengatakan bahwa Kemenag Buol selama ini belum maksimal melakukan kerjasama dengan madrasah-madrasah yang berada diwilayah Buol. Oleh karena itu, hal yang dilakukan oleh Kemenag Kabupate

¹⁹Sudarlin. *Kepala Madrasah Ibtida'iyah Swasta An- Nuur Winangun*. Wawancara Sabtu, 13 Januari 2024.

Buol hanya sebatas rapat kordinasi yang dirutinkan setiap bulanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan madrasah khususnya madrasah binaan tersebut.²⁰

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ruhudin memiliki hasil yang berbedah dengan hasil sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Rahuddin menjelaskan bahwa bentuk kerja sama yang dilakukan sejauh ini oleh Kemenag terhdap madrasah binaan dengan langka-langkah (a) menyusun perumusan kebijakan teknis dan perencanaan pada bidang pendidikan madrasah. (b) melaksanakan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan dibidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah. (c) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Bank Dunia madrasah Reform untuk meningkatkan mutu pengelolaan, layanan dan akuntabilitas pendidikan madrasah. (d) mengembangkan aplikasi EDM (Electronic Document Management) dan e-RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan pendidikan dan peningkatan tata kelola pendidikan madrasah yang akuntable.²¹

Kemudian hasil wawancara dari Jasman mengatakan bahwa jalinan kerja sama yang dilakukan dalah sebagai berikut:

Kerja sama yang dilakukan ini berupa (a) memberikan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah. (b) menyelenggarakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), bagi warga madrasah binaan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, wawasan, dan jaringan mereka dalam rangka mendukung pengembangan karir guru dan madrasah binaan (c) mendorong

²⁰Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

²¹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

madrasah binaan untuk mengikuti program Madrasah Reform Realizing Education's Promise and Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) yang merupakan kerja sama antara Kemenag dan World Bank untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. (d) menyelenggarakan bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan untuk kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kurikulum, dan sistem penilaian pendidikan, serta menghadapi perubahan pola pikir dan tantangan baru seperti kurikulum merdeka. (e) menyelenggarakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk pihak madrasah sehingga dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, wawasan, dan jaringan mereka dalam rangka mendukung pengembangan madrasah binaan.²²

Melaksanakan kendali mutu pada madrasah binaan sangat membutuhkan kerja sama dari pemerintah terkait sehingga dapat mendukung perkembangan madrasah kedepannya, sehingga langkah-langkah dari hasil penelitian di atas sangat mendukung dalam proses pengendalian mutu pada madrasah binaan. Oleh karena itu, kerja sama memiliki tujuan untuk saling melengkapi antara Kemenag dengan pihak madrasah sehingga dapat beralasan bersama menyelesaikan program-program yang sekiranya menjadi tanggung jawab keduanya.

Kemenag Buol sebagai penyambung tangan dari pemerintah pusat untuk melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan sehingga pada proses ini untuk mempermudah pelaksanaan di madrasah binaan diperlukan jalinan kerja sama yang baik. Selanjutnya, penulis melanjutkan wawancara dengan Sennawati, namun hasil wawancara tersebut berbeda dengan hasil sebelumnya sehingga hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

²²Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

“Pihak kantor Kemenag Buol selama ini belum memperlihatkan kerja sama yang baik sesuai dengan apa yang saya alami selama dalam melakukan kegiatan pengawasan terhadap madrasah binaan”.²³ Tentu dari pernyataan ini memperlihatkan bahwa jalinan kerja sama anatar Kemenag Kab Buol dengan madrasah binaa selama ini belum maksimal sehingga dalam pengendalian mutu perlu ada perhatian yang serius baik dari madrasah binaan, pengawas serta pihak Kemenag agar saling memberikan suport untuk kemajuan madrasah di bawah naungannya.

Dari hasil observasi penulis tentunya memberikan gambaran bahwa Kemenag Kab Buol sudah berusaha menjalin kerja sama dengan baik sehingga dapat dibuktikan dengan data beserta program yang digulirkan kepada madrasah binaan, untuk selalu meningkatkan kualitas melalui kendali mutu. Namun hal tersebut, dengan proses yang dilalui tentunya tidak semudah dengan apa yang terbayang dipikiran kita sehingga proses merealisasikannya butuh waktu serta butuh pengetahuan dari orang-orang yang ditugaskan oleh Kemenag kepada madrasah binaan untuk melakukan kerja sama.

e. Pemantauan kendali mutu (*Quality Control*)

Hasil wawancara dengan Salman Djaajud menunjukkan bahwa bentuk pemantauan dalam kendali mutu adalah sebagai berikut:

Bentuk pemantauan untuk pengendalian mutu di madrasah binaan tentunya memerlukan peran Kemenag Kab Buol sehingga sangat besar sebagai dalil pembuktiannya adalah dengan melakukan bimbingan teknis pengelolaan madrasah yang berkelanjutan melalui kendali mutu. Adanya program rapat

²³Sennawati. *Tim Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin 15 Januari 2024.

koordinasi pejabat madrasah dilingkungan kementerian Agama kabupaten Buol maka seksi pendidikan madrasah dengan setiap bulan akan melibatkan pengawas pembina untuk turun langsung kemadrasah binaan untuk melakukan pemantauan.²⁴

Irna juga memberikan jawaban dalam sebuah wawancara terkait pemantauan dalam pengendalian mutu sebagai berikut:

Pemantauan ini tentunya dalam bentuk pemeriksaan atau mengontrol pelaksanaan program pengendalian mutu sehingga saya melakukan tahapan-tahapan seperti (1) Mengontrol dan mengawasi pelaksanaan KBM setiap hari dengan bantuan guru piket. (2) Mengontrol dan mengawasi pelaksanaan Pembinaan KSM / KSN melalui laporan para pembinanya. (3) Memastikan pelaksanaan supervisi kelas berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang terjadwal. (4) Mencermati laporan guru kelas dan guru mapel pada setiap rapat rutin bulanan. Tentunya ini yang kami lakukan di Madrasah untuk melakukan pengendalian mutu.²⁵

Pemantauan dalam manajemen kendali mutu terhadap madrasah binaan dilingkungan Kemenag melalui beberapa tahapan seperti supervisi terhadap guru di madrasah binaan oleh pengawas. Usama memberikan penjelasan terkait supervisi yang dilakukan oleh pengawas sebagai berikut:

Pada program supervisi merupakan tugas wajib pengawas untuk mengawasi madrasah yang di bawah naungan Kemenag, hal ini tentunya melalui Penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka mengembangkan kemampuan pengelolaan terhadap proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi yang sudah dilaksanakan.²⁶

²⁴Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum, at 12 Januari. 2024.

²⁵Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

²⁶Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Hasil wawancara dengan Labaco sebagai pengawas madrasah di Kemenag

Kab Buol memberikan jawaban bahwa:

Bentuk pemantauan dilakukan melalui kepala sekolah dan guru pada madrasah binaan karena mereka sebagai penyelenggara utama dalam pendidikan untuk melakukan perubahan pada siswa, caranya dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pemeriksaan dokumen-dokumen penting, mensupervisi, dan memantau hal-hal yang menunjang kenaikan mutu di madrasah itu. Inilah bentuk pengawasan yang dilakukan sehingga dapat memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang karena hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada reputasi madrasah kedepannya.²⁷

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan zakiah terkait pemantauan yang diberikan dalam pelaksanaan kendali mutu sebagai berikut:

Bentuk pemantauan yang kami lakukan terkait dengan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring pelaksanaan program secara berjenjang, kemudian melaksanakan supervisi baik akademik maupun non akademik dan selanjutnya melaksanakan rapat dengan unsur terkait program pengendalian mutu serta yang terakhir melakukan penilaian program. Tentunya inilah bentuk pengawasan atau cara untuk memastikan bahwa pengendalian mutu dapat terlaksana dengan baik.²⁸

Pemantuan yang dilakukan dalam pengendalian mutu tentunya dengan melakukan memonitoring melalui kepala madrasah binaan dan guru pada madrasah binaan karena mereka sebagai penyelenggara utama dalam pendidikan untuk melakukan perubahan di madrasah dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pemeriksaan ada pdokumen penting, melakukan supervisi, dan memantau hal-hal yang menunjang kenaikan mutu di madrasah binaan.

²⁷Labaco. *TIM Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab Boul*. Wawancara Rabu 10 Januari 2024.

²⁸Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

Kemudian hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam melakukan pemantauan di madrasah binaan pihak Kemenag maupun pengawas madrasah melakukan pemantauan dan pemeriksaan secara langsung di madrasah binaan dengan melakukan pemeriksaan administrasi secara keseluruhan agar dapat dipastikan penerapan program kendali mutu sesuai dengan apa yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Selain itu, melakukan pembinaan kepada kepala madrasah serta guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik secara profesional sehingga akan berpengaruh terhadap nilai peningkatan mutu madrasah binaan tersebut.²⁹

f. Tindak lanjut dalam kendali mutu

Tindak lanjut hasil pelaksanaan merupakan salah satu unsur pengendalian dalam manajemen sehingga dapat meninjau kembali hasil pelaksanaan dalam kendali mutu yang dilakukan pada madrasah binaan. Untuk mengetahui hasil tindak lanjut penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan dari para informan sebagai berikut.

Hasil penelitian dari Zakiah Mahmud menjunkan bahwa tindak lanjut kendali mutu yang dilakukan di madrasah binaan adalah:

Tindak lanjut yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan dengan melakukan rapat evaluasi baik yang dilakukan antara pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru secara intensif yang membahas tentang seluruh permasalahan yang ada, dan akan mengidentifikasi tentang akar masalah, serta menentukan solusi dan tindak lanjut atas permasalahan yang ada sehingga akan memperkecil resiko yang akan datang.³⁰

²⁹Hasil Observasi, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

³⁰Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

Ruhudin juga memberikan jawaban dari hasil wawancara dengan penulis, bahwa Ruhudin mengatakan tindak lanjut yang dilakukan sebagai berikut:

Saya selaku pengawas madrasah melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap semua kegiatan pembelajaran di madrasah, dan memonitoring pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan, kemudian saya melakukan supervisi manajerial dan akademik terhadap kepala madrasah dan guru, dengan memberikan bimbingan, saran, dan masukan untuk mengatasi permasalahan agar meningkatkan kinerja mereka kemudian memberikan peningkatan kualitas guru dengan pembelajaran melalui bimbingan, pembinaan maupun workshop dan yang terakhir menjadi pelopor perubahan sehingga menginspirasi inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan madrasah khususnya di madrasah binaan sehingga dengan langaka-langka ini pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengikuti perkembangan pendidikan saat ini.³¹

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Usama dan mengatakan bahwa tindak lanjut dalam pengendalian mutu terhadap madrasah binaan adalah dengan cara mempertahankan yang sudah baik serta mengembangkan agar menjadi lebih baik lagi, kemudian merencanakan kembali program prioritas yang belum tercapai untuk dilaksanakan pada tahap selanjutnya.³²

Tindak lanjut yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu ini tentunya dengan melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan monitoring melalui kegiatan supervisi, melakukan rapat evaluasi bahkan melakukan kegiatan workshop sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM dan akan memberikan gambaran pelaksanaan yang selanjutnya dan dapat memperkecil kegagalan.

³¹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

³²Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Bahkan hal ini ditegaskan oleh Kasmawati dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa yang perlu dilakukan pada proses pelaksanaan tindak lanjut ini adalah dengan cara merencanakan kembali program-program yang belum tercapai sebelumnya agar program itu bisa ditinjau kembali sehingga dapat direalisasikan.³³

Irna memberikan jawaban dalam sebuah wawancara dengan penulis terkait tindak lanjut yang dilakukan dalam penanganan kendali mutu sebagai berikut:

Tindakan yang dilakukan tentunya dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang masih kurang dan ada kendala, kemudian mencari solusi dan langkah-langkah terbaik yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.³⁴

Pada hasil wawancara lain yang dilakukan oleh penulis terhadap Sosrosuwondo bahwa tindak lanjut yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tindak lanjut dalam kendali mutu pada madrasah binaan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap masih kurang baik dan kegiatan yang masih ada kendala dalam pelaksanaannya, kemudian dengan mencari solusi dan langkah-langkah terbaik untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.³⁵

Oleh karena itu, dari hasil tinjauan pada dokumen yang dilakukan oleh penulis dalam rencana strategis madrasah dinyatakan bahwa peningkatan analisis hasil penilaian madrasah, dan menyusun program tindak lanjut dalam bentuk perbaikan dan pengayaan serta mereview rencana kerja yang telah disusun

³³Kasmawati. *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiya Swasta Annur*. Wawancara Senin, 01 Januari 2024.

³⁴Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

³⁵Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

sebelumnya sehingga dapat dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan madrasah kedepannya.

Pada tahap tindak lanjut tentunya merupakan kegiatan analisis penyebab standar yang telah ditetapkan namun tidak tercapai untuk dilakukan sehingga menjadi bahan koreksi untuk tindakan selanjutnya, sehingga pada tahap ini merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan ketahap yang selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang berulang.

2. Pencapaian dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*)

a. Peran kepala madrasah dan guru dalam pencapaian kendali mutu

1) Peran kepala madrasah

Kepala madrasah adalah pemegang kendali pada madrasah yang dipimpinnya sehingga perannya sangat aktif untuk mendukung kemajuan madrasah binaan, untuk lebih jelas bahwa peran kepala madrasah dalam pencapaian kendali mutu dapat dilihat pada hasil wawancara berikut. Penulis melakukan wawancara dengan dengan Usama selaku kepala madrasah di Kabupaten Buol mengatakan bahwa perannya dalam pencapaian kendali mutu adalah sebagai berikut:

Peran kepala madrasah tentunya membantu guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja mereka dan juga meningkatkan pelayanan yang baik kepada semua siswa sehingga siswa mendapatkan layanan pendidikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kepala madrasah adalah pemimpin yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu kepala madrasah sebagai pemegang kendali di madrasahnyanya sehingga baik dan buruknya lembaga tergantung dari siapa yang memimpinnya.³⁶

³⁶Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Selain itu, penulis juga melanjutkan wawancara dengan Zakiah Mahmud, dan hasil wawancara dapat dilihat pada narasi sebagai berikut:

Peran kepala madrasah sangatlah penting untuk melakukan kendali mutu di madrasah, tentunya sebagai kepala madrasah harus memberikan daya cipta atau kreativitas kepada guru-guru sehingga memiliki pemikiran yang luas, serta mampu menciptakan suasana madrasah yang kondusif. Inilah yang harus dipahami oleh banyak kepala madrasah sehingga dapat berperan aktif memberikan motivasi baik kepada guru-guru, sehingga tindakan ini dapat diperlukan dalam proses kendali mutu untuk mendukung kemajuan madrasah binaan.³⁷

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Sudarlin, yakni peran kepala madrasah dalam pencapaian kendali mutu sebagai berikut:

Kepala madrasah harus menjadi inspiratif yang dapat memberikan inspirasi kepada guru dengan membangun kemitraan dalam meningkatkan kapasitas mereka. Tujuannya untuk melakukan kerja sama yang saling memberikan keuntungan untuk kualitas pendidikan sehingga dapat mendorong tingkat profesionalisme, kreativitas dan inovatif bagi guru dan tenaga pendidikan yang ada pada madrasah binaan tersebut.³⁸

Peran kepala madrasah dalam pengendalian mutu sangatlah diperlukan untuk kemajuannya madrasah, itulah sebabnya kepala madrasah sebagai pimpinan harus berperan aktif dalam melakukan tugasnya untuk kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala madrasah tidak hanya berperan untuk melakukan pengelolaan lembaga tetapi juga memberikan ilmu beserta membagi pengalaman di madrasah serta harus mendorong para guru untuk selalu

³⁷Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023..

³⁸Sudarlin. *Kepala Madrasah Ibtida'iyah Swasta An- Nuur Winangun*. Wawancara Sabtu, 13 Januari 2024.

mengembangkan diri mereka agar tidak ketinggalan informasi beserta harus tetap update terhadap perkembangan pendidikan saat ini.

Kemudian terkait hal ini Salman Djaajud juga memberikan jawaban dalam hasil penelitian dengan penulis sebagai berikut:

Kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan pada madrasah binaan di Kabupaten Buol, karena hal tersebut kepala madrasah dapat dikatakan sebagai pemimpin yang dapat memberikan pengaruh kepada guru sehingga keberhasilan seorang guru atas dukungan seorang kepala madrasah, itulah sebabnya kepala madrasah banyak melakukan pengawasan dilingkungan madrasah baik dalam bidang administrasi, bidang akademik untuk melihat sejauhmana keberhasilan seorang guru pada madrasah tersebut.³⁹

Selanjutnya, menurut Jasman bahwa peran pengawas dalam pencapaian kendali mutu adalah sebagai berikut:

Memaksimalkan peran sebagai kepala madrasah maka harus dilaksanakan tindakan-tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan serta dapat menambah pengetahuan guru di madrasah, sebagai sebuah komponen untuk keberhasilan pendidikan yang pertama kepala madrasah menerapkan disiplin kepada guru, kedua membirikan teknik-teknik yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ketiga memperhatikan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga kepala madrasah harus menguasai metode, strategi dalam melakukan kegiatan di madrasah.⁴⁰

Peran kepala madrasah tentunya akan berhubungan dengan supervisi akademik dan manajerial, tetapi juga melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian. Peran dalam pembinaan setidaknya menjadi contoh bagi guru-guru lain serta rekan kerja dalam memajukan madrasah binaan. Sesuai dengan narasi di atas

³⁹Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum,at 12 Januari. 2024.

⁴⁰Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

penulis memberikan tanggapan berdasarkan hasil observasi bahwa peran kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap madrasah sehingga dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, baik melakukan banyak pelatihan atau dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi untuk memperkuat kualitas SDM di madrasah.⁴¹

2) Peran guru

Pada pengendalian mutu madrasah guru memiliki peran penting sebagai pelaksana pendidikan, karena guru berada di baris terdepan untuk mensukseskan kegiatan madrasah sehingga dapat menentukan kualitas yang baik untuk siswa kedepannya. Tentunya, dalam hal ini penulis akan menampilkan hasil penelitian dari wawancara yang mana penulis melakukan wawancara dengan Zakiah Mahmud sebagai berikut:

Guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan para siswa di madrasah, tentu ketika ditanyakan bagaimana peran guru dalam pencapaian kendali mutu maka jawabannya adalah guru sangat menentukan proses pencapaian kendali mutu karena berkat para guru maka ada proses yang namanya memanusiakan manusia maksudnya para guru berusaha dengan sebaik mungkin agar siswa dan siswanya dapat berkembang memiliki ilmu pengetahuan serta membentuk karakter yang baik agar nantinya menjadi orang yang berilmu dan memiliki adap yang baik sehingga dapat memberikan manfaat untuk bangsa dan negara ini.⁴²

Menurut Salman Djaajud dalam sebuah wawancara dengan penulis bahwa mengatakan bahwa peran guru dalam pengendalian mutu sebagai berikut:

⁴¹Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

⁴²Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

Guru memegang peran utama pada pembangunan pendidikan sehingga guru dapat menentukan keberhasilan madrasah binaan terutama yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam upaya perbaikan apapun yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu madrasah tidak akan memberikan efek yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁴³

Hasil di atas sesuai dengan perkataan dari Kasmawati dalam sebuah wawancara dengan penulis terkait peran guru dalam pengendalian mutu dapat dilihat sebagai berikut:

Guru sangat besar sumbangsinya terhadap pembangunan pendidikan sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan di madrasah binaan, oleh sebab itu tanpa ada guru tentunya proses kegiatan pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya yang kita saksikan bersama. Guru menjadi penopang utama dalam menjalankan proses pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan berjalannyaberjalannya sistem pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun sistem yang ada pada pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkup proses kegiatan pendidikan guru berada pada barisan paling depan untuk melaksanakan dan mensukseskan kegiatan pendidikan selama ini.

Kemudian Irna memberikan tanggapan dalam sebuah wawancara dengan penulis mengatakan bahwa sebagai berikut:

⁴³Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum,at 12 Januari. 2024.

⁴⁴Kasmawati. *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiya Swasta Annur*. Wawancara Senin, 01 Januari 2024.

Baik buruknya proses kegiatan pendidikan tentunya ditentukan oleh guru, sehingga guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara profesional sesuai dengan tugas yang diembannya. Oleh karena itu, peran guru tentunya tidaklah mudah untuk melaksanakan dan mensukseskan kegiatan pendidikan di madrasah.⁴⁵

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Kasmawati bahwa peranguru dalam pengendalian mutu adalah sebagai berikut:

Guru adalah sebagai pelaksana utama untuk proses kegiatan pendidikan, kami sebagai kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka untuk melaksanakan tugas dengan baik. Namun mereka yang akan turun langsung berhadapan dengan siswa, tentunya hal ini tidaklah mudah untuk dilaksanakan sehingga peran guru dalam pembangunan pendidikan sangatlah aktif dan dibutuhkan untuk sebuah kemajuan lembaga.⁴⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara, penulis mengemukakan hasil pengamatan melalui observasi awal sehingga dapat diketahui bahwa peran seorang guru tentunya dapat membantu tercapainya target pendidikan di madrasah, karena dapat terlihat bagaimana seorang guru berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada siswa agar menjadi insan yang berguna untuk bangsa. Sehingga hal inilah yang menjadikan guru sebagai penopang keberhasilan pendidikan dan membawa madrasah binaan untuk tetap selalu eksis sampai pada hari ini. Namun, juga ada guru di madrasah tidak mampu untuk mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini, seperti belum menguasai teknologi sehingga membuat para guru sulit untuk mengembangkan diri mereka.⁴⁷

⁴⁵Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

⁴⁶Kasmawati. *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiya Swasta Annur*. Wawancara Senin, 01 Januari 2024.

⁴⁷Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

Pada proses pencapaian kendali mutu di madrasah guru menjadi salah satu paktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut sehingga sudah sewajarnya guru harus diberikan apresiasi karena tampil paling depan dan memegang peran utama untuk memberikan yang terbaik terhadap pendidikan saat ini. Hal ini tentunya didukung dengan hasil observasi dan data dokumentasi pada dokumen skor kinerja pencapaian mutu dengan program-program yang telah dilaksanakan dengan perolehan hasil yang baik, tentunya hal ini berkat kerja keras guru beserta kepala madrasah sehingga semuanya dapat diraih dengan perolehan yang sangat memuaskan.

b. Berbagai aspek manajemen kendali mutu

1) Aspek manajemen

Aspek manajemen merupakan proses yang dapat mengatur jalannya pelaksanaan kendali mutu sehingga dapat memberikan arah yang dalam realisasi di madrasah.

Menurut Ruhudin bahwa aspek manajemen dalam pencapaian pengendalian mutu sebagai berikut:

Setiap pelaksanaan yang dilakukan di madrasah binaan terkait pengendalian mutu sudah hal yang pasti tidak akan lepas dari aspek manajemen sehingga semua dapat diatur sebagaimana mestinya agar tidak terjadi kekacauan dalam tindakan pelaksanaan nantinya, sehingga dengan aspek manajemen ini bahwa pencapaian kendali mutu dapat dilihat dengan berjalannya seluruh kegiatan madrasah baik terkait administrasi maupun meliputi hal yang lainnya seperti perkembangan guru-guru dan tenaga kependidikan di madrasah.⁴⁸

⁴⁸Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

Tentunya hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Zakiah Mahmud yang memberikan jawaban sebagai berikut:

Aspek manajemen merupakan hal yang terpenting pada madrasah karena apapun yang akan kita lakukan pada madrasah ini harus memiliki manajemen yang baik agar memberikan hasil yang baik pada madrasah. Selama ini setiap kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan madrasah pasti manajemennya bagus di madrasah itu. Itulah sebabnya pencapaian dalam kendali mutu di madrasah seperti guru-gurunya siap dengan perkembangan pendidikan saat ini sehingga madrasah binaan di kabupaten buol tidak akan ketinggalan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Usama bahwa aspek manajemen dalam pengendalian mutu mutu madrasah sebagai berikut:

Pengendalian mutu di madrasah tujuannya untuk mengurangi kesalahan yang terjadi atau upaya untuk memperbaiki atau mempertahankan kualitas madrasah khususnya pada madrasah binaan yang berada di bawah pengawasan Kemenag Kab Buol. Oleh karerena itu maka diperlukan sistem manajemen untuk mengatur proses pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut.⁵⁰

Aspek manajemen dalam pengendalian mutu merupakan hal yang sangat penting itulah sebabnya di madrasah binaan perlu pengelolaan yang baik sehingga proses kendali mutu berjalan dengan baik. Penulis memahami bahwa pengendalian mutu ini adalah sebuah proses atau upaya untuk memberikan jaminan kualitas pada madrasah sehingga mampu memberikan peningkatan kualitas yang baik sehingga dibutuhkan aspek manajemen untuk mengaturnya.

⁴⁹Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

⁵⁰Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan sosrosuwondo mengatakan bahwa diperlukan aspek manajemen dalam pencapaian kendali mutu yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Dengan keadaan saat ini untuk memajukan madrasah bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan sehingga kami sebagai pengawas harus mampu untuk melaksanakan fungsi dari pengawas yang mana membantu dan membina guru untuk dapat meningkatkan profesional mereka sementara untuk meningkatkan mutu madrasah banyak hal yang perlu dilakukan seperti perlu memperhatikan biaya, tenaga pendidiknya siswanya bahkan aturan-aturan pemerintah yang wajib untuk dilaksanakan sehingga kendali mutu disini harus berjalan maka diperlukan aspek manajemen untuk mengatur agar berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh madrasah dan pemerintah terkait.⁵¹

Kemudian Labaco juga menerangkan bahwa aspek manajemen dalam pencapaian mutu madrasah binaan pada hasil wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Pada madrasah khususnya madrasah binaan tentunya perlu pengendalian mutu, tujuannya untuk memberikan kendali terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah sehingga peran aspek manajemen sangat penting apalagi untuk mencapai kualitas yang baik itu tidak mudah dilakukan maka perlu pengelolaan yang baik pada prosesnya baik dari pengambilan keputusan sampai pada akhirnya kegiatan di madrasah itu dilaksanakan.⁵²

Pada aspek manajemen ini dapat diambil sebuah kesimpulan dalam pencapaian kendali mutu. Oleh karena itu, sangat diperlukan aspek manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan di madrasah yang nantinya akan menunjukkan perubahan pada madrasah sehingga membuat madrasah itu jauh lebih berkembang dari yang sebelumnya. Inilah tentunya yang menjadi tujuan dari pengendalian

⁵¹Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

⁵²Labaco. *TIM Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab Boul*. Wawancara Rabu 10 Januari 2024.

mutu agar memberikan suasana yang berbeda ketika diterapkan pengendalian mutu yang baik pada madrasah binaan di Kabupaten Buol.

2) Aspek saran prasarana

Aspek saran dan prasana merupakan penunjang proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, sering terjadi sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi sebuah penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kendali mutu tentunya sarana dan prasarana juga harus memadai sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan Usama mengatakan bahwa sarana prasarana adalah aspek mendasar dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek sarana prasarana (sarpras) dalam pelaksanaan kendali mutu tentunya menjadi salah satu penunjang sehingga kegiatan pembelajaran di madrasah binaan dapat berjalan dengan lancar. MTs Negeri 1 Buol ketika ditinjau dari aspek ini sudah memadai tinggal bagaimana pihak madrasah mengelolanya dengan baik, sehingga dalam perjalanan penerapan proses kendali mutu di madrasah sarana prasaran ini menjadi modal utama untuk mengembangkan kegiatan.⁵³

Selanjutnya, penulis melanjutkan wawancara dengan Zakiah Mahmud, menurutnya aspek sarana prasarana adalah sebagai berikut:

Jadi pada aspek sarpras ada langkah-langkah yang lakukan oleh madrasah seperti pengadaan, perawatan sehingga ketika ada fasilitas yang dikatakan rusak berat maupun ringan maka dilakukan pengadaan atau perawatan tergantung dari kondisi, tujuannya untuk mengatasi hal-hal yang dikemudian hari dapat menghambat proses kegiatan di madrasah.⁵⁴

⁵³Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

⁵⁴Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

Sudarlin juga memberikan jawaban terkait sarpras dimadrasah sebagai aspek dalam proses kendali mutu sebagai berikut:

Sebagai salah satu madrasah swasta tentunya kita juga ingin tampil seperti madrasah negeri pada umumnya dengan berbagai fasilitas yang baik seperti sarana maupun prasarananya yang memadai. Tetapi hal ini lagi bukan menjadi rahasia karena dapat kita saksikan bahwa ada perbedaan antara madrasah swasta dan negeri dari segi sarpras ini. pada MIS An-Nur Winangun ini bayak sekali kekurangannya dari yang sangat dibutuhkan saat ini adalah berupa gedung perpustakaan, toilet dan gedung lain, serta jaringan internet yang dapat membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugasnya⁵⁵.

Menerapkan sistem kendali mutu di madrasah harus didukung dengan berbagai fasilitas yang memadai sehingga dalam pelaksanaannya sarana dan prasaran menjadi sebuah penunjang yang sangat menentukan kemajuan madrasah. Penulis memberikan sebuah tanggapan berdasarkan hasil observasi bahwa tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang lengkap sehingga penulis memandang bahwa penerapan kendali mutu tidak akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarananya tidak mendukung hal ini penulis saksikan langsung pada salah satu madrasah swasta yang menjadi tempat penelitian ini.⁵⁶

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Salman Djaadjud mengatakan bahwa sarpras dalam kendali mutu sebagai berikut:

Jika ingin memperbaiki kualitas madrasah melalui program kendali mutu tentunya harus didukung dengan sarpras yang memadai karena didalam sarpras itu ada tempat dan fasilitas lain yang digunakan guru dan siswa melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk menciptakan

⁵⁵ Sudarlin. *Kepala Madrasah Ibtida'iyah Swasta An- Nuur Winangun*. Wawancara Sabtu, 13 Januari 2024

⁵⁶Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

proses pembelajaran yang nyaman makan didukung dengan sarpras tersebut.⁵⁷

Jasman memberikan sebuah jawaban terkait sarpras kepada penulis dalam sebuah wawancara berikut:

Alhamdulillah terkait sarpras di MTsN 2 Buol sudah baik, saya dapat mengatakan berapa persen karena sampai saat ini kami melakukan pembaharuan-pembaharuan sehingga berusaha untuk mengatasi kekurangan yang ada, misalkan sebelum-sebelumnya kami sangat membutuhkan jaringan internet demi kelancaran kerja guru-guru namun hal tersebut dapat diwujudkan dalam beberapa tahun terakhir ini, inilah saya pikir dalam bentuk kendali mutu sehingga dapat mengendalikan sesuatu yang mungkin menjadi kesulitan kedepannya nanti.⁵⁸

Mewujudkan mutu madrasah tentunya perlu prinsip yang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga dalam pengadaannya butuh pengelolaan yang baik yang memastikan dengan kondisi tersebut dapat memberikan kenyamanan pada setiap penggunaannya.

3) Aspek kurikulum

Pada tingkat operasional kelembagaan madrasah sasaran pengendalian mutu juga tertuju pada input pendidika proses dan output atau hasil dari pendidikan. Oleh karena itu, dalam pencapaian pendidikan yang baik juga ditentukan oleh aspek kurikulum pendidikan. Penulis langsung melakukan wawancara dengan Zakiah Mahmud sebagai kepala madrasah yang mengatakan bahwa aspek kurikulum dalam pengendalian mutu dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

⁵⁷ Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum,at 15 Januari. 2024

⁵⁸Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

Saat ini kita sedang menghadapi kurikulum merdeka sehingga sangat besar pengaruhnya kepada guru untuk memajukan madrasah dalam konteks merdeka mengajar sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan dan melakukan pengecekan baik perangkat yang disusun oleh guru apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dan lain sebagainya. Kurikulum ini merupakan satu dari sekian banyak yang menjadi penunjang dalam menaikkan kualitas madrasah, itulah sebabnya ketika terjadi pergantian kurikulum guru-guru dituntut untuk siap menerima dan menjalani pelatihan-pelatihan untuk dapat memahami serta mampu menguasainya tentunya ini bagaian dari pengendalian mutu.⁵⁹

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Rahudin sebagai pengawas madrasah di Kemenag Buol yang mengatakan kurikulum dalam pengendalian mutu.

Menjalankan kurikulum yang baik tentunya guru yang berada pada madrasah diperlukan kecakapan sehingga bahan dapat dikuasai dan dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar di kelas dan ini perlu ada di bawah bimbingan pengawas baik pengawas madrasah ataupun kepala madrasah sebagai bentuk penerapan kendali mutu di madrasah.⁶⁰

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Usama mengatakan bahwa aspek kurikulum sangat mendukung untuk pelaksanaan kedali mutu, sehingga hasil wawancara dapat dilihat pada bagaian berikut:

Kurikulum itu adalah aspek yang akan mempengaruhi siswa di madrasah, termasuk guru dan sarana serta prasarana lainnya. Kurikulum adalah sebagai program belajar bagi siswa, yang buat dan disusun secara sistematis dan logis, diberikan kepada sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana dan harapan bagi kemajuan madrasah. Oleh karena itu, kurikulum adalah aspek yang sangat penting dalam program kendali mutu.⁶¹

⁵⁹Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

⁶⁰Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

⁶¹Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Tanggung jawab kurikulum dalam pengendalian mutu ini adalah menafsirkan memberikan pengertian sosial pelaksana pendidikan. Dengan demikian, madrasah binaan sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku para siswa dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Karena pendidikan itu sendiri pada hakekatnya berfungsi pula menjembatani antara siswa di dalam proses berkembang menjadi lebih kompleks, dan disinilah peranan kurikulum turut membantu proses tersebut. Untuk memperkuat hasil penelitian penulis melanjutkan wawancara dengan Sosrosuwondo terkait aspek kurikulum dalam konteks pengendalian mutu sehingga hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pelaksanaan kurikulum di madrasah binaan khususnya di Kabupaten Buol ini biasanya pada penerapan di madrasah hanya berganti nama namun metode yang digunakan tetap sama dengan kurikulum sebelumnya, ini bayak kita temukan dilapangan sehingga sebagai pengawas merupakan sebuah PR untuk kita bagaimana solusinya agar guru mampu berkembang dengan pengetahuan yang memadai dan mampu melaksanakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan pada aturan tersebut.⁶²

Penulis juga melanjutkan wawancara dengan Irna terkait aspek kurikulum dalam pencapaian pengendalian mutu dan hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam pencapaian pengendalian mutu kurikulum ini menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh sangat besar untuk madrasah, karena kurikulum adalah program yang dihadapkan langsung kepada guru-guru di

⁶²Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

madrasah yang harus diterapkan baik pada tatacara mengajar di kelas ataupun dalam bentuk peraturan pendidikan yang harus dipenuhi oleh guru.⁶³

Selanjutnya, penulis memaparkan hasil penelitian dengan Labaco dapat dilihat pada penjaslana berikut:

Kurikulum yang dilaksanakan di madrasah dilaksanakan dalam bentuk pengajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru tujuannya mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini harus dilaksanakan oleh guru-guru dengan profesional memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian tentunya hal ini didukung dengan hasil observasi penulis sehingga berdasarkan hasil temuan pada madrasah binaan yang menjadi tempat sasaran penelitian penulis ditemukan bahwa pada aspek kurikulum madrasah binaan belum sepenuhnya menerapkan kurikulum dengan baik. Pada hasil observasi penulis, masih banyak guru yang belum mengerti tentang kurikulum sebelumnya tetapi dipaksakan untuk menerapkan kurikulum yang baru, sehingga tidak dapat dipungkiri banyak kesalahan yang dilakukan dan berkali-kali untuk diperbaiki dengan kesalahan yang sama. Oleh karena itu, pengawas dan kepala sekolah harus bekerja keras untuk mencari solusi atau memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk untuk sebuah perkembangan madrasahnyanya.

Kurikulum sebagai satu dari sekian banyak aspek yang tujuannya mensukseskan proses kegiatan pendidikan sehingga kurikulum sangat besar

⁶³Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

⁶⁴Labaco. *TIM Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab Boul*. Wawancara Rabu 10 Januari 2024.

pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang memberikan dampak pada siswa agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran kurikulum pada madrasah binaan di Kabupaten Buol ini tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan madrasah karena kurikulum akan mengembangkan baik pengetahuan guru atau memberikan pengalaman untuk berinovasi mengikuti perkembangan zaman saat ini.

4) Aspek pembinaan

Pada pengendalian mutu madrasah binaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan pembinaan sehingga hal ini merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan mengingat peran guru sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan sehingga harus mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas sebagai seorang pendidik. Tentunya untuk mendapatkan informasi lebih banyak terkait permasalahan yang ada penulis melakukan wawancara langsung dengan ketua pengawas madrasah di Kabupaten Buol yakni Ruhudin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Melaksanakan aspek pembinaan ini tentunya saya sebagai pengawas tidak hanya bertugas memantau dan mengawasi, tapi harus terlibat juga dalam menjaga mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, kami juga ikut membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif, serta mendukung pengembangan madrasah untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Peran kami sebagai seorang pengawas antara lain: (a) memimpin perubahan karena pengawas harus dapat menginspirasi inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan madrasah. (b) Memberikan pengembangan strategi pendidikan, hal ini bisa dilakukan melalui keterlibatan secara aktif para pengawas dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif. (c) Kolaborasi dan kemitraan: Pengawas bisa membangun kemitraan dengan stakeholder eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (d) memperhatikan peningkatan kualitas guru dan pembelajaran, caranya pengawas memberikan bimbingan dan dukungan strategis untuk

meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh itu, dalam menghadapi dinamika pendidikan yang cepat, peran pengawas madrasah pada era modern tidak hanya memantau dan mengawasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang cepat, pengawas madrasah harus mengembangkan profesionalismenya, baik melalui pelatihan dan pengembangan profesional, perluasan jaringan komunitas belajar, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Pengawas madrasah juga dituntut dapat memperkuat keterampilan manajerial, kepemimpinan, maupun komunikasi untuk menjalankan peran strategis dengan lebih efektif.⁶⁵

Irna juga memberikan jawaban dalam sebuah wawancara dengan penulis mengatakan bahwa pencapaian pada aspek pembinaan dalam kendali mutu sebagai berikut:

Aspek pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah kepada guru di madrasah tentunya dengan sering dilaksanakan seperti diadakan pelithan-pelatihan sehingga membuat para guru mendapatkan pencerahan atau memberikan pemahaman sehingga melaksanakan tugas dengan baik, apalagi dengan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru saat ini baik tuntutan secara administrasi maupun akademik.⁶⁶

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Usama bahwa dalam sebuah wawancara menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Untuk melaksnakan pengendalian mutu dalam mencapai peningkatan mutu madrasah binaan tentunya selain aspek manajemen yang baik, pelaksanaan kurikulum juga dilaksanakan pembinaan untuk memperdalam pengetahuan guru serta memberikan gambaran terkait pelaksanaan pendidikan atau proses belajar mengajar yang dilakukan dengan baik secara profesional.⁶⁷

⁶⁵Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

⁶⁶Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

⁶⁷Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Pembinaan adalah salah satu cara untuk memperkuat pengetahuan para guru dan memberikan pengalaman kepada kepala madrasah dalam melakukan sistem kepemimpinan yang kuat. Karena dalam pembinaan tentunya akan memberikan banyak pelajaran sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan baik guru maupun kepala sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan di madrasah binaan.

Penulis melanjutkan wawancara dengan Labaco terkait aspek pembinaan dalam pencapaian pengendalian mutu sebagai berikut:

Kami melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala madrasah dengan sebuah cara untuk memberikan dorongan kepada mereka agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan juga dapat bertukar pikiran sehingga mampu untuk berkembang. Dengan pembinaan ini memberikan kesempatan untuk mencari tahu apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan pendidikan di madrasah binaan selama ini, sehingga dalam pembinaan tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada dan mencari solusi yang terbaik.⁶⁸

Sejalan dengan pernyataan Susrosuwondo dalam hasil wawancara penulis mengatakan bahwa untuk melaksanakan kendali mutu aspek pembinaan memiliki peran yang sangat penting, untuk itu dapat dilihat sebagai berikut:

Pembinaan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Olehnya sebagai pengawas juga dapat memberikan arahan sehingga para guru maupun kepala madrasah tetap mampu untuk bekerja sama demi kemajuan pendidikan.⁶⁹

⁶⁸Labaco. *TIM Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab Boul*. Wawancara Rabu 10 Januari 2024.

⁶⁹Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

Sehubungan dengan aspek pembinaan dalam pengendalian mutu madrasah binaan didukung dengan hasil observasi penulis, bahwa pengawas dan kepala sekolah selalu melakukan pembinaan kepada para guru dalam bentuk memberikan arahan serta melakukan pelatihan-pelatihan serta terkait kesulitan yang sering dihadapi oleh guru sehingga menemukan jalan keluarnya. Oleh karena itu, pengawas madrasah setiap saat selalu melakukan koordinasi untuk memberikan akses kepada madrasah sehingga mudah dalam bekerja sama untuk kemajuan madrasah. Disamping itu kepala madrasah juga melakukan pembinaan secara internal kepada para guru yang masih memiliki kesulitan dibidang administrasi ataupun memiliki kendala dalam mengajar sehingga sebagai kepala madrasah tentu memberika solusi yang terbaik untuk dijalankan.

1) Pembelajaran

Pada aspek pembinaan tentunya ada pembinaan terhadap pembelajaran hal ini, disampaikan oleh Ruhudin dalam sebuah wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Untuk mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran tentunya guru-guru harus menguasai banyak metode dan keahlian dalam menyampaikan pelajaran, sehingga hal ini membutuhkan pendampingan dari pengawas atau kepala madrasah agar guru tetap menjalani tugas dengan profesional. Dalam hal lain, dengan ketatnya aturan yang ada terkadang masih ada guru yang lalai sehingga ketika kedatangan pengawas mereka kebingungan untuk menghadapinya. Disinilah tugas kepala madrasah untuk memantau agar guru-guru yang berada di madrasah tidak malakukan kesalahan secara berulang-ulang.⁷⁰

⁷⁰Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

Selanjutnya, Zakiah Mahmud menegaskan di dalam sebuah wawancara mengenai bahwa pembinaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tugas seorang kepala madrasah dalam pembinaan terhadap pembelajaran tentunya dilakukan pada guru, sehingga dengan hal tersebut dapat membimbing guru atau mengatarkan mereka untuk menjalankan tugas sebagai pendidik dengan penuh ilmu dan dilakukan secara profesional kepada siswa.⁷¹

Usama juga memberikan jawaban dalam hasil wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Pembinaan terhadap pembelajaran dilakukan dengan memantau keadaan guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui seberapa berhasilnya mereka menyampaikan materi langsung kepada siswa. Oleh karena itu sebagai kepala madrasah harus aktif melakukan monitoring kelas sehingga dengan mudah untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam mengajar.⁷²

Pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu sasaran kendali mutu sehingga kegiatan pembelajaran akan memberikan nilai terbaik pada proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, hal ini tentunya akan menjadi sorotan oleh masyarakat pada umumnya bahwa bagus dan tidaknya madrasah tersebut dapat dilihat dari kualitas siswa, maka hal tersebut akan diperkuat pada pengetahuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada proses pembinaan pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan Sudarlin sebagai berikut:

Sudarlin mengatakan pembinaan terhadap pembelajaran biasanya dilakukan dengan memberikan bantuan bimbingan kepada guru, tujuannya untuk

⁷¹Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

⁷²Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

meningkatkan pemahaman dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru saat ini seperti kurangnya pemahaman terhadap media serta tidak dapat mengunakannya, inilah yang kami maksud sehingga dibimbing samapai mereka dapat memahaminya dan menggukan sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar.⁷³

Irna juga ikut memberikan jawaban dalam sebuah wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

Pembinaan dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan karena hal tersebut menyangkuat keberhasil siswa, tentunya pembinaan yang dilakukan selama ini baik yang dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas dalam bentuk supervisi dikelas dan pemeriksaan perangkat-perangkat yang mendukung kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Penulis juga melakukan pemantauan melalui observasi bahkan memerikasa dokumen-dokumen terkait dengan pembelajaranm sehingga hasilnya menunjukan bahwa dalam pembinaan pembelajaran ini guru mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan dalam pembelajaran berlangsung hal tersebut juga dilakukan pemantauan oleh kepala madrasah bahkan sering juga dipantau oleh pengawas madarasah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada guru bahkan dilakukan bimbingan sehingga guru melakukan tugas dengan profesional.⁷⁵ Sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan terhadap sistem pendidikan sehingga terarah dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan untuk pencapaian prestasi siswa.

⁷³Sudarlin. *Kepala Madrasah Ibtida'iyah Swasta An- Nuur Winangun*. Wawancara Sabtu, 13 Januari 2024.

⁷⁴Irna. *Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Buol*. Wawancara Selasa, 12 Desember 2023.

⁷⁵Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

2) Pengelolaan madrasah

Aspek pembinaan pada pengelolaan akan mengarahkan madrasah mencapai tujuannya dalam pelaksanaan pendidikan dengan baik, untuk lebih lanjut pembinaan pengelolaan dapat dilihat dalam sebuah wawancara dengan Ruhudin sebagai berikut:

Pembinaan dalam pengelolaan madrasah dengan memantau ketersediaan visi misi, kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, ketersediaan kalender pendidikan peraturan akademik dan pemantauan terhadap upaya membangun kemitraan terhadap masyarakat, serta memantau sistem pelaksanaan kegiatan di madrasah tersebut.⁷⁶

Selanjutnya Sennawati memberikan gambaran di dalam isi wawancara kepada penulis pada pengelolaan madrasah sebagai berikut:

Pengelolaan madrasah terdapat beberapa komponen yang perlu dikelola dengan baik seperti kurikulum program pengajaran tenaga pendidik, keuangan sekolah serta pendukung yang lainnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah, sehingga perlu dipantau agar pada pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan.⁷⁷

Usama juga memberikan jawaban dalam sebuah wawancara bahwa pembinaan dalam pengelolaan madrasah sebagai berikut:

Tentu banyak hal yang perlu dikelola dalam madrasah seperti pengelolaan terhadap kepentingan madrasah sehingga kepala madrasah akan bertanggung jawab sesuai tugasnya sebagai pemegang kendali di madrasah tersebut, misalkan ada pembiayaan perawatan dan perbaikan alat serta sarana dan prasarana yang ada, kemudian terkait jadwal pembelajaran, kurikulum serta pengelolaan SDM, dari beberapa hal tersebut biasa ada terjadi kesalahan atau

⁷⁶Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

⁷⁷Sennawati. *Tim Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin 15 Januari 2024.

tidak sesuai dengan perencanaan madrasah. Oleh sebab itu, perlu dikaji dan dilakukan pembinaan sehingga semuanya dapat terarah dengan baik.⁷⁸

Pengelolaan madrasah ini tentunya bersifat umum sehingga seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah perlu dikelola dengan baik, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi bahwa dalam pengelolaan ini sudah tertera pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) hal tersebut terantung pada madrasah bagaimana cara dan strategi mereka untuk mengelola dan melakukan perbaikan-perbaikan terkait hal-hal yang keliru dikemudian hari nanti.⁷⁹

Kemudian, penulis melanjutkan wawancara dengan Zakiah Mahmud terkait pengelolaan madrasah sebagai berikut:

Pada pengelolaan madrasah beberapa hal perlu untuk diperhatikan (1) bagaimana meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikannya (2) mengelola manajemen madrasah (3) menjalin sinergitas antara warga madrasah (4) kolaborasi dan kerjasama dengan instansi terkait (5) membangun digitalisasi madrasah dan lain sebagainya. Ini dilakukan sebagai bentuk kendali mutu dan jika terjadi hal yang tidak sesuai dengan kepentingan madrasah maka akan dilakukan pembinaan baik dari madrasah secara internal atau pun dari pengawas.⁸⁰

Pembinaan terhadap pengelolaan madrasah itu dapat dilakukan jika memang terdapat kendala dalam pelaksanaan pengelolaannya sehingga beberapa hal di atas yang menjadi poin terpenting untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan.

⁷⁸Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

⁷⁹Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

⁸⁰Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

c. Penilaian pencapaian kendali mutu

Standar pencapaian tentunya merupakan tolak ukur keberhasilan pencapaian kendali mutu pada madrasah binaan di wilayah Kemenag Buol sehingga hasil dari pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan para informan berikut:

Hasil wawancara dengan Salman Djaajud mengatakan bahwa penilaian pencapaian dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu berdasarkan pada standar sebagai berikut:

Setiap tindakan yang dilakukan tentunya memiliki standar pencapaian seperti standar putusan yang akuntabel dan humanis sehingga pelaksanaannya memiliki nilai yang baik dapat dipertanggung jawabkan, selanjutnya dengan standar penyusunan perencanaan pengawasan berkelanjutan dengan mekanisme pengaturan terhadap suatu sistem fisik yang dilakukan di madrasah untuk memastikan bahwa dengan mekanisme ini berusaha mempertahankan mutu sehingga sistem pengawasan membangun strategi komunikasi yang sehat dan humanis, terkoordinasi agar menjadi penilaian dalam pencapaian mutu yang baik dan melakukan tindak lanjut.⁸¹

Hal ini tentunya yang akan menentukan tolak ukur keberhasilan dalam kendali mutu madrasah dapat diketahui dari prestasi yang diraih oleh madrasah binaan di wilayah Kemenag Kabupaten Buol. Sehingga kendali mutu (*quality control*) harus selalu dilakukan agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah binaan, tujuannya untuk membuat sebuah perencanaan pengembangan secara berkesinambungan agar dapat mengatasi atau memberikan solusi pada kelemahan yang dimiliki oleh madrasah binaan tersebut.

⁸¹Salman Djaajud. *Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Buol*. Wawancara Jum, at 12 Januari. 2024.

Penulis melakukan wawancara dengan Ruhudin dan mengatakan bahwa standar penilaian dalam pencapaian pelaksanaan kendali mutu adalah sebagai berikut:

Penilaian pencapaian dalam melakukan kendali mutu di madrasah meliputi delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sehingga 8 standar ini menjadi penilaian dalam pencapaian mutu madrasah⁸²

Standar penilaian pencapaian pelaksanaan kendali mutu tentunya sangat penting untuk memberikan kepastian pada setiap madrasah sehingga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau telah ditentukan Kemenag Kab Buol. Melalui kendali mutu ini dapat mengetahui kualitas yang ada pada madrasah binaan sehingga dapat dilakukan pengembangan secara terus menerus yang memberikan daya tarik bagi madrasah itu sendiri.

Pernyataan dari sennawati dalam sebuah wawancara dengan penulis memberikan jawaban terkait penilaian pencapaian pelaksanaan kendali mutu sebagai berikut:

Pada penilaian pencapaian pelaksanaan kendali mutu dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kedisiplinan pada madrasah binaan yang meningkat dari sebelumnya, kepala sekolah beserta suluh perangkatnya memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasi, kemudia ada perhatian terhadap peningkatan kompetensi diri dan peningkatan literasi dalam segala hal sehingga akan meraih sebuah prestasi untuk madrasah.⁸³

⁸²Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

⁸³Sennawati. *Tim Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin 15 Januari 2024.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Jasman mengatakan bahwa standar pencapaian pelaksanaan kendali mutu adalah:

Menentukan standar nilai dalam pencapaian dengan cara melakukan penilaian kinerja kepala madrasah PKKMM yang meliputi 5 unsur: (1) usaha pengembangan Madrasah, (2) pelaksanaan tugas manajerial (3) pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan (4) pengembangan kewirausahaan dan yang ke (5) hasil kinerja kepala madrasah, sehingga mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan terbukti bahwa siswa lulusan bisa diterima di sekolah manapun. Tentunya dengan profesional guru yang memiliki kualifikasi yang baik sehingga terbukti para guru ini sudah pada memiliki sertifikat pendidik, dan pencapaian disisi lain bahwa akreditasi madrasah yang mencerminkan kualitas manajemen yang baik juga, sehingga akreditasi MTs Negeri 2 Buol memiliki nilai A (93).⁸⁴

Penilaian ini dilakukan terhadap madrasah yang ditugaskan oleh Kemenag Kabupaten Buol sebagai penilaian terhadap madrasah binaan. Berikut kutipan wawancara dengan sosrosuwondo:

Ada 8 standar nasional pendidikan yang harus selalu dijalankan sebagai penilaian madrasah yaitu : standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standat pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian dan staandar kompetensi lulusan.⁸⁵

Pernyataan ini tidak jauh berbedah dengan penjelasan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis sebagai bahan pengambilan sebuah keputusan. Dalam konteks pengendalian mutu terhadap madrasah proses tersebut dilakukan secara baik dan benar sehingga dengan penilaian yang ada dapat melakukan perbaikan secara terus menerus baik dari awal penetapan sampai pada akhir proses

⁸⁴Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

⁸⁵Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

pelaksanaan kegiatan pendidikan pada madrasah binaan. Karena pada pemahaman penulis bahwa pengendalian mutu merupakan sebuah tindakan yang didalamnya berisi kegiatan mengukur atau memberikan nilai dan melakukan sebuah perbaikan.

Hasil wawancara di atas tentunya didukung dengan hasil observasi bahwa dalam penilaian untuk pencapaian kendali mutu ditentukan oleh nilai hasil madrasah. Oleh sebab itu, madrasah harus menentukan target yang akan dicapai pada 8 standar yang termasuk dalam SNP. Sehingga dengan mudahnya madrasah menentukan bagianmana yang belum memenuhi standar dalam pencapaian kendali mutu pada madrasah binaan.⁸⁶

Untuk mengetahui keberhasilan program yang dilakukan dapat diperkuat oleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan madrasah binaan sehingga dari hasil penelusuran ditemukan dokumen berupa RKM yang didalamnya memuat masalah kinerja yang dilakukan oleh madrasah. Secara umum hasil pemantauan 8 SNP terhadap beberapa madrasah binaan berdasarkan data pada tabel diperoleh persentase ketercapaian pemenuhan 8 SNP untuk pengawasan akademik dan manajerial ditunjukkan dalam tabel berikut :

⁸⁶Hasil Observasi pada madrasah binaan di Kab Buol, dilaksanakan pada tanggal 09-20 Oktober 2023.

Gambar 1.3 Tabel hasil penilaian 8 SNP terhadap madrasah

NO	NAMA MADRASAH	STANDAR ISI		STANDAR PROSES		STANDAR SKL		STANDAR TENDIK		STD SARPRAS		STD. PENGELOLAAN		STA.PEMBIAYAAN		STD. PENI;AIAN	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	MAN Buol	92.59	Baik Sekali	92.06	Baik Sekali	95.24	Baik Sekali	91.67	Baik Sekali	90.48	Baik Sekali	93.33	Baik Sekali	91.67	Baik Sekali	91.67	Baik Sekali
2	MTs N 1 Buol	96.30	Baik Sekali	95.24	Baik Sekali	95.24	Baik Sekali	93.75	Baik Sekali	92.06	Baik Sekali	93.33	Baik Sekali	95.83	Baik Sekali	91.67	Baik Sekali
3	MIN buol	92.59	Baik Sekali	88.89	Baik Sekali	90.48	Baik Sekali	95.83	Baik Sekali	84.13	Baik	95.56	Baik Sekali	93.75	Baik Sekali	88.89	Baik Sekali
4	MTsN 2 Buol	88.89	Baik Sekali	95.24	Baik Sekali	95.24	Baik Sekali	95.83	Baik Sekali	87.30	Baik Sekali	93.33	Baik Sekali	91.67	Baik Sekali	94.44	Baik Sekali
5	MIS An-Nur Winangun	77.78	Baik	79.37	Baik	76.19	Baik	72.92	Baik	71.43	Baik	84.44	Baik	70.83	Baik	75.00	Baik

Pada hasil penilaian 8 SNP terhadap madrasah tentunya ada perbedaan antara madrasah negeri dan swasta di bawah naungan Kemeneg Kabupaten Buol hal ini yang menjadikan PR bagi Kemenag Kabupaten Buol agar kedepannya mampu menyetarakan antara negeri dan swasta sehingga tidak ada perbedaan, disinilah pentingnya pengendalian mutu untuk mengetasi permasalahan ini.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kendali mutu

Setiap perjalanan dalam pelaksanaan pengembangan madrasah dalam bentuk kendali mutu tetap mengalami faktor-faktor baik itu faktor pendukung maupun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk memperjelas faktor tersebut penulis melakukan wawancara tentang masalah yang ada.

1) Faktor pendukung

Hasil penelitian penulis dalam sebuah wawancara dengan Ruhudin terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan kendali mutu adalah sebagai berikut:

Komitmen yang kuat dalam kepemimpinan menjalankan tugas, keterlibatan stakeholder, dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pengendalian mutu di madrasah binaan, sehingga dengan ini semua akan berjalan dengan baik dan pastinya akan memberikan kemudahan dalam perjalanan kegiatan serta didukung kerja sama yang baik.¹

Kemudian Jasman memberikan keterangan terkait faktor pendukung dalam proses pengendalian mutu pada hasil wawancara ebagai berikut:

Menjadi pendukung pada proses pengendalian mutu yaitu keterlibatan stakeholder untuk dapat berpartisipasi secara aktif untuk semua pihak yang berkepentingan seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah,

¹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu sehingga memberikan dukungan untuk kemajuan madrasah.²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Sosrosuwondo dapat dilihat pada kalimat berikut:

Tentunya banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pengendalian mutu seperti kerja sama yang baik dilakukan oleh madrasah dan pemerintah sehingga dapat sejalan menjalankan program. Karena program itu akan sukses jika saling mendukung satu dengan yang lain.³

Faktor pendukung tentunya memberikan peluang yang sangat besar terhadap proses pelaksanaan kendali mutu sehingga dalam kegiatannya dapat berjalan dengan baik, seperti kerja sama, langka ini tentunya sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bagaimana kerja sama yang dilakukan antara pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru sehingga saling memberikan masukan beserta motivasi untuk memajukan proses kegiatan pendidikan di madrasah binaan.

2) Faktor penghambat

Pada proses pelaksanaan pengendalian mutu akan sangat terganggu jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga menghambat pelaksanaannya, tentunya akan menimbulkan banyak masalah yang terjadi. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengendalian mutu ini dan dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut.

²Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

³Sosrosuwondo. *Tim Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Selasa 16 Januari 2024.

Penulis melakukan wawancara dengan Jasman terkait faktor yang menghambat pada pengendalian mutu sehingga hasil wawancara dicantumkan dalam bentuk narasi berikut:

Paktor penghambat yakni kurangnya pemahaman warga madrasah tentang konsep kendali mutu dan manajemen mutu sehingga membuat bingung apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pengendalian mutu. Selanjutnya kurang dukungan dari atasan dan guru dalam pelaksanaan kendali mutu, kemudian kekurangannya sumber daya manusia dan dana untuk pelaksanaan kendali mutu.⁴

Menurut Zakiah Mahmud dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam kendali mutu yakni sebagai berikut:

Pertama masih adanya tenaga guru dan staf yang enggan berkolaborasi dengan yang lainnya sehingga sulit untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya, kedua sulit move on dari kebiasaan lama atau sulit keluar dari zona nyaman sehingga tidak ada keinginan bangaimana melakukan hal yang baru atau melakukan inovasi atau mengikuti perkembangan berdasarkan perkembangan zaman.⁵

Usama mengatakan dalam sebuah wawancara dengan penulis bahwa kendala pada pengendalian mutu adalah banyak yang belum faham dan mengerti tentang kendali mutu sehingga tidak dapat melaksanakan kendali mutu dengan baik. Kemudian ada juga faktor lain seperti para guru yang tidak mau repot untuk melakukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengembangkan diri mereka akan

⁴Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

⁵Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

tetapi mereka hanya terfokus pada satu cara atau hanya melakukan apa yang mereka tau saja sehingga terlihat monoton.

Selanjutnya kasmawati beragapan bahwa yang menjadi kendala pada pengendalian mutu adalah:

Kendala dalam pengendalian mutu yakni kurangnya fasilitas IT dan masih banyak guru belum sarjana dan belum tau IT, tentunya ini yang akan menghambat perkembangan madrasah sehingga tidak dapat mencapai target atau memenuhi syarat untuk perkembangan madrasah apalagi pada sekolah swasta.⁶

Pengendalian mutu tentunya dapat dilaksanakan dengan baik ketika semua syaratnya dapat terpenuhi dengan baik seperti sumber daya manusia yang memadai serta fasilitas yang mendukung khususnya bidang IT karena pada saat ini IT tentunya sangat diperlukan oleh madrasah binaan dan madrasah yang ada di Kabupaten Buol.

e. Pelaporan pengendalian mutu

Mengenai pelaporan dalam pengendalian mutu pada madrasah binaan di Kemenag Buol, penulis menerangkan dalam hasil penelitian bahwa pelaporan adalah hasil dari kegiatan sebelumnya yaitu pemantauan dan penilaian, yang kemudian dijadikan sebuah referensi atau rujukan untuk penyusunan kegiatan peningkatan selanjutnya, beberapa informan juga menerangkan bahwa pelaporan bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari peningkatan mutu dalam program kendali mutu yang telah diterapkan. Berikut kutipan beberapa hasil wawancara dari para informan:

⁶Kasmawati. *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiya Swasta Annur*. Wawancara Senin, 01 Januari 2024.

Ruhudin memberikan penjelasan bahwa pelaporan dalam proses kendali mutu dilakukan dengan langkah-langka sebagai berikut:

Pelaporan merupakan catatan dari hasil kegiatan sebelumnya yaitu pemantauan dan penilaian yang telah dilakukan kemudian dijadikan referensi atau rujukan untuk penyusunan kegiatan peningkatan mutu selanjutnya, pelaporan disini bukan pelaporan seperti atasan terhadap bawahan atau pelaporan pertanggung jawaban, melainkan pelaporan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil dari program peningkatan mutu pendidik dan kependidikan yang telah diterapkan, apakah berjalan dengan baik ataukah tidak, berhasil ataukah tidak berhasil. Biasanya di madrasah Pelaporan itu sendiri susun bersama orang-orang madrasah dan kemudian hasil pelaporan tersebut dirapatkan bersama seluruh dewan guru beserta staf dengan tujuan perbaikan bila ada kekurangan dan mempertahankan apa bila sudah baik, dengan tujuan akhir membuat RKM untuk tahun selanjutnya.⁷

Usama mengatakan dalam sebuah wawancara dengan penulis bahwa pelaporan dalam pengendalian mutu adalah:

Pelaporan kendali mutu tidak seperti pelaporan kegiatan lain yang harus secara tertulis, akan tetapi dalam pengendalian mutu kita cukup melihat kejanggalan yang terjadi pada madrasah dan berusaha untuk mencari solusi atau kita adakan rapat bersama guru-guru, sehingga dalam pertemuan tersebut menyampaikan apa kendala yang mereka alami misalkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁸

Didukung dengan pernyataan dari Zakiah Mahmud dalam sebuah wawancara dengan penulis bahwa pelaporan dalam kendali mutu adalah:

Selama ini kalau untuk pelaporan secara tertulis dalam pelaksanaan kendali mutu sepertinya tidak ada hanya saja kita dapat mengambil nilai dari perangkat-perangkat yang telah dikerjakan guru seberapa berhasilnya dimelaksanakannya kemudian dapat dipantau langsung dikelas atau supervisi langsung dan saya adakan rapat terkait keberhasilan guru dalam

⁷Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

⁸Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

melaksanakan proses belajar mengajar, ketika saat rapat maka saya sampaikan kepada mereka apasaja yang perlu diperbaiki.⁹

Pelaporan yang dimaksudkan disini adalah pemberitahuan kepada yang melaksanakan tugas sehingga dapat mengetahui pencapaian mereka dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pelaporan yang dipahami oleh penulis disini bahwa ada pelaporan secara tertulis dan tidak tertulis sehingga dalam hasil penelitian ada yang menyatakan pelaporan secara tertulis dalam bentuk hasil kegiatan yang dituangkan kedalam bentuk laporan secara tertulis yang memuat proses pelaksanaan kegiatan madrasah atau kegiatan pembelajaran yang mendukung pengendalian mutu pendidikan. Kemudian yang secara tidak tertulis tentunya dalam bentuk pemberitahuan sehingga penganwas atau kepala madrasah ingin menyampaikan hasil dalam bentuk lisan secara langsung kepada guru-guru sehingga dalam kegiatan madrasah guru dapat memberikan efek untuk meningkatkan madrasah.

3. Peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu(*Quality Control*)

a. Peluang

Peluang dalam pelaksanaan kendali mutu merupakan proses kegiatan yang memiliki kemungkinan atau berpotensi mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu penulis melakukan wawancara dengan Kamawati mengatakan bahwa peluang dalam kendali mutu terhadap madrasah binaan sebagai berikut:

Dalam hal ini pihak pengawas madrasah selalu memberikan ruang gerak kebebasan kepada kepala madrasah dan guru serta tenaga kependidikan untuk

⁹Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

berinovasi terus terhadap madrasahnyanya sehingga peluang untuk melakukan perubahan itu sangat besar dan selalu melakukan pengembangan diri sesuai dengan visi misi madrasah.¹⁰

Bahkan Zakiah Mahmud mengatakan hal yang sama kepada penulis dalam sebuah wawancara, untuk itu dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Mengenai peluang dalam kendali mutu kepala madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkompetisi secara sehat, guru dilibatkan dalam setiap kegiatan, mengikuti seminar, webinar dan lain. hal ini dilakukan sehingga madrasah berpeluang menjadi madrasah yang berkualitas dan terbaik.¹¹

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ruhudin, mengatakan bahwa peluang madrasah binaan dalam pelaksanaan kendali mutu sebagai berikut:

Dengan adanya program REP-MEQR project yang diinisiasi Kementerian Agama dengan dukungan dari Bappenas dan Bank Dunia sehingga target utama peningkatan mutu pendidikan madrasah. Program ini menysasar 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah penerima manfaat mencapai 50.000 madrasah serta 300.000 Guru, tenaga pendidik dan manajemen di tingkat pusat dan daerah. Program ini sudah memasuki tahun keempat dan telah memberikan sejumlah capaian project dan inovasi di bidang teknologi yang telah dilakukan. Inovasi itu antara lain terkait tata kelola keuangan madrasah, pengukuran kemampuan siswa, pengembangan sistem data pendidikan Islam, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan sehingga dengan program ini madrasah binaan di Kabupaten Buol memiliki peluang untuk maju dan berkembang.¹²

Pada proses kendali mutu sangat besar kemungkinan memberikan peluang untuk memajukan madrasah binaan di Kabupaten Buol sehingga dalam

¹⁰Kasmawati. *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiya Swasta Annur*. Wawancara Senin, 01 Januari 2024.

¹¹Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

¹²Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

penelitian sebelumnya sudah menjelaskan bahwa dengan adanya program yang diinisiasikan oleh Kemenag akan memberikan perubahan dalam konteks pendidikan dan madrasah tetap terus melakukan pembenahan sehingga mampu mengikuti perkembangan saat ini. Oleh karena itu, dari pihak pengawas madrasah selalu memberikan ruang gerak kebebasan kepada kepala madrasah dan guru serta tenaga kependidikan untuk berinovasi secara terus-menerus terhadap madrasah agar membuka peluang untuk perubahan yang sangat besar dan selalu mengalami pengembangan diri sesuai dengan visi misi madrasah.

b. Tantangan

Berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini tentunya banyak hal yang menjadi tantangan untuk madrasah dalam memperluas aksesnya untuk proses berjalannya kegiatan pendidikan, tujuannya untuk mendapatkan kesempatan dan peluang agar mampu beradaptasi dan berkembang hingga dapat berjalan dengan baik. Tentunya dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Usama mengenai tantangan dalam pengendalian mutu sebagai berikut:

Tantangan terbesar yang di hadapi madrasah saat ini adalah proses menghadapi perkembangan dalam pendidikan seperti perubahan aturan pada bidang kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka, banyak guru yang mengatakan K13 belum sepenuhnya tuntas dilaksanakan muncul kurikulum baru sehingga membuat bingung atau mereka belum siap untuk menjalani itu semua. Disinilah peran pemimpin tentunya mengambil sebuah keputusan yang bijak dan mendukung guru-guru untuk selalu mengupdate diri agar tidak ketinggalan dalam berbagai program yang diluncurkan oleh pemerintah sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas madrasah.¹³

¹³Usama. *Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Buol*. Wawancara di Ruang Kepala Madrasah. Wawancara Rabu, 10 Januari, 2024.

Selanjutnya, Jasman memberikan jawaban terkait tantangan dalam pengendalian mutu adalah sebagai berikut:

Saat ini tentunya kita sudah mengetahui bersama terkait ada perubahan kebijakan dalam proses pendidikan sehingga kami para guru harus perlu untuk memahami dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan itu serta menyesuaikan dengan proses dan praktik yang sesuai dengan tuntutan yang diberikan. Misalkan pada bidang kurikulum, tentunya SDM di madrasah harus memahami apa saja tuntutan yang dibebankan pada kurikulum tersebut.¹⁴

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dari Zakiah Mahmud mengatakan bahwas tantangan dalam pengendalian mutu adalah:

Menjadi tantangan di madrasah dalam pengendalian mutu tentunya kurangnya pemahaman SDM, sehingga ketika ada kebijakan baru dari pemerintah mereka kurang siap karena memang belum paham dan susah untuk memahami. Sehingga kami sebagai pemimpin madrasah juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada mereka agar mau untuk melakukan pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan.¹⁵

Tantangan yang di hadapi madrasah tentunya tidak akan berpengaruh terhadap kualitas jika memanfaatkan dengan baik pengendalian mutu sehingga permasalahan yang muncul dikemudian hari dapat teratasi kerana sudah terdeteksi apa yang akan terjadi atau madrasah sudah menyiapkan solusi untuk permasalahan kemudian hari. Dari hasil wawancara penulis dialapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam pengendalian mutu di madrasah adalah masalah perubahan kebijakan yang sering dilakukan oleh pemerintah sehingga pihak pelaksana tentunya harus mempersiapkan dirinya untuk menghadai kebijakan tersebut.

¹⁴Jasman, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Buol*. Wawancara Selasa 12, Desember 2023.

¹⁵Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 11 Desember 2023.

Saat ini perubahan kebijakan sedang terjadi dan menunjukkan perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka walaupun belum semua madrasah menerapkan kebijakan ini. Tetapi cepat atau lambat kebijakan ini harus dilaksanakan, itulah mengapa madrasah binaan di Kabupaten Buol harus selalu siap menghadapi perubahan yang terjadi sehingga jauh sebelumnya memperkuat SDM yang akan menjalankan kebijakan tersebut, tentunya hal ini dapat dipantau dengan pengendalian mutu sehingga semuanya terorganisir dengan baik.

Selanjutnya, penulis memperkuat hasil penelitian dengan melanjutkan wawancara dengan Ruhudin mengatakan tantangan dalam pengendalian mutu di madrasah binaan adalah sebagai berikut:

Tentunya masalah yang dihadapi dan berpeluang untuk mengangkat derajat madrasah tersebut itulah merupakan tantangan, contohnya di madrasah masih ada guru yang belum mengeti tentang ilmu teknologi sehingga di zaman yang canggi saat ini akan membuat mereka ketinggalan inilah yang menjadi tantangan agar bagaimana caranya guru-guru seperti itu bisa menguasai teknologi dengan baik, kemudian ada juga guru yang tidak mau repot sehingga dia menginginkan pekerjaan yang simple saja, tentunya suatu saat akan kebingungan jika ada tugas atau pekerjaan yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang tidak mudah untuk diselesaikan maka mereka akan mencari rekannya yang mampu. Tentunya ini yang perlu kita hilangkan, itulah sebabnya kami sebagai pengawas madrasah akan berusaha dengan baik agar para guru dan kepala madrasah bisa berkembang dan bekerja secara profesional.¹⁶

Labaco dan Sennawati juga memberikan keterangan yang sama dalam sebuah narasi sebagai berikut:

Tantangan saat ini adalah sebuah tuntutan pendidikan yang harus mampu memenuhi syarat dalam pelaksanaannya. Pada madrasah binaan masih ada

¹⁶Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara Rabu, 03 Januari 2024.

sekolah yang minim fasilitas teknologi sehingga menghambat perkembangan madrasah dan juga ada sebagian guru yang melek akan teknologi dan hanya pasrah karena sudah memasuki masa-masa lanjut usia sehingga sulit jadinya ketika berhadapan langsung dengan urusan yang serba digital.¹⁷

Oleh karena itu, dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi penulis bahwa memang ada sebagian guru yang minim pengetahuan dalam menggunakan teknologi sehingga dengan adanya kurikulum mendeka yang seharusnya banyak memanfaatkan bergai media dan teknologi membuat mereka kebingungan, ditambah dengan tuntutan yang harus dipenuhi akan membuat lebih berat menghadapinya. Inilah yang menjadi tantangan bersama baik kemenag Kab Buol beserta madrasah binaan yang melibatkan pengawas dan pimpinan madrasah untuk dapat memberika solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Kendali Mutu

Pada manajemen kendali mutu terdapat beberapa proses untuk mengatur jalannya program pengendalian mutu sehingga dapat terarah dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh madrasah binaan Kemenag di Kab Buol.

a. Perencanaan Kendali Mutu

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi serta analisis pada data dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pengendalian mutu di madrasah binaan diawali dengan penetapan waktu yang

¹⁷Labaco dan Sennawati. *TIM Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab Boul*. Wawancara Rabu 10 dan senin 15 Januari 2024.

dilaksanakan oleh pengawas, kepala madrasah dan guru untuk menetapkan rencana pengendalian mutu dalam bentuk pengawasan tahunan dengan rencana strategis untuk prioritas kegiatan yang mempunyai resiko terbesar sehingga dapat selaras dengan tujuan lembaga dan menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari hasil temuan tersebut pihak madrasah dan pihak Kemenag Kabupaten Buol melakukan perencanaan dengan cara yang berbeda-beda, seperti pada pihak madrasah binaan dimulai dengan pemberian jadwal bimbingan atau penetapan waktu untuk mencapai tata kelola madrasah dan pihak Kemenag melalui pengawas madrasah akan membuat program pengendalian mutu yang sekiranya dapat diterapkan pada madrasah binaan, dengan kolaborasi yang baik antara kedua lembaga sehingga dapat bekerja sama untuk meningkatkan madrasah binaan melalui proses perencanaan kendali mutu agar program dari Kemenag Kabupaten Buol dapat diterima oleh madrasah binaan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya agar madrasah dapat berkembang dengan baik.

Perencanaan ini adalah langkah yang pertama harus dilaksanakan oleh pengawas madrasah, kepala madrasah guru serta tenaga pendidikan dalam pengendalian mutu karena pada perencanaan akan memberikan arah atau tujuan, sasaran serta target yang harus dikerjakan. Tahap perencanaan merupakan penentu atau pemberi arah untuk melaksanakan kegiatan sehingga harus melakukan pertemuan dengan beberapa agenda mengenai strategi serta kesiapan para pelaksana yang ikut melakukan kendali mutu untuk melakukan kunjungan pada madrasah binaan, sehingga harus mempersiapkan segala kebutuhannya.

Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Abdullah yang menegaskan dalam bukunya bahwa perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam menentukan rumusan dan menentukan keputusan serta langkah-langkah untuk melakukan sebuah pekerjaan secara terarah dan benar.¹⁸ Pada proses perencanaan ini merupakan fungsi pertama pada bidang manajemen termasuk dalam manajemen pengendalian mutu, karena setiap kegiatan tanpa perencanaan yang jelas tidak akan terlaksana secara optimal maka hal ini yang dilakukan pada pengendalian mutu madrasah binaan di Kementerian Agama Kab Buol dengan merencanakan program yang berpihak pada madrasah sehingga dapat membungun madrasah untuk kedepannya.

Setelah penulis melakukan pengecekan secara berulang, mencocokkan dan membandingkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga dapat dipastikan bahwa pihak Kemenag Kab Buol dan madrasah binaan dalam melakukan perencanaan pengendalian mutu tentunya mengamati dengan baik terkait menetapkan program yang dianggap layak untuk direncanakan sehingga mendukung kemajuan madrasah binaan beberapa tahun kedepan.

b. Pelaksanaan Kendali Mutu

Sebagai bentuk untuk mewujudkan kendali mutu yang baik maka pada tahapan ini pihak Kemenag maupun madrasah binaan akan melaksanakan kegiatan pengendalian secara internal maupun eksternal madrasah. Oleh karena itu kedua belah pihak tentunya akan bekerja sama melakukan pembinaan,

¹⁸Abdullah, M Ma'ruf. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). 37.

pembimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan berdasarkan pada 8 standar penilaian pendidikan.

Pada pelaksanaan pengendalian mutu di madrasah binaan di Kabupaten Buol tentunya tidak hanya melakukan pemantauan dan memeriksa dokumen serta seluruh perangkat madrasah, tentunya harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru dan seluruh warga madrasah terkait kegiatan dan perkembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, hal ini dilakukan dengan untuk memperbaiki sistem pada proses pelaksanaan pendidikan di madrasah binaan yang baik sehingga dapat berkurangnya kesalahan yang dilakukan secara terus menerus dan tanpa henti.

Selain itu, tentunya sebagai penulis juga melakukan pengamatan serta pengecekan dilapangan dengan teknik observasi dan wawancara secara berulang, sehingga pada hasil penelitian yang ditemukan akan dicocokkan serta disesuaikan dengan data dokumen yang ada agar menjadi sebuah hasil temuan penelitian yang betul-betul valid sesuai dengan keadaan yang terjadi pada madrasah binaan. Maka dalam pembahasan ini penulis mengemukakan sebuah pendapat terkait pelaksanaan kegiatan kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kabupaten Buol dilaksanakan pemantauan dan pengecekan langsung oleh pengawas madrasah pada madrasah binaan sehingga merupakan rutinitas yang menjadi ketentuan harus dilaksanakan sehingga pengawas dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung pada kegiatan kendali mutu di madrasah binaan tersebut. Selanjutnya, tentunya ada kerja sama yang dibangun untuk mendukung suksesnya kegiatan kendali mutu ini.

Namun, Madrasah Negeri dan Madrasah Swasta secara aturan bahwa madrasah harus melaksanakan kegiatan yang sama yakni melakukan proses belajar dan mengajar tetapi yang terjadi pada pelaksanaan kendali mutu khususnya di Madrasah Negeri dan Madrasah Swasta terdapat banyak sekali perbedaan sehingga penulis membahasakannya untuk melaksanakan kendali mutu yang baik harus ditopang dengan SDM serta sarana dan prasarana yang baik.

Pelaksanaan kendali mutu ini tentunya dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan jaminan kepada seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Marhawati memberikan pendapat yang sesuai dengan pemahaman penulis bahwa pelaksanaan kendali mutu merupakan upaya yang dilakukan dengan tindakan agar perencanaan menjadi sebuah kenyataan, dengan melalui berbagai prosedur dan aturan yang ada.¹⁹

c. Program Kendali mutu

Program sebuah pernyataan yang akan dikerjakan selama proses pelaksanaan kendali mutu berjalan sehingga tertuang beberapa harapan madrasah binaan untuk menjadi lebih baik kedepannya. Untuk itu terdapat beberapa program pengendalian mutu pada madrasah binaan yang dilaksanakan baik oleh pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru untuk mengembangkan madrasah binaan di Kab Buol seperti mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang

¹⁹Besse Marhawati. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
7.

berorientasi pada siswa (student centered), mengelola pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan, mengelola sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan dan menetapkan output yang diharapkan, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Disamping itu, pengawas madrasah juga melakukan kegiatan supervisi, memberikan pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan kualitas para guru dan kepala madrasah.

Harapannya program kendali mutu tersebut tujuannya untuk mempertahankan kualitas atau prestasi yang telah didapatkan oleh madrasah binaan yang berada dibawah naungan Kemenag Kab Buol sehingga pihak kemenag, pengawas maupun kepala madrasah atau warga sekolah perlu memperhatikan dan mempertahankan mutu madrasah dengan mengelola poin-poin di atas dengan baik. Dalam hal ini, penulis melakukan pencocokan data baik dari hasil wawancara dan dokumentas serta disukung dengan hasil observasi bahwa program pengendalian mutu adalah sebuah rancangan yang harus dilaksanakan agar tujuan madrasah dapat tercapai serta memberikan peningkatan terhadap mutu madrasah, seperti dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap guru, pemeriksaan terhadap madrasah bahkan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan secara rutin.

d. Kerja Sama yang Dilakukan oleh Kemenag Buol Dan Madrasah Binaan

Kerjasama adalah cara untuk memperluas jaringan kerja sehingga bayak mendapatkan pelajaran maupun pengalaman, itulah mengapa kerja sama antar

madrasah binaan dengan Kemenag Kab Buol sangat di sarankan. Tentunya yang penulis ketahui dari hasil temuan dan hasil pengolahan data bahwa kerja sama antara kedua lembaga ini terjalin dengan memberikan pelayanan yang baik serta saling mendorong satu sama lain sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong untuk pengembangan karir baik pengawas, kepala madrasah dan guru, tentunya hal ini juga akan mendukung perkembangan madrasah binaan.

Namun, terdapat penilaian dari beberapa responden bahwa kerja yang dilakukan antara kedua lembaga ini belum terjalin dengan maksimal sehingga masih banyak yang perlu ditingkatkan seperti pelayanan serta pengembangan mutu terhadap madrasah dan lain sebagainya. Penulis menilai bahwa kerja sama merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan pengendalian mutu di madrasah binaan dengan meningkatkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, kemudian dapat meningkatkan koordinasi dan produktivitas dengan keahliannya masing-masing agar pengendalian mutu tepat pada sasaran secara efektif dan efisien.

Sehingga untuk mengoptimalkan kerja sama tentu perlu kerja sama yang baik pada kegiatan pengendalian mutu sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung komunikasi dan kolaborasi yang efektif agar memberikan pengembangan dan keterampilan kepada pengawas, kepala madrasah dan guru.

e. Pemantauan kendali mutu

Pada proses ini merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan madrasah binaan terkait pelaksanaan kendali mutu sehingga dapat mengidentifikasi serta dapat mengantisipasi permasalahan yang muncul dan dapat

diambil tindakan secepatnya. Bentuk pemantauan ini tentunya memerlukan peran Kemenag dengan pembuktiannya melakukan bimbingan teknis pengelolaan madrasah yang berkelanjutan, dengan program rapat koordinasi pejabat madrasah dilingkungan kementerian Agama kabupaten Buol maka kepala seksi pendidikan madrasah pada setiap bulannya akan melibatkan pengawas pembina agar turun langsung ke madrasah binaan untuk melakukan pemantauan.

Pada tahap ini penulis tidak hanya mengambil hasil observasi dan hasil wawancara saja tetapi penulis juga mengamati dokumen-dokumen yang sekiranya mendukung terkait pengambilan data, sehingga sebagai pembuktian terdapat jadwal pengawas melakukan pemantauan di madrasah binaan sehingga menjadi sebuah keharusan pada pelaksanaan pengawasan terkait peningkatan mutu madrasah.

f. Tindak Lanjut Dalam Kendali Mutu

Tindak lanjut adalah kegiatan menganalisis penyebab terhadap kendala dalam proses pengendalian mutu pada program telah ditetapkan namun tidak tercapai dalam pelaksanaan sehingga menjadi bahan koreksi untuk tindakan selanjutnya, tujuannya agar pada tahap ini merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan ketahap yang selanjutnya dan tidak terjadi kesalahan yang berulang. Dapat dilihat bahwa tindak lanjut yang dilakukan pada madrasah binaan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang masih kurang dan ada kendala, kemudian mencari solusi dan langkah-langkah terbaik yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang terjadi pihak Kemenag Kab Buol melalui pengawas akan memberikan peningkatan kualitas guru dengan pembelajaran melalui bimbingan, pembinaan maupun workshop dan yang terakhir menjadi pelopor perubahan sehingga menginspirasi inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan madrasah khususnya di madrasah binaan sehingga dengan langkah-langkah ini pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengikuti perkembangan pendidikan saat ini.

Setiap pekerjaan maupun program yang dilaksanakan untuk sebuah peningkatan madrasah tetapi masih terhambat tentunya dapat di tindak lanjuti, inilah yang terjadi pada madrasah binaan di Kab Buol masih ada program yang belum maksimal terlaksana sehingga pengawas dan para warga madrasah dapat mengambil tindakan selanjutnya untuk menjadi program yang terselenggara dengan baik dan memberikan peningkatan terhadap madrasah binaan.

2. Pencapaian Dalam Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu

Mewujudkan pengendalian mutu dalam bentuk capaian tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilihat pada poin-poin berikut.

a. Peran Pengawas dan Guru Pada Pencapaian Pengendalian Mutu

Pengawas dan guru merupakan kunci utama dalam pengendalian mutu sehingga mereka harus berperan aktif untuk mendukung untuk kemajuan madrasah binaan. Terkait hal tersebut pengawas mengambil alih peran yang membantu kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja mereka serta meningkatkan pelayanan yang baik di

madrasah agar semua siswa mendapatkan layanan pendidikan. Pengawas adalah orang yang akan mengarahkan madrasah nantinya ketika ada peraturan dari pemerintah ditujukan terhadap dunia pendidikan dalam pengawasan Kemenag, sehingga peran mereka sangatlah dibutuhkan oleh madrasah.

Selain itu, guru tentunya akan lebih berperan karena mereka sebagai pelaksana kegiatan dilapangan yang menentukan keberhasilan madrasah binaan terutama yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena dalam upaya perbaikan apapun yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu madrasah binaan tidak akan memberikan efek yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sudah hal yang pasti madrasah tanpa adanya peran guru tidak akan bisa berbuat banyak apalagi dalam proses pencapaian pengendalian mutu guru merupakan pemeran utama yang melaksanakan tugas tersebut untuk peningkatan mutu dan penanaman kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan yang baik.

b. Aspek Pengendalian Mutu Madrasah

Terdapat beberapa aspek yang mendukung proses pengendalian mutu sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan madrasah binaan. Penulis memahami bahwa pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen, maka dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga memberikan ukuran untuk program yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan optimal.

Selanjutnya pengendalian mutu berorientasi pada aspek kurikulum yang harus menunjukkan mutu yang dapat dipercaya pada kerangka pencapaian untuk

tujuan pendidikan di madrasah binaan pada naungan Kemenag Kabupaten Buol. Kualitas kurikulum sudah seharusnya terjaga sebagai bentuk pengendalian dalam mempertahankan dan memajukan kualitas pendidikan sehingga pengawas dan pihak madrasah membangun komitmen, dedikasi yang tinggi agar pengendalian mutu terus terjaga dan diperbaiki. Saat ini diketahui secara bersama sedang menghadapi kurikulum merdeka sehingga sangat besar pengaruhnya kepada guru untuk memajukan madrasah dalam konteks merdeka mengajar sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan dan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kurikulum ini merupakan satu dari sekian banyak yang menjadi penunjang untuk memperjuangkan kualitas madrasah, itulah sebabnya saat terjadi pergantian kurikulum guru-guru dituntut untuk siap menerima dan menjalani pelatihan-pelatihan untuk dapat memahami serta mampu menguasainya.

Terakhir pengendalian mutu berorientasi pada aspek pembinaan, tujuannya pada tahap ini memberikan dorongan kepada guru dan kepala madrasah agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik serta dapat bertukar pikiran untuk dapat berkembang. Pada pembinaan ini tentunya memberikan kesempatan menemukan hal-hal yang selama proses kegiatan pendidikan yang menjadi kendala di madrasah binaan, sehingga dalam pembinaan tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada dan mencari solusi yang terbaik. Namun, upaya apapun yang dilakukan oleh Kemenag maupun madrasah binaan tanpa adanya manajemen yang baik maka upaya tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

c. Penilaian Pencapaian Pelaksanaan Kendali Mutu

Pada pelaksanaan kendali mutu untuk melihat keberhasilannya tentunya ada hasil pencapaian sehingga menjadi tolok ukur atau penilaian dalam pelaksanaannya, untuk penilaian terhadap pencapaian kendali mutu di madrasah binaan meliputi delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sehingga 8 standar ini menjadi penilaian dalam pencapaian kendali mutu madrasah.

Tentunya dengan penilaian pencapaian kendali mutu akan memberikan gambaran kepada pengawas madrasah maupun madrasah binaan itu sendiri atas capaian yang mereka raih selama ini, sehingga dengan mudahnya mengidentifikasi pada bagaian apa saja yang perlu diperbaiki dan aspek mana yang perlu untuk ditingkatkan dan dipertahankan.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kendali mutu

Setiap kegiatan apapun pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, tentu setiap pengawas madrasah dan pihak madrasah binaan sudah terbiasa dengan hal seperti ini. Pada pelaksanaan kegiatan pengendalian mutu di madrasah binaan yang menjadi faktor pendukung ialah keterlibatan stakeholder untuk dapat berpartisipasi secara aktif membantu dan mendukung segala bentuk kegiatan madrasah binaan di Kab Buol.

Selanjutnya yang menjadi penghambat yakni kurangnya pemahaman pihak madrasah tentang konsep kendali mutu sehingga membuat bingung apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pengendalian mutu. Selanjutnya kurang dukungan

dari atasan dan guru dalam pelaksanaan kendali mutu serta kekurangannya SDM dan dana untuk pelaksanaan pengendalian mutu sehingga kadang prosesnya tidak sesuai dengan harapan. Kemudian masih terdapat SDM enggan berkolaborasi dengan yang lainnya sehingga sulit untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya, kedua sulit move on dari kebiasaan lama atau sulit keluar dari zona nyaman dan tidak ada keinginan bagaimana melakukan hal yang baru atau melakukan inovasi atau mengikuti perkembangan berdasarkan perkembangan zaman.

Inilah pentingnya pengendalian mutu sehingga ada langkah-langkah yang sudah direncanakan secara terkendali agar semuanya dapat berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang direncanakan mampu dicapai dengan baik dan terjamin.

e. Pelaporan Dalam Pengendalian Mutu

Sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam pengendalian mutu tentu setiap proses kegiatan yang dilakukan akan dituangkan dalam bentuk laporan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu, Pelaporan pengendalian mutu pada madrasah binaan di Kabupaten Buol tidak dilakukan secara tertulis terkait pelaksanaan kendali mutu hanya saja dengan mengambil nilai dari perangkat-perangkat yang telah dikerjakan guru seberapa berhasil dalam dimelaksanakannya kemudian dapat dipantau langsung dikelas atau supervisi langsung serta di adakan rapat terkait keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga pada pertemuan tersebut akan di sampaikan apa saja yang perlu diperbaiki.

Setelah mengambil hasil observasi dan wawancara serta mencocokkan dengan data pada dokumen yang penulis temukan bahwa pelaporannya dalam bentuk hasil atau nilai yang dicapai baik dari kegiatan proses belajar mengajar maupun hasil pencapaian kinerja guru selama beberapa tahun terakhir. Namun tidak semua guru menyadari hal tersebut sehingga mengatakan tidak ada pelaporan yang dilakukan secara tertulis.

3. Peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu (*Quality Control*)

Pada proses kendali mutu kemungkinan besar akan memberikan peluang untuk memajukan madrasah binaan di Kab Buol sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukan adanya program yang diinisiasikan oleh Kemenag akan memberikan perubahan dalam konteks pendidikan sehingga madrasah tetap terus melakukan pembenahan agar mampu mengikuti perkembangan saat ini. Oleh karena itu dari pihak Kemenag Kab Buol melalui pengawas madrasah selalu memberikan ruang gerak kebebasan kepada kepala madrasah dan guru serta tenaga kependidikan yang berada pada madrasah binaan untuk berinovasi secara terus-menerus agar membuka peluang untuk perubahan yang sangat besar dan selalu mengalami pengembangan diri sesuai dengan visi misi madrasah.

Selanjutnya tantangan yang di hadapi madrasah tentunya tidak akan berpengaruh terhadap kualitas jika memanfaatkan pengendalian mutu dengan baik sehingga permasalahan yang muncul dikemudian hari dapat teratasi karena sudah terdeteksi dan madrasah binaan tentunya sudah menyiapkan solusi untuk permasalahan tersebut. Hasil penelitian penulis menunjukan bahwa tantangan

dalam pengendalian mutu di madrasah adalah masalah perubahan kebijakan yang sering dilakukan oleh pemerintah sehingga pihak pelaksana harus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kebijakan tersebut.

Saat ini perubahan kebijakan sedang terjadi dan menunjukkan perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka walaupun belum semua madrasah menerapkan kebijakan ini. Tetapi cepat atau lambat kebijakan ini harus dilaksanakan, itulah mengapa madrasah binaan di Kab Buol harus selalu siap menghadapi perubahan yang terjadi sehingga jauh sebelumnya memperkuat SDM yang akan menjalankan kebijakan tersebut, tentunya hal ini dapat dipantau dengan pengendalian mutu sehingga semuanya terorganisir dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa tantangan seperti dalam hasil penelitian justru membuka peluang madrasah binaan untuk mengembangkan lembaganya sehingga pihak madrasah tentunya harus selalu update agar tidak ketinggalan informasi yang menyebabkan mereka sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan yang akan terjadi akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis pelaksanaan manajemen kendali mutu pada madrasah binaan

Analisis pelaksanaan manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol terdiri dalam beberapa tahapan.

a. Perencanaan kendali mutu

Perencanaan kendali mutu diawali dengan pemberian jadwal bimbingan untuk madrasah sehingga dapat dilakukan bimbingan kepada guru. Perencanaan ini dilakukan oleh pihak madrasah beserta Kemenag Kab Buol melalui pengawas dan kepala madrasah sehingga menjadi kesepakatan bersama untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Pelaksanaan kendali mutu

Pelaksanaan kendali mutu adalah bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah binaan melalui perencanaan kendali mutu sehingga dapat melibatkan stakeholder madrasah seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan komite madrasah untuk melihat hasil asesment kinerja madrasah sebagai bahan penilaian terhadap pencapaian mutu Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.

c. Program kendali mutu

Program kendali mutu menjadi tujuan utama untuk dilaksanakannya pengendalian mutu, agar pelaksanaan terlaksana dengan baik sehingga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- 2) Mengelola kesiswaan yang berfokus pada peserta didik sehingga memberi harapan semua pihak.
- 3) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan
- 4) Mengelola sarana prasarana dengan baik.
- 5) Mengelola pembiayaan untuk kemajuan madrasah.
- 6) Menetapkan output yang diharapkan, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik.

d. Kerja sama Kemenag dan madrasah binaan

Kerja sama yang dilakukan untuk perkembangan madrasah kedepannya agar pemerintah dan pihak madrasah bisa sejalan untuk membangun madrasah binaan yang maju dan berprestasi.

e. Pemantauan kendali mutu

Pemantauan bertujuan untuk memberikan arahan kepada madrasah sehingga tidak melakukan tindakan yang salah dalam mengambil sebuah keputusan yang akan berakibat fatal.

f. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan cara untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan dari program kendali mutu madrasah, kepala madrasah dan guru secara intensif akan membahas tentang seluruh permasalahan yang ada sehingga dapat

mengidentifikasi tentang akar masalah, serta menentukan solusi memperkecil resiko yang akan datang.

2. Pencapaian pelaksanaan manajemen kendali mutu

Dalam pencapaian kendali mutu dibutuhkan peran madrasah dan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga aspek seluruh aspek yang ada dapat disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya tentunya berbagai tantangan yang dihadapi sehingga untuk mencapai kendali mutu yang baik dibutuhkan kecerdasan dan keahlian dalam mengambil sebuah tindakan.

3. Peluang dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen kendali mutu

Proses yang dilakukan sudah pasti mendapatkan peluang dan tantangan untuk mewujudkan pengendalian mutu yang baik pihak pengawas madrasah selalu memberikan ruang pihak madrasah binaan untuk berinovasi secara terus-menerus tujuannya dapat membuka peluang untuk perubahan yang sangat besar dan selalu mengalami pengembangan diri sesuai dengan visi misi madrasah. Namun, untuk mencapai itu semua merupakan suatu tantangan yang dihadapi jika SDM belum siap untuk melakukan inovasi baru sehingga disinilah pentingnya pengendalian mutu untuk mengatur semua.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penemuan dalam hasil penelitian, maka berikut ini dikemukakan implikasi penelitian yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan yang serius oleh berbagai pihak yang terkait dengan analisis

pelaksanaan manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol.

1. Kepada Instansi Terkait

Sebaiknya kepada instansi terkait agar meningkatkan perhatiannya terhadap peningkatan kualifikasi akademik bagi guru dan kepala madrasah di Kab Buol sehingga mempermudah memberi izin belajar kepada guru agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sehingga dapat mengembangkan keilmuannya serta dapat meningkatkan keprofesional dalam mengajar dan meningkatkan mutu madrasah

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian serupa diharapkan dapat lebih banyak informasi terkait pengendalian mutu sehingga hasil yang didapat lebih baik dan mendalam. Selanjutnya penulis hanya memfokuskan penelitian hanya fokus pada analisis pelaksanaan manajemen kendali mutu pada madrasah binaan di Kemenag Kab Buol saja..

3. Bagi Pengawas Kemenag Kab Buol

Pengawas madrasah diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pihak madrasah serta berkreatifitas untuk dapat bersama-sama memajukan madrasah binaan di Kab Buol. Pengawas dan pihak madrasah harus dapat bersinergi untuk dapat memajukan madrasah binaan dan berusaha mandiri mengelola manajemen madrasah untuk dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dengan mengutamakan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Agus. Abdul Wahab dkk, Model-Model Mutu Deming, Juran, Dan Crosby, *Jurnal Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia*, 2016.
- Amiruddin, dkk, *Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam*, Bantul: Penerbit K-Media, 2018.
- Apriyanti, Yesi Okta dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, Jambi, PT, Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arfeinia, Rizka, Penerapan (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran, *Jurnal Institut PTIQ Jakarta*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, t.th.
- Asror, Khozinatul, *Manajemen Pembelajaran Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik Yang Berasal Dari Lingkungan EKS Lokalisai Pekerja Seks Komersial (PSK)*, Kebumen: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Baali, Yongker dkk, *Manajemen Kualitas*, Get Press Indonesia, 2023.
- Bahri, Al Fajri dkk, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Umsu Press, 2023.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Darmanto, *Statistika Pengendalian Mutu: Teori, Konsep, dan Aplikasinya Menggunakan R*, Malang: UB Press, 2022.
- Darsana, I Made. dkk, *Manajemen Operasional*, Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023.
- Fitriana, Rina, dkk, *Pengendalian Dan Penjaminan Mutu*, Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Habpudi, Muhammad Soleh, Aried Kusuma Amogn Praja, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.

- Hidayat, Anang. *Strategi Six Sigma*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Hidayat, Herlin. *Manajemen Operasi Dasar*, (Jakarta: Penenrbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2014.
- Hidayat, Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tunjungmuli, *Tesis*, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022.
- Haming, Murdifin, Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hanafie, ST. Wardah, Das, Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu*, Global Research and Consulting Institute, Global-RCI , 2018.
- Handbook, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imtima Grasindo, 2007.
- Hasan, Jamiludin. dkk, *Pengantar Manajemen*, Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2023
- Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Hasibuan, P, S, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Husaini & Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Insaniah, Saadatul, Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Perspektif Deming, *Skripsi*, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.
- Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Makassar, Cv Sah Media, 2017.
- Kartika, Hayu. Perbaikan Kualitas Dengan Menggunakan Gugus Kendali Mutu, *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer* Vol. 1 No. 1 Januari 2017.
- Kartini & Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial Bandung*, Mandar Maju, t.th.
- Manggala, Gede. *(The Coconut Principles) Prinsip Sederhana Menciptakan Solusi di Kantor Kita + 15 Tips Praktis Untuk Mengimplementasikan Langsung Elegant Version*, Edarflo, 2013.
- Muliawati Fista Luluk, Sutrisna Wibawa dan Rahmat Mulyono. Manajemen Mutu Terpadu Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 09. No. 01. (2024). 150-158.

- Mooya, Eugene dan Mulenga, Mutale, Innocent. Education Standards Officers Supervision Roles of Curriculum Implementation in Choma District in Zambia. *Journal of Language and Social Sciences Education*, 4. No. 1. (2021). 90-113 .
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nurcholish, Hanif. *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah Pedoman Pengembangan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pemerintah Daerah*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Pramukti, Angger Sigit. *Pengawasan Hukum Terhadap Aparatur Negara*, tt: Media Pressindo, 2018.
- Pratama, Nanda. Aditya, *Gugus Kendali Mutu Dalam Kaitanya Dengan Kinerja Pegawai*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Putri, Nilda Tri, *Manajemen Kualitas Terpadu Konsep, Alat dan Teknik, Aplikasi*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018.
- Rahmadhani, Herlambang. *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, Sleman, Penerbit Deepublish, 2020.
- Robbins, P, Sthepen dan Mary Coulter. *Management 11 Edition*. Prentice hall: Sandiego state Uneversity, Missouri state University. 2009.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Saragih, Bernatal. *Pengawasan Mutu Hasil Pertanian*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyanto, *Manajemen Pengendalian Proyek*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, t.th.
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: UNJ Press, 2021.

Suryani, Irma. *Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Islam*, Madina Publisher, 2020.

[Translate Mutu | Pdf \(Scribd.Com\)](#) Diakses 18 September 2023.

Tukiran, Martinus, *Total Quality Management Untuk Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2023.

Tuntun, Maria, Siregar dkk. *Kendali Mutu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018.

Widiansyah, Apriyanti. Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan, *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 19, No. 1, Maret 2019.

Widiyanti, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang: Alprin, 2019.

Winarsih, Siti, Sulis Rokhmawanto, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, Kebumen: Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023.